

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
ARAB BERBASIS KOMUNIKATIF DI MADRASAH ALIYAH
PROGRAM KEAGAMAAN (MA PK) AL-HIKMAH 2 BREBES



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Program Pascasarjana
UIN Walisongo Semarang Ilmu Agama Islam Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

oleh:

Fitriani Hayatul Alfat

NIM: 1800018028

Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Fitriyani Hayatul Alfath
NIM : 1800018028
Program Studi : S.2 Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
Berbasis Komunikatif Di Madrasah Aliyah Program
Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Brebes

menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
BERBASIS KOMUNIKATIF DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM
KEAGAMAAN (MA PK) AL HIKMAH 2 BREBES**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



METERA
TEMPEL

B0AKX135969804

Fitriyani Hayatul Alfath
NIM: 1800018037



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Fitriyani Hayatul Alfat**

NIM : 1800018028

Judul Penelitian : **Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Benda**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Desember 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. Rosidi, M.SI.

Ketua Sidang/Penguji

05/01/23

Dr. Naifah, S.Pd.I.,M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji

05/01/23

Dr.Mahfud Shiddiq, Lc.MA.

Pembimbing/Penguji

06/01/23

Dr.Ahmad Maghfurin, M.Ag.MA.

Pembimbing/Penguji

06/01/23

Dr.Sujai,M.Ag.

Penguji

06/01/23

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 07 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fitriyani Hayatul Alfath**
NIM : 1800018028
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Brebes**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Mahfudz Siddiq, Lc., MA.

NIP: 19680227 200301 1001

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 07 Desember 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fitriyani Hayatul Alfat**
NIM : 1800018028
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Brebes**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., MA.

NIP: 197501202000031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Brebes dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan subjek penelitian siswa, guru dan pembina bahasa MA PK Al-Hikmah 2 Benda. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Dalam analisa data tersebut, dimulai dengan menelaah data, setelah data terhimpun, kemudian diklarifikasikan dan dianalisis isinya, diinterpretasikan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA PK Al Hikmah 2 Brerbes, dari segi tujuan pembelajaran, metode dan bahan ajar yang digunakan, materi yang diajarkan, dan evaluasi yang diterapkan sesuai dengan Pembelajaran bahasa komunikatif baik itu prinsip-prinsip maupun karakteristik dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Adapun faktor pendukung dalam Pembelajaran Keterampilan di MA PK dipengaruhi oleh faktor tenaga pengajar, pembina dan pengurus bahasa kompeten dalam menguasai bahasa Arab, adanya budaya berbahasa Arab dan evaluasi pengembangan bahasa yang berjalan cukup baik seperti kegiatan *Teaching Programme* dan *study banding*. MAK juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai dengan adanya lab bahasa dan ruang sanggar bahasa. Ini tentu menjadi daya tarik siswa, karenanya pembelajaran bahasa menjadi lebih hidup dan siswa mampu berkreasi dan berekspresi menunjukkan bakat mereka.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara, pendekatan komunikatif*

ال ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية تعلم مهارات التحدث باللغة العربية باستخدام نهج التواصل في المدرسة الحكمة ٢ الدينية العالية ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة الموجودة في تعلم مهارات التحدث باللغة العربية باستخدام نهج تواصل. هذا البحث عبارة عن بحث ميداني على شكل بحث وصفي نوعي ، مع مواد بحثية من طلبة ومدرسين ومدرسين لغويين ماجستير في الحكمة ٢ بنده. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة وصفي. في تحليل البيانات ، يبدأ بتحليل البيانات ، بعد جمع البيانات ، ثم يتم توضيح المحتويات وتحليلها وتفسيرها ثم الانتهاء منها.

أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق تعلم اللغة العربية في المدرسة الحكمة ٢ الدينية العالية ، من حيث أهداف التعلم ، وطرق التدريس والمواد المستخدمة ، والمواد التي يتم تدريسها ، والتقييمات المطبقة تتوافق مع تعلم اللغة التواصل على حد سواء المبادئ والخصائص في تعليم اللغة بأسلوب تواصل. تتأثر العوامل الداعمة في تعلم المهارات في المدرسة الحكمة ٢ الدينية العالية بعوامل أعضاء هيئة التدريس والمشرفين ومديري اللغة الأكفاء في إتقان اللغة العربية ،

ووجود الثقافة الناطقة باللغة العربية وتقييم تطور اللغة الذي يسير بشكل جيد مثل أنشطة

برنامج التدريس والدراسات المقارنة. ماك أيضا مدعومة بمرافق مناسبة مع وجود معمل

مساحة استوديو اللغة واللغة. هذا بالتأكيد عامل جذب للطلاب ، لأن تعلم اللغة يصبح

أكثر حيوية والطلاب قادرون على الإبداع والتعبير عن مواهبهم.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية ، مهارات الكلام ، المنهج التواصل

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater
Tercinta,

Jurusan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Agama Islam
Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Artinya :Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.¹ (Al-Insyirah :6)

¹ <https://kalam.sindonews.com/surah/94/al-insyirah>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta semua keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta para tabi'in dan pengikut beliau sampai hari akhir kelak. Amin ya Rabbal alamin.

Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes*. Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar magister pada Jurusan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama Penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa tentunya proses tersebut dapat terlaksana tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta semangat dari berbagai pihak yang telah mendukung penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H.Abdul Ghofur, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Nasihun Amin,M.Ag selaku Ketua Prodi S2 Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr.Rokhmadi, M.Ag selaku Sekretaris Prodi S2 Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Mahfudz Siddiq,Lc.MA. selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa telah membimbing dan

- memberikan nasihat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr.Ahmad Maghfurin, M.Ag.,MA.selaku dosen pembimbing tesis, yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
 7. Bapak Drs,H.Sulki ,M.Pd, selaku kepala Sekolah MA PK Al Hikmah 2 Brebes yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
 8. Ustadzah Efi Widiyaningsih,S.Pd , selaku guru mata dirasah *Tamrin Lughoh* MA PK Al Hikmah 2 Brebes yang dengan sabar membimbing dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
 9. Siswa-siswi MA PK Al-Hikmah 2 Brebes yang telah bersedia menjadi sumber data yang baik dan sangat membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
 10. Ayahanda Edi Sopana, Ibunda Muniroh dan Adih Hilmansyah Al-Fariz yang tak pernah berhenti memberikan do'a serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini

11. Suami tercinta jaedin yang tidak bosan memberi Nasehat, motivasi, saran dan semangat pada penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis berdo'a semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, tercatat sebagai amal baik dan kelak akan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan karya ilmiah ini akan ada manfaat serta kontribusi positif yang dapat diambil guna kemajuan dunia Pendidikan.

Semarang, 07 Desember 2022

Penulis,

Fitriyani Hayatul Alfat

Nim.1800018028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	17
A. Teori Pendekatan Komunikatif	17
1. Sejarah Pendekatan Komunikatif	17
2. Pengertian Pendekatan Komunikatif	20
3. Hakikat Pendekatan Komunikatif.....	23
4. Kompetensi Komunikatif Berbahasa.....	24
5. Ciri dan Karakteristik Pendekatan Komunikatif	26
6. Asumsi Pendekatan Komunikatif.....	27

7. Prinsip-Prinsip Pendekatan Komunikatif	28
8. Desin Pembelajaran Bahasa Pendekatan Komunikatif.....	28
9. Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam keterampilan Berbicara Bahasa Arab	42
B. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	49
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	49
2. Pengertian Pembelajaran Keterampilan Berbicara	50
3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	51
4. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara	52
5. Macam-Macam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	53
6. Masalah dalam Aktivitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	54
7. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara	55
8. Tahapan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	57
BAB III : METODE PENELITIAN	63
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	63
1. Paradigma Penelitian	63
2. Pendekatan Penelitian	64
B. Tempat Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	78
F. Uji Keabsahan Data	81

**BAB IV : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA ARAB BERBASIS
KOMUNIKATIF DI MADRASAH ALIYAH
PROGRAM KEAGAMAAN (MA PK)**

AL HIKMAH 2 BREBES	83
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Brebes	83
1. Letak Geografis	83
2. Latar Belakang Sejarah	83
3. Visi, Misi dan Tujuan	89
4. Keadaan Pendidik dan Karyawan.....	90
B. Analisis Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Brebes	110
1. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	110
2. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	119
3. Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	122
4. Saran dan Media Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	127
5. Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	130
6. Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di MAPK Al Hikmah 2 Benda	140

7. Faktor Pendukung dan Penghambat	143
BAB V : PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
C. Penutup	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PANDUAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Mustofa al-Ghulayani menyatakan bahwa Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka. Atas dasar ini, maka bahasa mempunyai fungsi yang penting antara lain sebagai media komunikasi, untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial serta sebagai alat kontrol sosial.² Semua bahasa di dunia ini pada hakikatnya memiliki fungsi yang sama, begitu pula dengan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam.³

Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan memiliki wawasan yang luas sangat penting ketika belajar bahasa Arab bagi siswa untuk memahami sumber-sumber

²Mustafa al-Ghulayani, *Terjemah Jami' al-Durus al-Arabiyah*, jil 1 (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 13

³ Gorys Keraf dalam Ahmad Muhtadi Anshor (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

pelajaran Islam. Penguasaan keterampilan bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran membaca, berbicara, menyimak, dan mengarang. Kecakapan untuk memahami bahasa orang lain juga dipandang sebagai kemampuan responsif, dan untuk situasi ini juga dapat digunakan untuk memahami teks-teks pemahaman bahasa Arab. Sementara itu, kemampuan untuk melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan disebut juga sebagai kecakapan yang produktif.⁴

Dari sudut pandang ini, Masalah yang sering dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu lebih sering diajarkan sebagai ilmu pengetahuan atau bahasa. Bukan sebagai keahlian bahasa yang digunakan sebagai perangkat komunikasi. Dengan demikian, ketika peserta didik mempelajari bahasa Arab, mereka hanya menghadirkan bahasa Arab sebagai ilmu yang mengkaji sudut pandang qowā'idnya dibandingkan dengan perspektif mahārah

⁴ Efrizal Nasution, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, hlm. 1

kalām (berbicara). Bahkan Faktanya, proses pembelajaran hampir tidak melibatkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.⁵

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang kemampuan berbicara bahasa Arab seseorang dapat berkembang, pertama penguasaan *mufradat*. Kedua, keberanian untuk mengucapkan meskipun salah. Ketiga, teman atau lingkungan bahasa. Dalam Menghasilkan keterampilan berbahasa pada pembelajaran dan menjadi kebiasaan sehari-hari terhadap lingkungan sosial, jelas diperlukan kompetensi keterampilan guru bahasa Arab yang memiliki metodologi inovatif dalam mengajar.⁶ guru bahasa Arab harus mempunyai kemampuan pedagogik, seperti penguasaan teori dan standar pembelajaran, serta mampu untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran tersebut, mengkoordinasikan pembelajaran dan menggunakan inovasi baik menggunakan pendekatan pembelajaran, strategi atau metode dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.⁷

⁵ Moh. Matsana, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Bulan Bintang,1964) hal 3

⁶ Muzdalifah,*Upaya Membelajarkan siswa berbahasa arab dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning CLT* (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2009),hlm.58

⁷Ahmad Rifa'I, *Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Revormasi*, (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, IAIN Kediri) hlm, 61

Penulis mencoba mengemukakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu pendekatan komunikatif. Pada aplikasinya, kemampuan yang diharapkan pendekatan komunikatif tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga unsur-unsur kebahasaannya dalam hal ini adalah bentuk bahasa yang dipelajari serta keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu yang merupakan konsep pembelajaran tersebut berorientasi pada proses kegiatan pembelajaran baik belajar atau mengajar berdasarkan pada fungsi dan tugas dalam berkomunikasi.⁸

Pendekatan komunikatif mengandaikan bahwa hakikat bahasa adalah medium komunikasi yang berupa rumus-rumus suara atau pernyataan antar individu dalam masyarakat, dalam rangka mentransfer berbagai pikiran, tanggapan, maupun perasaan. Pendekatan ini lebih menekankan pada fungsionalisasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, aktivitas pengajaran lebih menonjolkan aspek latihan dan pembiasaan berekspresi, kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain.

⁸ Relit Nur Edi, *Pendekatan Komunikatif (al Madkhol al -ittisholi) dalam pembelajaran Bahasa Arab*,.hlm.2

Ada beberapa sekolah atau madrasah yang sudah mulai menerapkan pendekatan komunikatif di dalam pembelajarannya. Diantaranya MA PK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) Al-hikmah 2 Brebes adalah Lembaga Pendidikan dengan menggunakan kurikulum modifikasi, yaitu perpaduan antara kurikulum departemen agama dan kurikulum pesantren, dengan durasi Pendidikan empat tahun salah satu lembaga pendidikan produktif yang mengutamakan kegiatan keaktifan dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kesehariannya di lingkungan pesantren. pendekatan komunikatif ini telah digunakan semenjak madrasah ini berdiri hingga sekarang. MA PK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) Alhikmah 2 Benda mengarahkan dan menekankan siswanya agar mahir berbahasa Arab dan menguasai keempat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara.

Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) pondok pesantren Al Hikmah 2 yang penulis teliti, Bahasa adalah hal pokok dan penting yang sangat diperhatikan oleh pihak pondok, di MA PK PP Al- Hikmah 2 terdapat program wajib Bahasa Asing sudah di tentukan yaitu satu minggu Bahasa Arab dan satu minggu Bahasa Inggris, begitu seterusnya berjalan setiap harinya. Bahasa Arab juga digunakan sebagai Bahasa pengantar pembelajaran pada

semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Inggris dan matematika. Dan terdapat pula suatu kepengurusan yang diberi nama KPSD (Klub Studi Pengembangan Diri) yaitu organisasi yang dibentuk oleh pihak pondok untuk menghandle semua kegiatan yang ada didalam pondok baik di asrama maupun di sekolah, namun lebih spesifik lagi KPSD berperan sebagai sarana dalam menyalurkan aspirasi dan kreatifitas santri.⁹

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, ada beberapa mata pelajaran di MA PK Al Hikmah 2 yang menggunakan bahasa Arab dalam penyampaian materi yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah *Ta'bir Syafahi*. Apabila dalam pembelajaran *Ta'bir Syafahi* menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan, apakah dalam pelaksanaan pembelajaran *ta'bir syafahi* tersebut telah sesuai dengan teori pendekatan komunikatif baik dari segi materi, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Karena pada dasarnya mata pelajaran *ta'bir syafahi* adalah mempelajari tentang pengetahuan dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, serta dapat secara langsung diaplikasikan untuk percakapan sehari-hari.

⁹Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung", *Edukasi*, volume 14 no 3 (2016) no 406

Lingkungan Bahasa Arab di MA PK Al Hikmah 2 Benda didesain sedemikian rupa. Aktifitas kebahasaannya tampak dalam kegiatan seperti *muhadharah*, *daurah ilmiah*, *muhadatsah*, debat dan drama Bahasa arab. Dari hasil wawancara pada Nur Hasanah, salah satu staff pengajar di MA PK Al hikmah 2 Benda ini cukup efektif. Hal ini tampak dari data prestasi siswa dalam even perlombaan bidang Bahasa Arab baik lokal maupun nasional dan tidak sedikit Lulusan dari MA PK mengukir prestasi mendapatkan beasiswa ke luar Negeri, Mesir, Yaman, maupun Arab Saudi.¹⁰ Penulis merasa tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MA PK Al Hikmah 2 Benda. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab berbasis Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Rumusan Masalah yang diajukan oleh peneliti dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes?

¹⁰ Wawancara dengan Nur Hasanah via whatsapp 22 Oktober 2022

2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al-Hikmah 2 Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti mendapatkan model baru dalam pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, dimana MA PK Al Hikmah 2 Benda memiliki ciri khas dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Penelitian ini sangat berguna untuk mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi pertimbangan aplikatif dalam dunia pendidikan Khususnya Pembelajaran Bahasa arab.
- b. Melengkapi khazanah keilmuan pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi.
- c. Sebagai acuan dalam ilmu pendidikan
- d. Menjadi bahan penelitian bagi peneliti-peneliti lain, serta memberikan kontribusi kepada para pendidik dan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu tindakan yang meliputi mencari, menganalisis, meneliti dan menyakikan hasil penelitian yang sudah dilakukan terlebih terdahulu.¹¹

Tujuan tinjauan pustaka oleh peneliti adalah, untuk membatasi masalah dan ruang lingkup dalam penelitian, membantu menguraikan variabel penelitian sehingga tujuan dapat dicapai secara akurat, membantu peneliti membandingkan data yang diperoleh dilapangan menggambarkan kepraktisan data dengan teori yang ada, menghindari pendekatan penelitian, membantu menetapkan batasan yang jelas dalam pembahasan

¹¹Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan :Universitas Terbuka,2013),hlm.2-4

penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukann peneliti, terdapat beberapa kajian ilmiah yang berkaitan dengan tesis ini :

Pertama, Nazri Syakur, Disertasi dengan judul Pendekatan “Komunikatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab” Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran sebagai motivasi (siswa mau belajar bahasa Arab dengan baik jika dianggap perlu dan penting. Berpusat pada penguasaan bahasa Arab, Menekankan kemahiran dan kefasihan dalam berbicara dengan Pendekatan Kambiumi, pembelajaran bahasa Arab dapat menyempurnakan dan mengembangkan wacana dalam konteks yang tidak jelas untuk melihat, secara aktual, dan berfokus pada siswa yang dikembangkan untuk menjadi interaktif dan kreatif dalam mengkomunikasikan pengalaman psikologi dan pengetahuannya. Media menjadi pusat perhatian siswa karena guru secara tepat menyempurnakan media dengan mendukung system komunikasi bahasa Arab.¹²

Kedua, Naimatus Tsaniyah, merupakan sebuah Tesis yang berjudul" pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

¹² Nazri Syakur,*Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab* (Disertasi UIN Suka Yogyakarta: Program Doktor ,2008)

Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 (Pendekatan Komunikatif Pengajaran Maharah Istima' dan maharah kalam), penelitian ini menghasilkan bahwa metode dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan metode komunikatif.¹³

Persamaan antara tesis tersebut dan penelitian penulis yaitu keduanya sama-sama meneliti dalam hal keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan mengingat objek penelitian ini berada pada tingkat menengah.

Ketiga, Dalam artikel yang ditulis oleh Alif Cahya S berjudul “*Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif : Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky*”. Dalam Artikel tersebut bahwa Menurut Chomsky, Untuk mengurutkan struktur kalimat bahasa yang masih hidup (masih digunakan dan ada penuturnya) harus memiliki teori umum yaitu sintaksis atau tata bahasa.

Akibatnya, dalam masyarakat komunikasi, harus ada pasangan pembicara dan pendengar yang ideal dan setara. Dengan pemikiran tersebut, Chomsky mengungkapkan adanya kemampuan linguistik (kemampuan bahasa) dan performasi

¹³ Naimatus Tsaniyah, *Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*, (Disertasi UIN Suka Yogyakarta: Program Doktor, 2008)

bahasa. Bahasa itu sendiri adalah cara berperilaku yang dibentuk oleh komponen-komponen dengan tujuan bahwa peningkatan linguistik dan psikologi, termasuk pendekatan komunikatif, sangat penting.¹⁴

Kesamaan artikel tersebut dengan Penelitian penulis yaitu menggunakan teori dalam pendekatan komunikatif, namun objek penelitiannya berbeda, penulis meneliti pembelajaran Bahasa arab fokus pada keterampilan berbicara Bahasa arab di tingkat menengah.

Keempat, Muhammad Hamdan dengan judul *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Persepektif Konstruktivisme di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun.* Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa arab komunikatif seringkali produktif. Proses konstruktif mahasiswa dalam menguasai kemampuan komunikatif dilakukan dengan bantuan mufradat atau kosa kata Bahasa arab berupa kalimat Tanya. Perbedaan tesis ini dengan

¹⁴ Alif Cahya S, *Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis atas teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky*, (Artikel : AT-TA'DIB Vol.4 No.1 Shafar 1429, PBA Fakultas Tarbiyah ISID)

peneliti adalah pada bagian tujuan, materi, kegiatan pendukung dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.¹⁵

Kelima, dalam jurnal yang ditulis oleh Taufiq Anshori berjudul Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab tahun 2013. Dalam ulasan tersebut, Pada dasarnya, belajar bahasa adalah bagaimana cara belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah harus diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Bahasa sebagai perangkat komunikasi digunakan untuk kemampuan yang berbeda dan disajikan dalam konteks yang signifikan, bukan dalam kalimat bebas. Ada dua jenis pendekatan komunikatif. pertama, masih bersifat fungsional pada perspektif gramatika. Kedua, menggarisbawahi perspektif sosiolinguistik sebagai latar dan konteks penggunaan bahasa.¹⁶

Ada persamaan dengan penelitian penulis dengan jurnal ini sama-sama menggunakan teori Komunikatif dalam

¹⁵ Muhammad Hamdan, *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Perspektif Konstruktivisme di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun*, (Yogyakarta : TESIS PPS UIN Sunan Kalijaga.2016)

¹⁶ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Tamrin Lugoh kelas VII C MTS Ibnu Qayim putri* (Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018), hlm..15

Pembelajaran Bahasa Arab, namun gaya belajar yang dikaji Taufiq Anshori adalah Pembelajaran Bahasa Arab secara Umum.

Tesis Naimatus Tsaniyah, yang penulis temukan di antara tinjauan pustaka yang lain memiliki kesamaan dari metode penelitian penulis, termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penulis dan Naimatus Tsaniyah sama-sama tertarik untuk meneliti Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di tingkat menengah.

F. Kerangka Berfikir

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Benda bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dalam usaha menyiapkan output yang memiliki keilmuan standar nasional sampai internasional sehingga lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang terbaik di tanah air sampai Luar Negeri.

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 merupakan program kelas khusus siswa yang memiliki kemampuan minat, motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan pelayanan khusus supaya potensi yang sudah dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu Pembelajaran yang dapat mendukung dalam kemahiran berbahasa yaitu proses Pelaksanaan keterampilan berbicara Bahasa Arab yang membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat sehingga dapat memperoleh output lulusan yang kompetitif dalam kemahiran berbicara. Dalam hal ini, penulis mencoba mengemukakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing (khususnya bahasa Arab) dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran *Ta'bir Syafahi* atau keterampilan berbicara Bahasa Arab sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa asing (bahasa ke-2) adalah memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa itu secara baik dan benar, dalam bentuk lisan maupun tulisan, dan peserta didik mampu berpikir dan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan berani dan percaya diri.

Bagian 1.1 Kerangka Berfikir

Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab berbasis
Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog
Kabupaten Brebes.

Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa
Arab MA PK Al Hikmah 2

Tujuan	Silabus	Aktivitas Belajar	Peran guru, siswa, bahan ajar	Evaluasi
--------	---------	-------------------	-------------------------------------	----------

Program intrakulikuler
Bi'ah Lughawiyah
Seleksi Beasiswa dari Pesantren

- Guru dan peserta didik yang Terseleksi
- Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas, Sistem Evaluasi
- Sarana dan Prasarana

Teori Pendekatan Komunikatif

Dari data awal yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian tentang fenomena di kelas MA PK ini, maka peneliti membutuhkan konsep dan teori yang mendukung penelitian dengan judul Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab berbasis Pendekatan Komunikatif Di MAPK Al Hikmah 2 Benda. Sebagai pijakan peneliti mempergunakan teori pendekatan komunikatif

Fenomena proses pembelajaran Berbicara Bahasa arab di MA PK Al Hikmah 2 Benda ini maka peneliti menggali teori teori pendukung yang sesuai dengan fakta fakta di lapangan yang meliputi teori tentang pendekatan komunikatif dari segi aspek, fungsi, prinsip, metode pendekatan komunikatif. Dari konsep dan teori inilah akan dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi,wawancara dan dokumentasi dan juga temuan untuk menarik benang merah antara data data di lapangan dengan konsep dan teori yang dipergunakan.

G. Sistematika Penulisan

Oleh karenanya mengenai sistematika penulisan yang akan dibahas pada penelitian ada lima bahasan studi ditempatkan pada lima bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, Kerangka teori, dan sistematika penelitian.

BAB II. Landasan Teori, memuat sejarah pendekatan komunikatif, karakteristik pendekatan komunikatif, fungsi komunikatif , prinsip pendekatan komunikatif, metode pendekatan komunikatif dan Pembelajaran bahasa Arab tentang berbicara.

BAB III. Metodologi Penelitian

BAB IV, Gambaran Umum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Benda Brebes, Analisis Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al-Hikmah 2 Benda, dan faktor pendukung atau penghambat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al-Hikmah 2 Benda.

BAB V Penutup. Berisi Kesimpulan, dan saran sebagai jawaban dari perumusan masalah dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendekatan Komunikatif

1. Sejarah pendekatan komunikatif

Pada tahun 1960-an mulai terjadi Gejala pergeseran pendekatan dalam pelajaran bahasa, ketika pendekatan audiolingual merajai benua Eropa dan Amerika. Namun, berbagai penemuan dalam bidang linguistik dan psikologi belajar menyebabkan metode audiolingual dan situasional yang berbasis teori linguistik struktural dan teori psikologi behavior mulai ditinggalkan sebagaimana yang terjadi pada tradisi pengajaran bahasa di Inggris.¹⁷

Teori-teori linguistik struktural dan psikologi behavior yang menjadi asumsi dasar pengajaran bahasa sudah dianggap tidak cocok oleh ahli linguistik terapan. Penentang utama teori strukturalisme dan teori behaviorisme adalah Noam Chomsky. Dalam bukunya, *Syntactic Structures* (1957). Hal inilah yang

¹⁷Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab,..* hlm 2

mendorong munculnya pembelajaran Bahasa Komunikatif (Communicative Language Teaching).¹⁸

Chomsky secara lugas menunjukkan bahwa teori bahasa struktural standar saat itu terbukti tidak mampu menjelaskan karakteristik bahasa yang fundamental-kreativitas dan memiliki keunikan dalam setiap kalimatnya. Chomsky juga mengkritisi teori psikologi behavior dan menyatakan bahwa pelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor dari luar (eksternal), tetapi juga faktor dari dalam (internal). Sebab, setiap manusia memiliki kemampuan belajar bahasa yang dibawa sejak lahir yang disebut dengan *jihâz iktisâb al-lughah* atau *Language Acquisition Device (LAD)*.

Menurut Chomsky, proses belajar bahasa adalah proses pembentukan kaidah (*rule formation process*), bukan proses pembentukan kebiasaan (*habit formation process*). Ia berpendapat bahwa manusia memiliki apa yang disebut “*innate capacity*”, suatu kemampuan untuk memahami dan menciptakan ungkapan-ungkapan baru.¹⁹

¹⁸Relit Nur Edi, *Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Dosen Fakultas Syariah Iain Raden Intan Lampung, hlm 1

¹⁹ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*,...hlm.2

Pendekatan komunikatif lahir dari situasi dimana pengajaran bahasa di Inggris yang mulai bergeser ke arah komunikatif. Pendekatan ini berakar pada tradisi linguistik dan prinsip pengajaran yang berkembang di Eropa, dan landasan teoretisnya diperkuat dengan teori belajar yang dikembangkan di Amerika Utara. Dua faktor utama yang berpengaruh terhadap kelahiran dan perkembangan pendekatan ini adalah surutnya popularitas metode audiolingual dan situasional di Inggris karena kecaman Chomsky dan makin eratnya kerjasama antara negara-negara Eropa dalam bidang kebudayaan dan pendidikan.²⁰

Semakin tinggi frekuensi perpindahan penduduk antar negara di Eropa karena alasan imigrasi menyebabkan kerjasama yang erat antarnegara di Eropa Barat yang tergabung dalam *European Common Market* dan *The Council of Europe*. Dengan demikian, diperlukan pengajaran bahasa asing yang efektif dan bisa memenuhi kebutuhan berkomunikasi antar negara dan bangsa.

Sementara itu, di Amerika Utara, berkembang aliran baru dalam pengajaran bahasa sebagai reaksi terhadap jatuhnya popularitas metode audiolingual. Kemudian di Kanada, dilakukan eksperimen pengajaran bahasa dengan sistem celup total (*total immersion*

²⁰ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*,.. hlm 4

program). Dan, di Amerika Serikat, sejumlah penelitian melahirkan teori-teori pemerolehan bahasa kedua sebagai proses konstruksi kreatif dan teori monitor. Perubahan pendekatan pembelajaran Bahasa sangat penting dalam ruang Pendidikan di Eropa pendekatan komunikatif menjadi prioritas.²¹

Another cause that triggered the search for different approaches to teaching was the changing educational realities in Europe. The increasing interdependence of European countries required a working knowledge of the major languages in the continent. Thus, the effort to look for and develop alternative ways of teaching languages was in the list of top priorities.²²

Situasi-situasi tersebut melatari munculnya pendekatan komunikatif. Sebab, kebutuhan komunikasi dengan bahasa asing berkembang dari ruang lingkup terbatas bagi penggunaanya kepada ruang lingkup yang lebih luas bagi pengguna lainnya. Jadi, penyebab pergeseran dari pendekatan audiolingual ke pendekatan komunikatif adalah faktor kebutuhan komunikasi.

2. Pengertian Pendekatan Komunikatif

²¹Merlissa Elpedes Suemith, *The Communicative Language Teaching Approach: Theory And Practice*, Magister Scientiae - Issn: 0852-078x Edisi No. 30 - Oktober 2011, hlm 2

²²Merlissa Elpedes Suemith, *The Communicative Language Teaching Approach: Theory And Practice...*, hlm 2

Teori tentang hakikat bahasa yang melandasi pendekatan komunikatif ini adalah teori yang menyatakan bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan fungsional atau komunikatif. Tujuan pengajaran bahasa ialah untuk menolong pembelajar mencapai kemampuan komunikatif. Pandangan komunikatif tentang bahasa adalah sistem untuk menyatakan makna serta mengadakan interaksi dan komunikasi.²³

Elemen utama dalam bahasa bukanlah strukturnya melainkan makna fungsional dan komunikatif seperti yang dimaksud dalam ujaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan utama pengajaran bahasa. penguasaan tata bahasa adalah sebagai syarat untuk bisa mencapai tujuan. Tujuan pengajaran bahasa ialah memperoleh kemampuan komunikatif dengan bahasa secara efektif dan wajar.²⁴

Pendekatan komunikatif ini berbasis pada sejumlah teori linguistik dan psikologi belajar. Tujuan pembelajaran bahasa menurut pendekatan ini adalah komunikasi faktual, dalam arti siswa dapat menggunakan bahasa asing yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, tujuan pendekatan ini adalah agar

²³ Abdul Hamid, *et al.*, *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm. 10-11

²⁴ Nanang Kosim, "Strategi dan Metodologi ..." hlm. 41-42

siswa memiliki kompetensi berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai situasi sosial yang ada. ²⁵

Pendekatan ini menghendaki pembelajaran bahasa sebagai proses fungsional yang memungkinkan siswa mencapai dan memfungsikan tujuh fungsi bahasa sebagai berikut. Pertama, fungsi instrumental, bahasa digunakan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang berisifat materi, seperti makan dan minum. Kedua, fungsi regulasi, bahasa difungsikan untuk memberikan instruksi kepada pihak lain dan mengatur perilaku.

Ketiga, fungsi interaksi, bahasa interaksi, bahasa digunakan untuk saling menukar pengalaman, perasaan, dan pikiran antara seseorang dengan pihak lain. Keempat, fungsi personal, bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Kelima, fungsi heuristik, bahasa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sebab-sebab fenomena dan hasrat untuk belajar bahasa. Keenam, fungsi imajinatif, bahasa digunakan untuk mengekspresikan daya imajinasi, fiksi, dan kreasi individu, meskipun hal itu tidak sesuai dengan kenyataan. Ketujuh, fungsi

²⁵Relit Nur Edi, *Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Dosen Fakultas Syariah Iain Raden Intan Lampung,..hlm.1

representasi, bahasa digunakan untuk presentasi pemikiran dan penyampaian informasi kepada orang .²⁶

Pendekatan komunikatif menekankan kebermaknaan bentuk-bentuk bahasa yang dipelajari, karena bahasa merupakan sistem untuk mengekspresikan makna. Dengan prinsip kebermaknaan, individu diharapkan tidak hanya dapat berkomunikasi reseptif (mendengarkan dan membaca), tetapi juga berkomunikasi produktif (menulis dan berbicara). Berbeda dengan pendekatan audiolingual yang lahir dan berkembang atas landasan teori linguistik struktural dan behaviorisme di Amerika, pendekatan komunikatif lahir dan berkembang di Inggris, yang tidak terkait pada satu aliran saja dalam ilmu linguistik dan disiplin ilmu lainnya, tetapi memanfaatkan apa saja yang baik dari berbagai disiplin ilmu lain.²⁷

Dengan demikian, pendekatan komunikatif tampak lebih humanistik, yaitu sentralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa dari pada supremasi guru. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, sementara

²⁶ Kartini. “*Pendekatan Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishal)* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” dalam Jurnal Al Tajdid STAIN Palopo Vol 1 Februari 2011

²⁷ Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) hlm. 93

siswa diberi hak otonomi, tanggung jawab, dan kreativitas dalam mengaktualisasikan kompetensi komunikatifnya. Namun demikian, guru tetap dituntut memberi orientasi, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan, dan memberikan bimbingan yang efektif.²⁸

3. Hakikat Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa bukan pengetahuan tentang bahasa. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa yang menekankan, bagaimana bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi melalui ke empat keterampilan berbahasa.²⁹

²⁸Wirna Sumarni, Skripsi, *Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Pada Siswa Kelas Ix Smpn 3 Polongbangkeng Utarakabupaten Takalar*, (Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2021),.. hlm.22

²⁹Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif* Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,(Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar September, 2014), hlm 18

Dalam Teori Bahasa Pendekatan komunikatif berdasarkan pada teori bahasa yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Teori ini lebih memberi tekanan pada dimensi semantik dan komunikatif dibandingkan pada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada pendekatan komunikatif bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

Kemudian, Teori Belajar Kegiatan belajar dikembangkan dengan mengarahkan pembelajar ke dalam komunikasi nyata. Pembelajar dituntut pula untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. Teori ini beranggapan bahwa proses belajar bahasa lebih efektif apabila bahasa diajarkan secara informal melalui komunikasi langsung di dalam bahasa yang sedang dipelajari.³⁰

4. Kompetensi Komunikatif Berbahasa

Menurut Richard, konsep dasar pendekatan komunikatif adalah :

Communicative Approach in language learning is an approach that is used in learning the second language or foreign language that emphasizes on the improvement of communicative ability”, that is ”the ability of applying the language principle in order to produce

³⁰Relit Nur Edi, *Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran*, Bahasa Arab Dosen Fakultas Syariah Iain Raden Intan Lampung, hlm 5

grammatical sentences and understand 'when, where, and to whom' the sentences used".³¹

Kompetensi komunikatif merupakan aspek kompetensi yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan interpersonal dalam konteks tertentu. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, bahwa kompetensi komunikatif tergantung pada kerjasama semua partisipan yang terlibat. kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kompetensi komunikatif meliputi:³²

- a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan.
- b. Pengetahuan mengenai kaidah- kaidah berbicara (yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan- percakapan, mengetahui topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai peristiwa- bicara, mengetahui bentuk- bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang lain dalam berbagai situasi).

³¹ Noer Doddy Irmawati, Dkk, *Communicative Approach: An Alternative Method Used In Improving Students' Academic Reading Achievement*, Vol. 5, No. 7; July 2012 hlm 91

³² Eva Astriani, *KOMPETENSI KOMUNIKATIF*, Jurnal PENTAS, Vol. 4, No (2) November 2018, hlm 2

- c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur, seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengundang orang.
- d. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

Sedangkan menurut Michael Canale mengatakan bahwa “kemampuan komunikatif dibentuk oleh empat kompetensi: 1) gramatikal, 2) sosiolinguistik, 3) wacana, dan 4) strategi”. Kompetensi gramatikal berkaitan dengan penguasaan sistem bahasa, seperti: 'kosa kata, kata pembentukan, dan makna kalimat'. Kompetensi sosiolinguistik adalah kompetensi memahami dan menghasilkan secara akurat tuturan sesuai dengan konteks di mana ujaran itu terjadi. Kompetensi wacana berkaitan dengan kemampuan dalam menggabungkan bentuk dan makna suatu bahasa. Selain untuk memahami jenis-jenis wacana yang kohesif dan koherensi. Kompetensi strategi mengacu pada kemampuan mengatasi hambatan dan sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi.³³

³³ Noer Doddy Irmawati, Dkk, *Communicative Approach: An Alternative Method Used In Improving Students' Academic Reading Achievement*, Vol. 5, No. 7; July 2012, hlm.91

5. Ciri dan Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Model kurikulum yang menerapkan pendekatan komunikatif sebagai landasannya mempunyai ciri-ciri yang khas. Salah satu dari ciri-ciri khas yang paling menonjol dari pendekatan ini ialah pemberian perhatian yang sistematis terhadap aspek fungsional seperti juga halnya terhadap aspek struktural. Bagi yang lainnya pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

34

- a. Memusatkan pada fungsi bahasa, bukan pada struktur bahasa.
- b. Komposisi silabusnya terpusat pada fungsi dan nosi.
- c. Dimulai dari analisis kebutuhan siswa.
- d. Pertimbangannya terhadap wacana yang merupakan level yang lebih besar dari pada kalimat.

Selanjutnya Nunan dalam Brown mengemukakan lima ciri-ciri pengajaran bahasa komunikatif, yaitu: Penekanan

³⁴ Sudjianto, *Pendekatan Komunikatif Di Dalam Pengajaran Bahasa Jepang, Disampaikan Pada Kegiatan Diklat Guru Bahasa Jepang Sma Tingkat Dasar Propinsi Sumbar, Sumsel, Kalsel, Kaltim, Jatim, Jateng, Dan D.I. Yogyakarta Yang Diselenggarakan Oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Bekerjasama Dengan The Japan Foundation Jakarta Tanggal 1-15 Agustus 2004 Di Pppg Bahasa Jakarta, hlm.22*

pembelajaran untuk berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa target; Memperkenalkan buku-buku teks yang otentik terhadap situasi pembelajaran; Ketentuan yang harus diperhatikan para pembelajar merupakan unsur penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas; Tingkat pengalaman pribadi pembelajar merupakan unsur penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas; Memadukan pembelajaran di kelas dengan kegiatan di luar kelas; Memadukan pembelajaran di kelas dengan kegiatan di luar kelas.³⁵

6. Asumsi Pendekatan Komunikatif

- a. Setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan *language acquisition devide* (LAD).
- b. Pengguna bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi, mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas sesuai dengan peran peserta, situasi, dan tujuan interaksi.
- c. Belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat

³⁵ Rina Devianty, PEMBELAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF, Jurnal Widya Pendidikan, Volume 10 · Nomor 1 Januari-Juni 2016, hlm 162

siswa. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan minat siswa merupakan landasan pengembangan bahan ajar.³⁶

7. Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif

- a. Siswa diperlakukan sebagai individu yang memiliki minat, mereka akan belajar Bahasa dengan baik.
- b. Siswa akan memperoleh keterampilan berbahasa jika diberi kesempatan untuk terlibat dalam penggunaan Bahasa yang komunikatif dalam berbagai kegiatan.
- c. Siswa akan belajar Bahasa dengan baik jika mereka ditempatkan dalam situasi komunikasi yang dapat dimengerti dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- d. Siswa akan belajar dengan baik jika diajarkan untuk fokus pada bentuk keterampilan dan metode yang membantu mereka dalam mempelajari Bahasa sasaran
- e. Siswa akan belajar Bahasa dengan baik jika ia memahami makna budaya dan Bahasa.³⁷

8. Desain Pembelajaran Bahasa Komunikatif

a. Tujuan Pembelajaran Komunikatif

³⁶ Taufiq Anshori, Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab, hlm. 16

³⁷ Relit Nur Edi, *Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*hlm.2

Tujuan Pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif adalah mengantarkan siswa menuju pencapaian kompetensi berbahasa dalam berbagai situasi. Tujuan pembelajaran bahasa komunikatif adalah memberikan siswa informasi, praktik, dan pengalaman yang diperlukan untuk kepentingan komunikasinya. Pengajaran bahasa secara komunikatif dapat membangkitkan kemampuan mencipta kalimat-kalimat gramatika, kemampuan memasukkan aspek pragmatik ke dalam keterampilan berbahasa, dan kemampuan menyesuaikan ujaran dengan komunikasi.³⁸

Menurut Azies dan Alwasilah, tujuan khusus pengajaran bahasa komunikatif bergantung pada kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum, tujuan pengajaran biasanya mencerminkan aspek tertentu dari kompetensi komunikatif yang sesuai dengan tingkat kemahiran dan kebutuhan komunikatif pelajar.³⁹

Tujuan ini secara umum bisa dibagi dalam dua kategori, yaitu tujuan teoretis dan praktis. Tujuan teoretis dalam hal ini dimaksudkan sebagai sasaran yang berlaku pada pengembangan substansi bahasa yang bersangkutan.

³⁸ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*, hlm 12

³⁹ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*, hlm 13

Ada beberapa tingkatan tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa yang diproyeksikan sebagai kompetensi komunikatif, di antaranya adalah; Tingkat integratif dan isi (bahasa sebagai sarana pengungkapan), tingkat linguistik dan instrumental (bahasa sebagai sistem semiotik dan objek pembelajaran), tingkat afektif dalam hubungan antar persona dan perilaku (bahasa sebagai sarana mengungkapkan nilai dan penilaian tentang diri dan orang lain).⁴⁰

b. Silabus

Silabus merupakan keterangan yang mendetail mengenai muatan dan filsafat kurikulum yang masih bersifat lebih umum Agar dapat diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan belajar di dalam kelas sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan belajar di dalam kelas sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan mudah..⁴¹

Ini menunjukkan bahwa silabus merupakan penjabaran dari apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum, khususnya berkenaan dengan materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa. Silabus

⁴⁰ Taufiq Anshori, Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab, hlm 12

⁴¹ Ave Astrina Waii, *Penerapan Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Di Sma Negeri 1 Polanharjo*, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2020, hlm 11

merupakan bagian kecil dari keseluruhan program sekolah, sedangkan kurikulum merupakan seluruh program dan aktivitas sekolah yang meliputi apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana mempelajarinya, system evaluasi, dan berbagai fasilitas lainnya.⁴²

Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbahasa komunikatif, ada dua prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu; pertama, kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Kedua, bentuk dan ragam serta makna bahasa berhubungan dengan situasi dan konteks bahasa itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa silabus keterampilan berbahasa yang komunikatif akan memperhatikan dua aspek pokok, yaitu aspek makna setiap unsur bahasa sebagai pembentuk struktur bahasa, dan aspek penggunaan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu komponen metode, silabus Bahasa memiliki peran yang relative besar untuk menerjemahkan asumsi-asumsi yang mendasari suatu metode. Bagaimana asumsi-asumsi tersebut dapat diterjemahkan dalam bentuk materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dapat memberikan siswa pengalaman menggunakan Bahasa sasaran, hal ini banyak ditentukan oleh silabus Bahasa yang

⁴² Wilkins, D.A, *Notional Syllabuses*, (London :Oxford university press, 1976)hlm.149

dipakai. Oleh karena itu, silabus Bahasa harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan ciri dan karakteristik metodenya. Apabila metode komunikatif yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka silabus Bahasa yang dikembangkan adalah silabus Bahasa komunikatif.⁴³

Kesesuaian silabus Bahasa dengan metode pembelajaran Bahasa dapat terwujud melalui suatu proses yang disebut dengan pengembangan silabus yang dapat dilakukan adalah pemahaman terhadap pendekatan yang mungkin dapat diterapkan. Bahasa tidak lagi dipandang berdasarkan unsur-unsur linguistiknya secara terpisah, tetapi dilihat bagaimana Bahasa itu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Seperti yang dikatakan dalam kalimat berikut

analytc syllabuses are organized in terms of the purposes for which people are learning language and the kinds of language performance that are necessary to meet those purposes (Wilkins, 1978).⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendekatan dalam pengembangan silabus Bahasa sebagaimana dijelaskan diatas, berikut ini diuraikan jenis silabus Bahasa yang dapat diadopsi dan diterapkan untuk

⁴³ Hendrikus Male, *Merancang Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Mengenal Jenis-jenis Silabus*. hlm.150

⁴⁴ Wilkins, D.A, *Notional Sylabuses*, (London :Oxford university press, 1976)hlm.149

kepentingan pembelajaran Bahasa yang akan dikembangkan. Tentu saja, penggunaan salah satu jenis silabus Bahasa harus didasari oleh tujuan yang harus dicapai dan latar belakang kemampuan Berbahasa para siswa yang akan mengikutinya

a) Silabus Nosional (Notional Syllabus)

Selain silabus situasional, Wilkins juga memperkenalkan silabus Bahasa lain yang disebut dengan silabus nosional (notional syllabus). Landasan utama silabus ini berbeda dengan silabus gramatikal maupun silabus situasional. Silabus ini berpijak pada nosi atau apa yang dapat disampaikan oleh seseorang melalui Bahasa, bukan bagaimana, dimana, atau kapan bentuk Bahasa digunakan. Bentuk Bahasa, dalam hal ini gramatika atau struktur Bahasa, dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan makna atau nosi. Pemilihan dan pengurutan materi pelajaran disesuaikan dengan nosi-nosi yang berkaitan erat dengan kebutuhan seseorang untuk melakukan komunikasi. Secara umum, nosi-nosi tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori semantik-gramatikal (semantico-grammatical categories) dan kategori fungsi komunikatif (categories of communicative functions) termasuk didalamnya kategori modalitas (modality) atau sikap pembicara.⁴⁵

⁴⁵ Hendrikus Male, *Merancang Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Mengenal Jenis-jenis Silabus*. hlm.152

Kategori semantik-gramatikal yang merupakan unsur-unsur gramatika suatu Bahasa memuat nosi-nosi yang berkaitan dengan waktu seperti durasi, hubungan waktu, frekuensi, urutan peristiwa, usia, dan saat melakukan perbuatan; kuantitas, seperti jumlah tertentu dan tidak tertentu; ruang seperti lokasi atau tempat terjadinya peristiwa; kasus, seperti agentif, objektif, datif; atau diksi, seperti kata benda, kata kerja. Adapun kategori fungsi komunikatif dan modalitas memuat fungsi-fungsi komunikatif suatu ujaran, antara lain : keputusan dan evaluasi seperti membuktikan, memaafkan; suasi (suation) seperti merayu, memerintah, memarahi; argument seperti setuju, tidak setuju, melanggar; eksposisi dan inkuiri, seperti menyimpulkan, membandingkan; emosi personal, seperti sedih, senang, gembira; dan relasi emosional, seperti pemberian salam, simpati, terimakasih, pujian. Kedua kategori tersebut harus diperhatikan secara terpadu tidak terpisah-pisah, karena keduanya muncul secara bersamaan pada saat komunikasi berlangsung. Dengan kata lain, nosi gramatikal tidak bisa dipisahkan dari fungsi komunikatif karena hanya melalui nosi

gramatikal tersebut fungsi komunikatif dapat dipahami atau disampaikan.⁴⁶

b) Silabus Komunikatif (Fully Communicative Syllabus)

Model silabus Bahasa lain yang juga dapat diterapkan pada pengajaran dan pembelajaran Bahasa adalah silabus komunikatif yang memusatkan perhatiannya pada penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi. Pemilihan dan pengurutan materi pelajaran tidak lagi menjadi suatu masalah yang serius dan kompleks mengingat pembelajaran Bahasa yang direncanakan lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan komunikatif saja. Pemilihan dan pentahapan materi pelajaran menjadi sangat terbuka dan fleksibel tergantung pada kebutuhan komunikasi yang dirasakan oleh siswa. Situasi komunikasi dapat dijadikan sebagai pijakan utama dalam pemilihan dan pengurutan materi pelajaran dengan melibatkan siswa sebagai narasumber. Situasi komunikasi mana yang akan digunakan didiskusikan terlebih dahulu dengan siswa.

Siswa lebih banyak menentukan dan memegang kendali terhadap seluruh materi yang berkaitan dengan kebutuhan dan minat

⁴⁶ Hendrikus Male, *Merancang Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Mengenal Jenis-jenis Silabus*. .hlm.152

mereka. Berdasarkan situasi-situasi komunikatif yang ditentukan, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikatifnya secara lebih bebas. Siswa dapat menggunakan berbagai macam strategi dan bentuk Bahasa untuk mengungkapkan fungsi-fungsi komunikatif. Oleh karena itu, Model silabus ini lebih cocok diterapkan pada kelas-kelas Bahasa dimana siswanya sudah memiliki latar belakang Bahasa sasaran yang memadai. Siswa tidak lagi diributkan dengan pembelajaran struktur Bahasa, tetapi siswa dengan bekal yang sudah dimilikinya diarahkan pada penggunaan Bahasa sasaran secara komunikatif. Untuk kelas-kelas Bahasa tingkat pemula, penggunaan silabus ini tidak tepat, mengingat mereka masih belum banyak menguasai komponen kebahasaan yang dibutuhkan.⁴⁷

c) **Silabus Fungsional**

Model silabus Bahasa lain yang sangat erat kaitannya dengan model silabus nosional adalah silabus fungsional (functional syllabus). Silabus ini menitik beratkan perhatiannya pada fungsi-fungsi komunikatif Bahasa yang dijadikan sebagai landasan dalam pemilihan dan pengurutan materi pelajaran. Tujuan pembelajaran Bahasa dideskripsikan dalam bentuk fungsi-fungsi komunikatif

⁴⁷ Hendrikus Male, *Merancang Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Mengenal Jenis-jenis Silabus*. hlm. 154

yang dibutuhkan oleh siswa, seperti mengundang ke pesta ulang tahun, meminta informasi, meminta maaf, menyatakan pendapat, memberikan petunjuk, berterimakasih, dan meminta pertolongan.⁴⁸

Penetapan fungsi-fungsi itu berpengaruh terhadap pemilihan dan pengurutan materi pelajaran yang berupa gramatika dan bentuk-bentuk Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan fungsi-fungsi tersebut. Dengan kata lain, pemilihan dan pentahapan fungsi-fungsi komunikatif dilakukan setelah tujuan pembelajaran ditetapkan; barulah diikuti oleh penetapan bentuk-bentuk Bahasa yang sesuai dan tepat. Ini menunjukkan bahwa model silabus fungsional tidak menolak keberadaan dan keberartian materi gramatikal dalam pembelajaran Bahasa, tetapi penyajiannya harus dilakukan secara terpadu mengikuti fungsi-fungsi komunikatif Bahasa yang sedang dibahas.

Karena sifatnya yang berada di luar aspek kebahasaan, fungsi-fungsi komunikatif Bahasa yang merupakan materi inti dari keseluruhan materi pelajaran tidak dapat ditentukan dan diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya tetapi harus ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dalam berkomunikasi. Fungsi-fungsi

⁴⁸ Noer Doddy Irmawati, Dkk, *Communicative Approach: An Alternative Method Used In Improving Students' Academic Reading Achievement*, Vol. 5, No. 7; July 2012, hlm 92

ini secara umum dikelompokkan menjadi lima kelompok besar, yaitu fungsi personal, interpersonal, direktif, referensial, dan imajinatif.⁴⁹

c. **Aktivitas Belajar Mengajar**⁵⁰

Selanjutnya, Morrow mengatakan bahwa aktivitas yang betul-betul komunikatif harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: ada kesenjangan informasi, ada pemilihan, dan ada umpan balik. Kesenjangan informasi terjadi jika ada pertukaran informasi tertentu. Selain itu, aktivitas di dalam kelas memberi kesempatan kepada pelajar untuk menggunakan bahasa secara kreatif dengan cara memilih bebas apa yang diungkapkan dan bagaimana pengungkapannya.

Fokus utama dalam pendekatan komunikatif pembelajaran di kelas adalah pada proses komunikasi daripada penguasaan linguistik struktur. Hal ini menyebabkan peran yang berbeda bagi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Komunikatif adalah pendekatan berpusat pada peserta didik di mana peserta

⁴⁹ Jack C. Richards, *Communicative Language Teaching Today*, Cambridge University Press Avenue of the Americas, New York, USA Cambridge University Press 2006, hlm 11

⁵⁰ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*, hlm 16

didik diberikan kepentingan. Peserta didik diharapkan berpartisipasi dalam proses komunikasi secara aktif.⁵¹

d. Peran Siswa, Guru, dan Bahan Ajar⁵²

Peran siswa dalam pelajaran berbasis komunikatif adalah sebagai negosiator antara dirinya, proses belajar, dan objek pelajaran sehingga dapat berinteraksi dengan peran negosiator bersama dalam kelompok serta dalam prosedur dan aktivitas kelas yang dijalani kelompok.

Peran negosiator adalah semua yang terlibat dalam proses pelajaran harus mengakui bahwa siswa sudah memiliki referensi pelajaran yang semestinya. Peran ini akan mempengaruhi dan sekaligus dipengaruhi oleh negosiator yang bergabung dengan kelompoknya sehingga mewarnai prosedur dan aktivitas belajar secara keseluruhan.

Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan bahasa kedua. Mereka didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin masukan dari segala sumber, harus tahu apa yang akan dilakukan, memahami tujuan pengajaran, dan

⁵¹ Ankitaben A. Desai, *Characteristics And Principles Of Communicative Language Teaching*,] International Journal Of Research In Humanities & Soc. Sciences , Vol. 3, Issue: 7, July:2015, hlm 3

⁵² Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*, hlm 20

dihormati sebagai teman serta tidak boleh merasa takut dalam menggunakan bahasa target.

Dalam pendekatan ini, Peran Guru hanyalah fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran. Ini adalah tanggung jawab dari guru untuk menciptakan situasi sedemikian rupa di mana komunikasi dapat terjadi di antara siswa. Mereka memantau proses pembelajaran. Saat menggunakan pendekatan Komunikatif di ruang kelas, para guru tidak melakukannya menginterupsi selama proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan peserta didik. Mereka hanya mencatat kesalahan dan memperbaikinya di kemudian hari.

Para guru memberikan jenis kegiatan yang membantu untuk mempercepat proses komunikasi. Guru juga merupakan peserta aktif dalam proses komunikatif. Richards & Rodgers menyatakan bahwa ada beberapa peran lain yang diasumsikan untuk guru adalah analis kebutuhan, konselor, dan manajer proses kelompok.⁵³

⁵³ Ankitaben A. Desai, Characteristics And Principles Of Communicative Language Teaching,] International Journal Of Research In Humanities & Soc. Sciences , Vol. 3, Issue: 7,July:2015, hlm 3

Azies dan Alwasilah, menambahkan bahwa guru memiliki dua peran utama, yaitu.⁵⁴

- 1) mempermudah komunikasi antarsemua siswa di kelas dan antarpeserta dalam teks disertai beragam aktivitas.
- 2) bertindak sebagai partisipan independen dalam kelompok belajar mengajar.

Selanjutnya, bahan ajar atau materi pelajaran harus diambil dari sampel bahan yang otentik, yaitu sampel yang diambil dari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sesungguhnya. Tidak ada satu buku teks yang diwajibkan atau dianjurkan. Buku teks, rekaman kaset, atau apa pun yang dapat membantu mencapai tujuan langsung proses belajar mengajar dapat digunakan.

Tiga jenis utama bahan ajar yang digunakan di dalam pengajaran bahasa komunikatif, yaitu :

- 1) bahan ajar tekstual, seperti buku *Communicate* (1979) karya Morrow dan Johnson yang tidak memiliki satu pun dialog, pengulangan, atau pola kalimat seperti biasanya,

⁵⁴ Azies, Furqanul Dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 23

- 2) bahan ajar tugas, yaitu bahan ajar yang berisi permainan, simulasi, dan aktivitas berdasarkan tugas yang telah disiapkan untuk menunjang pengajaran Bahasa komunikatif,
- 3) bahan ajar realitas, yaitu bahan-bahan otentik dari kehidupan dalam ruang kelas, seperti yang bersumber dari majalah iklan, surat kabar, atau sumber-sumber visual dan grais.

e. Evaluasi Pengajaran bahasa Komunikatif.⁵⁵

Evaluasi merupakan proses penilaian. Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran.

Dari proses penilaian atau evaluasi, akan diperoleh data tentang: pencapaian tujuan pelajaran, efektivitas metode dan model yang dipergunakan dalam pelajaran, perubahan tingkah laku siswa sesuai tujuan pelajaran, dan feed back yang bermanfaat bagi guru untuk perbaikan pelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Taufiq Anshori, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab*, hlm 20

⁵⁶ Kolawole Waziri Olagboyega, *The Communicative Approach To Language Teaching Some Strengths And Weaknesses*, Akita University, hlm 21

Tes-tes bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif memiliki keotentikan tinggi apabila mengakomodasi prinsip pemakaian bahasa sehari-hari dan bahan-bahan tesnya digunakan alami atau tidak dimanipulasi, seperti bacaan dari majalah dan surat kabar, rekaman acara radio atau televisi, dan tugas-tugas yang mendekati keadaan sebenarnya, seperti interview, pidato, menulis surat yang mengandung unsur sosiolinguistik dan sebagainya.

Penerapan kemampuan komunikatif pada tes bahasa komunikatif harus didasarkan pada rincian rumusan yang banyak digunakan, yang memahami kemampuan komunikatif itu terdiri dari kemampuan linguistik, sosiolinguistik, wacana, dan strategis.

Adapun ciri-ciri tes bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah

- a) Isi dan pilihan topik beragam sesuai dengan latar belakang dan tujuan.
- b) Sumber pemilihan bahan penguasaan bahasa diorientasikan pada bidang kajian umum akademik dan penggunaan bahasa sehari-hari.
- c) Jenis bahan rujukan berasal dari buku, jurnal, majalah, dan surat kabar.

- d) Jenis dan format tes beragam, termasuk subjektif dan objektif, tanpa pertanyaan dengan jawaban yang tidak, monolog, interviu, dan pembicaraan dengan penguji.

9. Impelementasi Pendekatan Komunikatif dalam Keterampilan Berbicara.

Penerapan pendekatan komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Arab khususnya aspek keterampilan berbicara menyiratkan adanya interaksi atau kegiatan timbal balik antara pembicara dan mitra bicara. Kegiatan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, sudut pandang yang digunakan adalah dari peserta didik bukan dari segi guru, artinya peserta didik dapat menentukan tema yang menarik dan dijadikan pusat pembicaraan dalam kegiatan berbicara.⁵⁷

Teknik yang digunakan seperti : berpidato, diskusi, wawancara dan bermain peran. Menempatkan peserta didik sebagai titik sentral, berarti mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan latar belakang berbeda-beda dan juga mempertimbangkan bahwa memberi peserta didik sesuatu tidak berarti bahwa apa yang diberikan sudah cocok dan diterima. Kegiatan berbicara dalam pendekatan komunikatif, walaupun

⁵⁷Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala ..*hlm 20

peserta didik turut menentukannya, akan tetapi guru senantiasa tetap sebagai koordinator yang dapat mengarahkan pada suasana yang resmi atau formal.

Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik dengan pendekatan komunikatif, peran guru sangat menentukan. Untuk itu, perlu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif, didalamnya mencakup beberapa kemampuan komponen, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran dan sumber belajar, media atau sarana pengajaran dan kegiatan penilaian.

a) **Perumusan Tujuan Pembelajaran**⁵⁸

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab yang mengarah pada keterampilan menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antara manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif

⁵⁸Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala Ii Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*,..hlm 20

bermaksud agar peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut di atas, maka dalam perumusan tujuan pembelajaran tidak hanya menyadari bentuk-bentuk bahasa, tetapi memfokuskan pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteks atau peristiwa komunikasi.

Tujuan dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan peserta didik kompetensi komunikatif. Dalam pendekatan ini peneliti dipandang sebagai fasilitator bagi siswanya sedang belajar.⁵⁹

b) Kegiatan Belajar Mengajar.⁶⁰

Kegiatan belajar mengajar yang menganut pendekatan komunikatif lebih banyak melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain, baik secara individual, kelompok, berpasang-pasangan atau klasikal. Guru membantu murid melalui kegiatan berbahasa yang dapat memotivasi peserta didik untuk menggunakan bahasa.

⁵⁹ Sri Sulastrri, *The Application Of Communicative Approach In English Teaching At Smpn 1 Tondong Tallasa, Pangkep (A Descriptive Research)*, English Education Department Faculty Of Teacher Training And Education Muhammadiyah University Of Makassar 2018, hlm 18

⁶⁰Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala..*hlm 21

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru pada dasarnya tidaklah mengajarkan dan menerangkan kaidah-kaidah tata bahasa serta melatih peserta didik menirukan pola-pola kalimat secara bertubi-tubi, tetapi membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi.

Kegiatan pengajaran bahasa Arab semua peserta didik merupakan komunikator yang diikutsertakan secara aktif dalam negosiasi makna untuk mencoba mengerti isi informasi dari bahasa. Guru merupakan manajer yang memiliki tanggung jawab utama sebagai pencipta situasi yang memungkinkan murid dapat mengembangkan kompetensi komunikatif.

Rumusan kegiatan belajar mengajar dapat berupa uraian singkat yang akan dilaksanakan. Komponen tersebut meliputi pemilihan materi, sumber belajar, pemilihan media dan metode pengajaran. Metode yang paling relevan dapat digunakan untuk menjembatani guru dengan murid adalah metode komunikatif itu sendiri. Dalam pembelajaran berbicara terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan seperti ulang-ucap, lihat-ucapkan, mendeskripsikan, substitusi, melengkapi kalimat, menjawab pertanyaan, melanjutkan cerita, cerita berantai, memberi petunjuk, bermain peran, wawancara, dan diskusi.

c) **Materi Pelajaran dan Sumber Belajar.**⁶¹

Materi pelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi komunikatif adalah materi yang disediakan dan dipilih berdasarkan analisis kebutuhan murid. pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa sering diasosiasikan dengan silabus”. Pemilihan materi itu sendiri tidak didasarkan pada tingkat kesukaran dan kerumitan butir struktur, tetapi di dasarkan pada kebutuhan pembelajaran.

Ini adalah jenis pembelajaran berbasis tugas, jadi materi disiapkan dengan memberikan tugas-tugas seperti: memahami isi teks bacaan, mengamati teks bacaan, menyusun kata-kata yang tidak beraturan menjadi kalimat yang baik, memahami kosa kata. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana proses belajar mengajar. Bahan bacaan berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara. Hal ini ditekankan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi.⁶²

⁶¹Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala..* hllm 21

⁶²Noer Doddy Irmawati, *Communicative Approach: An Alternative Method Used In Improving Students' Academic Reading Achievement*, Jurnal, English Language Teaching Vol. 5, No. 7; July 2012, hlm 93

Materi pengajaran yang mendukung pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikasi dalam konteks yang nyata harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Dapat menunjang tercapainya kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu tindak komunikasi.
 - 2) Materi ditata berdasarkan sistematika tertentu.
 - 3) Materi berupa teks, tugas, dan materi autentik yang mengarah pada praktik penggunaan bahasa secara kreatif. Sedangkan sumber belajar yang digunakan hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan murid. Lingkungan tersebut seperti sekolah, rumah dan tempat bermain. Guru juga harus memperhatikan minat dan kesenangan murid. "Kejadian sehari-hari yang dialami dan dirasakan murid dapat dijadikan sumber belajar yang baik.
- d). **Media atau Sarana Pengajaran.**⁶³

Media pengajaran adalah segala alat yang berfungsi untuk memperjelas materi pengajaran. Pemilihan dan penggunaan media pengajaran yang tepat dapat menciptakan

⁶³Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala..*hlm 22

situasi yang bervariasi. Pembelajaran keterampilan Berbicara Bahasa Arab yang menekankan pada kemampuan komunikatif membutuhkan media pengajaran yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan kompetensi komunikatif.

Media tersebut merupakan konteks, situasi, lingkungan dan alat-alat komunikasi lain yang dapat dipakai secara wajar dalam kehidupan berbahasa di masyarakat. Media tersebut dapat berupa tutur lisan yang diambil dari penutur secara langsung, radio, televisi, telepon dan lain-lain. Disamping itu media dapat juga berupa tuturan tertulis seperti surat kabar, majalah, buku dan sebagainya.

e). Penilaian untuk keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab

Alat penilaian yang dipakai untuk melihat tingkat kemampuan *kalam*, sebaiknya tidak menggunakan tes tertulis, tetapi tes lisan. Tes lisan dipandang lebih efektif daripada tes tertulis, sebab keterampilan kalam pada dasarnya lebih terletak pada aspek ungkapan lisan dengan segala aspeknya . Berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran

Tahap berikutnya yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Arab adalah mengolah hasil penilaian. Hasil penilaian pada dasarnya merupakan *database* untuk mengevaluasi seluruh aktivitas proses pembelajaran. Hasil penilaian selanjutnya diolah berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Misalnya untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran, maka hasil penilaian dapat dikategorikan berdasarkan aspek; *ke-fasih-an* dalam pengajaran, aspek penguasaan kosakata, kemampuan Menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna. Setiap aspek kemampuan itu, kemudian dikelompokan berdasarkan kategori tingkat kesulitan dan kemudahannya, tingkat rata-rata keberhasilan dan seterusnya.

Kategori-kategori tersebut selanjutnya dipakai sebagai alat untuk menganalisis semua komponen pembelajaran. Artinya analisis interkoneksi antar komponen, misalnya tujuan dengan materi pembelajaran, materi dengan metode pembelajaran, metode pembelajaran dengan modalitas peserta didik, media dan sumber pembelajaran serta sistem penilaian yang diterapkan. Dengan cara ini, maka plus minus proses

pembelajaran dapat didiagnosis dan selanjutnya dijadikan bahan penting untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.⁶⁴

Agar murid memiliki kemampuan komunikatif sebaiknya menggunakan bentuk tes dan non tes. Tes yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab yang komunikatif adalah tes yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif. Tes kemampuan komunikatif dapat berupa tes obyektif, tes esai, tes perbuatan, dikte berbicara, menjawab pertanyaan dan wawancara.

B. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Acep Hermawan memaknai keterampilan berbicara (*maharah alqalam*) sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.⁶⁵ Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah

⁶⁴ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*,...Hlm.168

⁶⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa,1981),hlm.3

otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁶⁶

Sedangkan menurut Suja'i keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang dipelajari (bahasa Arab) sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain secara wajar dan lancar untuk memenuhi kebutuhannya.⁶⁷ Kalam merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Keterampilan ini tergolong sebagai *maharat istintajiyah* (productive skill). Sebab ia memuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan (*syafahiyah*) dengan pihak atau komunitas lain.⁶⁸

Jadi, keterampilan berbicara berkaitan dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu, keterampilan juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang baik dan benar serta tepat. Jadi, keterampilan berkaitan erat dengan kemampuan sistem leksikal, gramatika, temantik, dan tatabunyi.⁶⁹

⁶⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135-136.

⁶⁷ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 71

⁶⁸ Djago Tarigan Dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan),hlm.6

⁶⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.138.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada dasarnya keterampilan produktif, yaitu hasil proses dari pembelajaran beberapa bidang atau aspek Bahasa Arab. Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam arti kitab Bahasa Arab dengan baik, diperlukan penguasaan bidang *nahwu, sharaf, mufradat, uslub, ma'any*, dan wawasan kebudayaan yang memadai. Adapun untuk dapat memiliki keterampilan berbicara dalam arti *muhadatsah* yang baik tidak cukup dengan menguasai banyak *mufradat* dan materi-materi seperti di atas, tetapi harus ditambah kemampuan *istima'* dan *fahmu al-masmu'* dengan baik serta harus disertai dengan sistematika ungkapan yang *fashih*.⁷⁰

Meskipun materi pembelajaran *qawaid* dibutuhkan dalam pembelajaran *muhadatsah*, tetapi harus proporsional, artinya sesuai dengan kebutuhan saja, tidak sampai berlebihan. Banyak pembelajaran *muhadatsah* gagal mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan oleh pemberian materi *qawaid* yang tidak proporsional, pada umumnya terlalu banyak membahas *qawaid* secara detail dan kurang mengembangkan materi *muhadatsah*-nya. Oleh karena itu,

⁷⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: refika Aditama. 2012) hlm. 125

guru sangat penting peranannya dalam mengatur materi apa saja yang akan disampaikan dan berapa kadar muatannya dalam kurikulum pembelajaran *muhadatsah*.

3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran *kalam* adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menyusun kalimat sempurna sesuai dengan kaidah Bahasa Arab yang benar, mampu memilih kata-kata yang tepat dan kontekstual serta mampu berpikir dan berujar dengan Bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran berbicara dalam arti monolog lebih sederhana, tetapi harus sistematis, karena pilihan kalimat dan gaya Bahasa yang digunakan dengan menentukan kualitas dan daya Tarik bagi pendengar. Adapun tujuan pembelajaran berbicara dalam arti dialog lebih rumit, sebab menuntut beragam topik, dan kecerdasan memahami lawan bicara, namun tidak selalu sistematis, sebab yang terpenting dalam dialog adalah paham/mengerti isi pembicaraan bukan pada salah atau benarnya gramatika kalimat yang digunakan.

Secara umum, tujuan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan peserta didik untuk melafalkan ungkapan secara jelas, *fashih* dan mengandung makna yang lengkap.

- b. Membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berbicara dengan Bahasa Arab yang sistematis.
- c. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan kalimat-kalimat atau ungkapan yang sesuai dengan ragam konteksnya.
- d. Agar peserta didik terbiasa untuk menggunakan kalimat yang sarat dengan makna, dan indah dalam gaya Bahasa serta benar sesuai dengan kaidah Bahasa Arab standar/*fushah*.⁷¹

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Agar Pembelajaran *kalam* baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara atau pembelajaran *kalam*.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa Antara dua Bahasa (Bahasa pembelajar dan Bahasa Arab)
- c. Hendaknya Guru memperhatikan tahapan dalam pembelajaran *kalam*, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari suatu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah.

⁷¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.160

- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:
- 1) Cara mengucapkan bunyi dari makrajnya dengan baik dan benar.
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar yaitu memperhatikan kaidah tata Bahasa yang ada.
 - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan yang benar.⁷²

5. Macam-macam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam Bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang dalam belajar suatu Bahasa. Keterampilan berbicara ini meliputi dua hal yaitu:⁷³

a. Percakapan (Muhaddatsah)

Muhaddatsah yaitu cara menyajikan Bahasa pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi Antara guru dan murid dan Antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya

⁷² Abd. Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, Uin Maliki Pres, 2012), hlm. 90

⁷³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran...* hlm.116

pebendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.

Muhadatsah meliputi kemampuan berdialog bukan sekedar *ta'bir* tetapi juga *fahm al-masmu*; Dengan demikian, aspek kemampuan yang harus dimiliki agar mampu berdialog adalah; dapat mendengarkan ucapan secara baik, memahami setiap ungkapan yang ditangkap, *fashih* dalam melafalkan kata per kata dan mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga dapat dipahami lawan bicaranya.

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

Ta'bir Syafahih adalah yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaanya.⁷⁴

6. Masalah dalam aktivitas Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara di dalam kelas menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi kaku dan akhirnya macet.

⁷⁴ Taufik, *Pembelajaran Bahasa...* Hlm.93

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam aktifitas keterampilan berbicara terdapat beberapa masalah antara lain:

- a. Siswa grogi berbicara karena :
 - 1) Khawatir melakukan kesalahan
 - 2) Takut dikritik
 - 3) Malu
- b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
 - 1) Tidak bias berfikir tentang apa yang mau dikatakan
 - 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
 - 3) Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit bicara.⁷⁵
- c. Penggunaan Bahasa ibu, merasa tidak bias berbicara Bahasa asing. Sehingga terdapat beberapa alternatif solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau problematika tersebut diatas, yaitu :
 - 1) Bentuk kelompok, Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi dan takut pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas.

⁷⁵Abd. Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*,.hlm.92

- 2) Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan.
- 3) Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik.
- 4) Guru memberikan instruksi
- 5) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari.⁷⁶

7. Teknik Pengembangan Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya, tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa dan suasana menjadi kaku. Minimnya penguasaan kosakata yang masih sangat terbatas menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya kemampuan berbicara siswa.

Salah satu faktor penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian siswa untuk tidak takut salah. Guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa berani bicara meskipun salah. Oleh karenanya, dalam mengembangkan keterampilan berbicara perlu memperhatikan teknik yang

⁷⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.120

sesuai dengan kemampuan anak didik. Menurut M. Abdul Hamid, pengembangan kalam dapat dikembangkan melalui teknik sebagai berikut.⁷⁷

a. Bagi Pembelajar *mubtadi*'' (pemula)

- 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
- 3) sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
- 4) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan, menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

b. Bagi Pembelajar *mutawassith* (lanjutan)

- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran.
- 2) Berdiskusi tentang tema tertentu.
- 3) Bercerita tentang informasi yang telah didapat dari televisi.

c. Bagi Pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)

- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.

⁷⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.120.

- 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
- 3) Tema harus jelas dan terbatas.
- 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

4) Tahapan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktifitasaktifitas latihan yang memadai dan mendukung. Aktifitas tersebut bukan perkara mudah, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana. Tahapan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengembangan berbicara bahasa Arab.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik.⁷⁸ Adapun tujuan akhir pengembangan keterampilan berbicara adalah kemampuan ekspresi (*ta''bir*), yaitu dapat mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain. Tahapan

⁷⁸ Ahmad fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*hlm, 114 119.

pengembangan keterampilan berbicara berbicara dapat dikembangkan melalui

a) Latihan Prakomunikatif

Latihan prakomunikatif dimaksudkan membekali para pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun di lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru cukup banyak dalam latihan, karena tentu saja setiap unsur kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh. Berikut beberapa aktifitas dalam latihan komunikatif:

1) Hafalan Dialog (*al-hifz ala al-hiwar*)

Teknik pengembangan ini dilakukan dengan meniru dan menghafalkan dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui hafalan ini diharapkan pelajar dapat mencapai kemahiranyang berbahasa yang baik.

2) Dialog melalui gambar (*al-hiwar bil-shuwar*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka.guru dalam hal ini menyediakan gambar-gambar dan menunjukkannya satu persatu sambil bertanya, lalu para pelajar menjawab sesuai gambar yang ditunjukkan

3) Dialog Terpimpin (*al-hiwar al-muwajjah*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami kata melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Dalam hal ini guru memberikan contoh pertanyaan dan pelajar merespon/menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4) Dramatisasi Tindakan (*al-tamsil al-suluki*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat mengungkapkan suatu aktifitas secara lisan. Dalam hal ini guru melakukan tindakan tertentu seperti tersenyum, tertawa, duduk, dan sebagainya sambil bertanya.⁷⁹

5) Teknik Praktek Pola (*tathbiq al-namadzij*)

Teknik pola adalah bentuk latihan praktek penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap, acak, atau penambahan yang sudah lengkap.

b) Latihan Komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar dalam melakukan latihan.

⁷⁹ Ahmad fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm, 114 119.

Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, latihan ini hendaknya diberikan setelah siswa dianggap telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosa kata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan konteks yang ditentukan.⁸⁰

Beberapa aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam mengembangkan kalam siswa secara komunikatif adalah sebagai berikut:

1) Percakapan Kelompok (*al-hiwar al-jama'i*)

Melalui percakapan diharapkan siswa mampu berbicara serta mengembangkan pengetahuan terhadap suatu topik dengan menggunakan bahasa Arab. Percakapan bisa dimulai dengan membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi judul cerita yang sederhana. Di dalam latihan ini seorang siswa secara sukarela atau dengan ditunjuk guru untuk membuka pembicaraan. Kadang-kadang guru menyampaikan pertanyaan untuk didiskusikan,

⁸⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.241 .

kemudian seorang siswa mengulangi pertanyaan tersebut, sedangkan anggota kelompok lain menanggapi.⁸¹

2) **Bermain Peran (*al-tamsil*)**

Bermain peran merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku berbahasa. Pada aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan siswa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan mulai dari cara yang sederhana sampai tingkat rumit yang memerlukan pola-pola kompleks. Misalnya guru memberikan tugas: peragakanlah jika kamu seorang guru dan Maman sebagai muridmu.

3) **Praktek Ungkapan Sosial (*tathbiq al-ta"birat al-ijtima"iyyah*)**

Ungkapan sosial maksudnya adalah perilaku-perilaku sosial saat berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan

4) **Praktek Lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama"*)**

Yang dimaksud praktek lapangan adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Tentu saja aktivitas ini hanya bisa dilakukan di tempat-tempat yang ada penutur asli bahasa Arab. Praktek lapangan ini sangat berarti, sebab

⁸¹ Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 136.

secara tidak langsung dapat mengadakan koreksi berbahasa dalam berbagai aspek.

5) *Problem Solving (hill al-musykilat)*

Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi (*almunazharah*). Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau mengadakan sebuah kesepakatan. dalam aktivitas ini guru harus melihat tingkat kemampuan pelajar. Bagi tingkat pemula tingkatan permasalahan yang dipecahkan harus sederhana dan dilakukan berdasarkan bantuan imajinasi guru jika situasi menghendaki demikian.⁸²

Adapun Nunan, berpendapat bahwa pengembangan keterampilan berbicara harus dibedakan antara kegiatan yang bersifat monolog atau dialog. Dalam kegiatan berbicara yang bersifat monolog, interupsi dari luar dapat dikatakan tidak ada. Sedangkan pada kegiatan yang bersifat dialog, dalam artian kegiatan berinteraksi dengan satu atau lebih pembicara, peluang terjadinya interupsi sangatlah besar. Keterampilan untuk melakukan hal ini tidak dapat diperoleh begitu saja, melainkan harus dipelajari dan dilatih.

⁸² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.241

Dua istilah dipelajari dan dilatih merupakan istilah dan elemen kunci yang tidak memungkinkan seseorang memanipulasi dan memoles keterampilan berbicaranya dalam waktu singkat. Karenanya, seperti yang disarankan oleh Brown dan Yule bahwa pengajaran bahasa untuk ranah keterampilan berbicara sebaiknya memfokuskan perhatiannya pada pengembangan keterampilan melakukan dialog yang memang saling berinteraksi satu sama lain.⁸³

⁸³ Abd. Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.94

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berperan menelisik sebuah realita social dan merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam satuan peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan system yang diyakini oleh masing-masing individu.

Dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian. Menurut sugiono, dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸⁴

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat eksploratif enterpretitif dan konstruktif* (Bandung, ALFABETA,2018)hlm.307

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan .keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karena itu tugas peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu. Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti , sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan

⁸⁵ John w.creswell. *Research design , Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2016)hlm.5

terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.⁸⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana sebuah peristiwa terjadi dan berbagai hal yang terkait dari peristiwa sosial tersebut melalui sebuah metode yang menjadikan observasi dan pendapat subjek sebagai sumber utama sehingga mampu mengungkap sampai pada apa yang menjadi akar permasalahannya. Beberapa pendekatan penelitian dalam kualitatif adalah : studi kasus, deskriptif, fenomenologi, etnografi, grounded theory, biografi. Pemilihan metode bergantung pada sifat dan cakupan masalah yang hendak diinvestigasi, termasuk pelatihan dan pengalaman peneliti, daya penerimaan individual pada bidang yang di kaji, tipe partisipan yang dipilih dan tekniknya.⁸⁷

Kelas MA PK Al-Hikmah 2 merupakan model pembelajaran terbaru. Sebagai model kelas unggulan yang merupakan pengejawantahan dari undang undang otonomi daerah dimana

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm.23

⁸⁷Zul Azmi, Abdillah Arif N, Wardayani, *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (1), 2018: 159 - 168 P-ISSN: 1979- 858X; E-ISSN: 2461-1190 DOI: 10.15408/akt.v11i1.6338*

lembaga pendidikan diberikan kewenangan membuat keputusan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan. keberhasilan program kelas keagamaan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Fenomena kelas MA PK Al Hikmah 2 Benda ini memerlukan pendekatan penelitian yang mampu mengakomodir berbagai permasalahan sehingga peneliti mengkaji sedalam dalamnya dalam memperoleh data untuk diolah menjadi informasi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi. Penelitian ini dirancang menggunakan studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan terlebih dahulu dengan melakukan penjajakan lokasi dan tempat serta orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian, mencari lokasi yang dipandang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah dengan menemui Kepala MA Al Hikmah 2 Benda untuk meminta izin melakukan penelitian dan juga untuk mendapatkan arahan pengkajian dan mengembangkan jaringan untuk menemukan sumber data yang akan diolah menjadi informasi.

Teknik studi kasus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang memusatkan perhatian pada suatu tempat atau obyek tertentu yaitu Guru mata Pelajaran Bahasa Arab di MA PK Al Hikmah 2 Benda seputar strategi pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen yang langsung berinteraksi dengan sumber atau narasumber penelitian. Dengan teknis ini diharapkan agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal mendekati realitas di MA PK Al Hikmah Benda dalam "Pembelajaran Keterampilan Berbicara peneliti menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologi serta studi kasus dalam memperoleh data yang akan digunakan dalam pelaporan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

B. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis memilih lokasi Penelitian di MA PK Al Hikmah 2 Benda Brebes dengan Pertimbangan bahwa

1. MA PK Al Hikmah 2 Benda adalah madrasah swasta yang berlokasi di wilayah Brebes selatan ini salah satu madrasah yang melakukan inovasi pendidikan dengan membuka kelas Keagamaan dan memiliki prestasi akademik yang perlu diperhitungkan. Hal ini dibuktikan dengan setiap *event* yang diikuti dalam bentuk kompetisi yang di selenggarakan oleh kemendikbud memperoleh kemenangan di kabupaten Brebes.

Serta sering mengikuti ajang debat dan lomba bahasa Arab dari tingkat Nasional sampai internasional.

2. Lokasi tersebut mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya program *bi''ah lughawiyah* untuk meningkatkan keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan teori Pendekatan Komunikatif di MA PK Alhikmah 2 Benda Brebes
3. Prestasi yang terus di raih oleh MAK Al Hikmah 2 Benda dalam ajang OBA (Olimpiade Bahasa Arab) dalam 3 tahun terakhir selalu memperoleh gelar juara umum di tingkat kabupaten Brebes dan mengirimkan lebih banyak wakilnya dalam ajang kompetisi di tingkat provinsi, Prestasi ini juga dilanjutkan dengan perolehan gelar juara kompetisi lain yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
4. Output dari MA PK Al Hikmah 2 Benda dilanjutkan dengan prestasi dengan banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi pavorit bahkan samapi di luar negeri seperti turki, mesir dan yaman yang menjadi misi dari kelas MAPK Al Hikmah 2 Benda.

C. Data dan Sumber Data

Menurut KBBI data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan. Pengertian Data adalah kumpulan dari fakta yang

dapat berupa angka simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas, Data masih bersifat mentah, sehingga orang yang melihat atau membacanya belum bisa mendapat suatu informasi yang utuh. Maka dari itu perlu adanya pengolahan terhadap data yang diperoleh sehingga nantinya menghasilkan sebuah informasi yang dapat dipahami.⁸⁸

Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Prosedur pengumpulan data melibatkan empat jenis strategi yaitu : Narasumber/ informan, Observasi, Dokumen atau Arsip, Sumber data kualitatif yang lain adalah materi audio dan visual kualitatif.⁸⁹

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang

⁸⁸<https://salamadian.com> .Pengertian-data di akses 10 November 2022

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 207

dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab masalah yang menjadi objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari catatan yang ada pada MAK Al Hikmah 2 ataupun sumber data yang sudah dipublikasikan online oleh pihak madrasah. sumber data sekunder lain berupa jurnal, tesis serta dari situs tentang sumber data.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan, teknik ini digunakan kepada orang yang dianggap ahli (*expertise*). Adapun yang dijadikan subjek penelitian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer atau sumber data utama

Data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari piha pertama yaitu

- a. Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Sulkhil, M.Pd. yang merupakan sumber informasi tentang latar belakang sejarah diselenggarakan kelas keagamaan yang di mulai dari perencanaan, Pelaksanaan dan pengawasan.
- b. Guru Bahasa Arab MA PK yaitu Bapak M. Ulil Albab. S.Pd.I guru mata pelajaran *Ta'bir Syafahi* dan Bahasa Arab data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

di kelas keagamaan yang dimulai dari proses perencanaan sampai evaluasi

- c. Pembina Bahasa yaitu Ibu Efi Wisiyaningsih, S.Pd tentang pemanfaatan sarana penunjang kelas Keagamaan
- d. Siswa dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas KP, kelas X, XI dan XII MA PK Al-Hikmah 2 Benda.

Penelitian ini lebih bersifat kualitatif, maka penulis menggunakan *non-probably sampling* yang memang lazim digunakan dalam penelitian jenis ini. Adapun *non-probably sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan ketentuan tidak semua populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel.⁹⁰

2. Data sekunder atau data tambahan

Data yang diperoleh peneliti melalui dokumen tertulis, arsip, laporan, buku panduan dalam bentuk hard copy maupun yang tersimpan dalam bentuk soft copy. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab MA PK Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes sebagai pribadi yang sangat berperan dalam proses penyelenggaraan

⁹⁰ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: PBA Press, 2015) hlm. 14

Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di Kelas Keagamaan sebagai model pembelajaran yang efektif. Sedangkan sebagai triangulasi peneliti memilih informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, dan Siswa-siswa Kelas Keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah strategis dalam penelitian kualitatif adalah dalam Teknik mengumpulkan data karena dari sini peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standar. Pengumpulan data dapat diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan Gabungan/triangulasi.⁹¹

1. Observasi

Pada dasarnya observasi adalah “merekam” suatu gejala.⁹¹ Konsep⁹¹ merekam yang dimaksud adalah mengamati suatu gejala yang diikuti oleh kegiatan pencatatan terhadap semua hal yang terkait dengan sesuatu yang peneliti amati dengan cara mengamati langsung kejadian yang akan diteliti. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm 23

Teknik observasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengamati secara langsung bagaimana Proses Pembelajaran dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MA PK Al Hikmah 2 Benda. Ada beberapa jenis kegiatan observasi yaitu (1) observasi partisipatif, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data 2) Observasi terstruktur atau terencana peneliti terstruktur atau terkadang terencana dalam mencari data. (3) observasi tak terstruktur, hal ini karena fokus penelitian belum jelas disesuaikan keadaan di lapangan.

Observasi yang peneliti lakukan adalah jenis observasi non partisipatif. Adapun jenis observasi non partisipatif yang dilakukan dalam bentuk pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan meminta izin kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab yang sedang mengajar. Observasi non partisipatif juga dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran oleh guru pengampu Bahasa Arab Keagamaan yang diobservasi adalah

a. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Keagamaan

Data yang di harapkan diperoleh ketrampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang di mulai:

- 1) Perencanaan guru menyiapkan silabus, rpp, metode, media dari topik pembelajaran di kelas.

- 2) Pengorganisasian, guru memberi motivasi memberi stimulus, sehingga siswa siap untuk belajar.
- 3) pelaksanaan pembelajaran di kelas apakah guru mengecek kehadiran siswa, mengumpulkan hasil pekerjaan yang dilakukan siswa, memberi tugas, menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Evaluasi, guru memberi post test, mengadakan kegiatan penilaian, mengadakan tindakan tindak lanjut.⁹²

Guru juga dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan : Membuka pelajaran, Menyampaikan materi pelajaran, Menggunakan metode mengajar, Menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas, Membangun interaksi pembelajaran dan Menutup Pelajaran.⁹³

- b. Kegiatan Siswa Kelas Keagamaan di Laboratorium Bahasa Data yang diperoleh dalam memanfaatkan ruang multimedia pada kelas keagamaan. Adapun dari kegiatan observasi ini peneliti akan mendaptakn data tentang pelaksanaan pembelajaran kelas keagamaan yang

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm 56

⁹³ Buna'I, *Manajemen Pembelajaran di STAIN Pamekasan*, Islamuna. Volume 5 Nomor 2 Desember 2018

memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan dalam kemahiran berbahasa terutama keterampilan berbicara Bahasa arab.

- c. Kegiatan siswa kelas keagamaan pada saat pelaksanaan *Madin*. Data yang diharapkan diperoleh adalah tentang pelaksanaan program *bi'ah Lughawiyah* di Kelas.
- d. Kegiatan siswa di asrama .Data yang diharapkan peneliti adalah terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di asrama/ pondok untuk menunjang pelaksanaan kelas keagamaan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dimana peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (latar alamiah). Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Pedoman observasi yang digunakan adalah menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diobservasi.

Fokus observasi yang akan dilakukan adalah situasi pembelajaran di kelas keagamaan dengan aspek yang akan diobservasi adalah aspek-aspek yang diamati adalah dengan

mengamati antusias siswa selama pembelajaran .Kegiatan observasi di lapangan dapat berkembang seiring dengan kebutuhan data seputar Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab di kelas.Seluruh data dari pengumpulan data menggunakan teknik observasi akan di catat pada pedoman observasi yang akan disusun oleh peneliti dan akan di sesuaikan dan di kembangkan di tempat penelitian.

2. Wawancara/Interview

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan Teknik observasi partisipatif dengan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah

a. Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Benda

Data yang akan diperoleh peneliti adalah latar belakang dilakukan program keagamaan. Siapa saja stakeholder yang dilibatkan dalam proses kelas keagamaan sampai proses terbentuknya visi,misi kelas keagamaan. Makna dari pemberian nama kelas Keagamaan, mempersiapkan peserta didik, guru dan pedoman kurikulum yang digunakan, sarana penunjang untuk proses pembelajaran sampai terbentuk program keagamaan.

b. Guru Pengampu Bahasa Arab

Data yang ingin diperoleh bagaimana mempersiapkan pembelajaran di kelas kagamaan di mulai dengan silabus, rpp,

model, metode, strategi dan media yang dipersiapkan dalam mengajar dikelas. Bagaimana memberi motivasi dan stimulus pembelajaran di kelas keagamaan, mencari sumber pembelajaran sampai kegiatan evaluasi.

c. Siswa Kelas Keagamaan

Jenis kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan dikelas.

Subyek penelitian melalui wawancara yang akan peneliti laksanakan di lapangan akan terus dikembangkan sehingga akan diperoleh data yang mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa arab di MAK .Seiring dengan perolahan data yang akan dikumpulkan maka peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur untuk menggali dan memperjelas objek penelitian tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Jenis wawancara ini peneliti laksanakan pada saat menggali informasi pada awal penelitian yang kemudian menemukan permasalahan yang lebih fokus untuk dihubungkan dengan teori teori yang akan diuji sesuai dengan kondisi di tempat penelitian.dan apabila dibutuhkan wawancara tak berstruktur akan peneliti pergunakan untuk penelitian yang lebih mendalam secara *face to face*.

Jenis wawancara selanjutnya yang dipergunakan peneliti adalah jenis wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang secara logistik telah dipersiapkan oleh peneliti untuk lebih fokus terhadap masalah yang akan di teliti. Data ini kemudian akan diolah menjadi informasi.

Secara umum peneliti mempergunakan wawancara semi terstruktur dengan maksud pewawancara dapat menggunakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut yang diharapkan dalam penelitian dengan menggunakan wawancara semi struktur dapat mengajukan yang sudah tersedia dalam pedoman wawancara, namun dapat menggali keterangan-keterangan lainnya.⁹⁴

Untuk memudahkan perolehan data dari wawancara maka peneliti akan membuat pedoman wawancara yang dapat disesuaikan dan dikembangkan ditempat penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Hal lain yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara langsung dengan mempergunakan pedoman wawancara dengan harapan data yang diperoleh ini ditulis dalam bahasa tulisan dari subyek penelitian.

3. Dokumentasi

⁹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito,2005),hlm.161

Dokumen yang dikumpulkan dari penelitian dapat berupa tulisan gambar, karya monumental, dokumen berupa tulisan, sejarah kehidupan, dokumen berbentuk gambar foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen berupa karya seni dan film.⁹⁵

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Jenis data yang diambil dari dokumentasi adalah dengan langsung terjun ke tempat penelitian dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Keterampilan berbasis komunikatif di MAK Al Hikmah 2 Benda.

Teknik dokumentasi yang peneliti pergunakan untuk mendapatkan data tentang kelas Keagamaan di MA Al Hikmah 2 Benda adalah memperoleh data petunjuk teknik pelaksanaan, profil MA Al Hikmah 2 Benda, sejarah singkat, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, jadwal kegiatan pembelajaran dengan kurikulum kelas Keagamaan ,jadwal bimbingan belajar ,jadwal pengayaan dan keadaan sarana dan prasarana MA Al Hikmah 2 Benda dengan daftar prestasi siswa kelas Keagamaan di ajang kompetisi dalam bentuk olimpiade.

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM, 1984),hlm.4

Selain pengumpulan dokumen-dokumen peneliti juga melakukan pengambilan gambar berkaitan dengan Pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan berbicara di kelas keagamaan MA Al Hikmah 2 Benda. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data terkait dengan data dokumentasi ,hal yang pertama dilakukan adalah dengan menyusun pedoman dokumentasi dengan cara memberi *check list* yang akan di sesuaikan dengan dokumentasi yang terdapat di tempat penelitian .Selain itu peneliti perlu mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar pada pedoman dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu Miles and Hiberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :⁹⁶

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341.

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu kalau peneliti menemukan sesuatu yang belum mempunyai pola justru inilah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori . *flowchart* . Dengan mendisplay data , maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk digunakan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan hanya bersifat sementara dan akan berubah bila ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya,

begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikatakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis awal, bila data yang didapat sudah cukup, maka data dapat dikumpulkan yang selanjutnya direduksi, disajikan kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang telah dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat, terfokus dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam melakukan teknik analisis data ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara yang oleh peneliti dianggap mempunyai kewenangan dan pengetahuan yang cukup tentang data yang akan peneliti lakukan, dari hasil wawancara ini peneliti sinkronkan dengan teori yang akan di uji dan digunakan untuk di cari kesesuaian.

Dari hasil wawancara ini data akan penulis reduksi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti..Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara maka peneliti akan mencatat point point penting terkait dengan materi wawancara dan akan melakukan verifikasi data dengan sumber data untuk menyesuaikan data yang diperoleh dari sudut pandang pemahaman peneliti dengan sudut pandang sumber peneliti .Setelah melekukan verifikasi data ini diharapkan data yang akan peneliti sajikan menjadi sebuah informasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data, uji keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, metode dan waktu.⁹⁷

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari sumber informasi tentang topik yang diteliti dari lebih satu sumber. Dalam hal ini, peneliti menggali data dari pembina bahasa, guru bahasa Arab, guru Ta‘bir Syafahi, ketua KSPD, dan

⁹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 103.

siswa. Triangulasi metode dilakukan pengecekan lebih dari satu metode. Selain metode wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti meneliti Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MA PK Al Hikmah 2 Benda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 terletak di daerah lembah yang dikelilingi oleh bebukitan atau sebelah barat Gunung Slamet, tepatnya terletak di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah, kurang lebih 7 KM dari Kota Bumiayu. Madrasah ini menempati areal tanah seluas 6 Ha dan berada di ketinggian 200 meter dari permukaan laut. Lokasinya sangat mudah untuk dijangkau karena banyak kendaraan atau alat transportasi umum yang bisa digunakan sehingga untuk menuju ke Madrasah tidak mengalami kesulitan. Terlebih sekarang jalan yang biasa dilalui kendaraan sudah mengalami perbaikan.⁹⁸

2. Latar Belakang dan Sejarah MA AL Hikmah 2 Benda

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes lahir dari sebuah lembaga non formal, yaitu pesantren. Secara resmi kelembagaan, MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

⁹⁸ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

mengajukan izin operasional mulai pada tahun 1990 kepada Departemen Agama. Namun demikian, sebenarnya madrasah ini sudah ada sejak 1981 yang pada saat itu masih bergabung dengan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat.⁹⁹

Sejarah perkembangan Madrasah Aliyah adalah Lembaga Pendidikan di bawah naungan Departemen Agama RI yang berkonsentrasi khusus pada keilmuan agama. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan disebut Madrasah Aliyah Jurusan Agama (A1). Sementara terdapat jurusan lainnya seperti IPS (A3), IPA (A2) dan Bahasa (A4). Seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka pada tahun 1993, MA Al hikmah 2 masuk jajaran sekolah terakreditasi dengan status diakui. Tahun 1994/1995 muncul perubahan kebijakan pendidikan secara nasional yang salah satu pointnya berbunyi bahwa Madrasah Aliyah (MA) bukan lagi sekolah agama tetapi sekolah menengah umum (SMU) yang bercirikan keagamaan, dan jurusan yang dibuka adalah jurusan ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan bahasa.¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

¹⁰⁰ Profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah (website MA)

Untuk Mensiasati kebijakan tersebut, maka Ma Al-hikmah 2 pada tahun itu membuka Madrasah Aliyah keagamaan (MAK) atau Madrasah Aliyah Program khusus, dengan program penekanan pada penguasaan agama, dan bahasa (Inggris dan Arab). Menyadari siswa harus memiliki keterampilan hidup, tahun 1996 MA AL-hikmah membuka keterampilan komputer setara D1 dengan payung hikum Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) dibawah naungan Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi.

Upaya terus menerus dilakukan untuk mendapat predikat sokolah kelas satu, bukan sekolah klas dua sesuai dengan image yang berkembang dimasyarakat. Maka pada tahun 1999/2000 Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 terakreditasi bersetatus disamakan. Hingga saat ini status akreditasi BAN-SM tahun 2019 memutuskan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 memiliki akreditasi A, hingga tahun 2022. Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 memilki tiga program; keagamaan (MAPK), unggulan (yang terdiri dari IPA imersi, IPS Imersi yang fokus pada bidang olimpiade), serta program terpadu yang merupakan gabungan dari program IPA dan IPS reguler dan keterampilan.¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

Terkait dengan sejarah pergantian nama lembaga MA karena perubahan regulasi di pusat, Kemudian berganti istilah pada Tahun 1995 menjadi Madrasah Aliyah Pendidikan Keagamaan (MAPK), selang satu tahun berganti istilah lagi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), dan sekarang menjadi MAPK kembali. Madrasah Aliyah program Keagamaan Al-Hikmah 2 Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 1996, berawal dari Madrasah Aliyah Jurusan Agama (A1). Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 dikembangkan menjadi madrasah program imerci, ditempuh empat tahun dan konsentrasi pada kajian keagamaan dengan referensi kitab-kitab klasik dan kontemporer. Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebanyak sepuluh jam setiap hari, dari jam 07.15 sampai jam 16.00.

Kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013, kurikulum pesantren Departemen Agama RI, yang dikembangkan dengan metode klasik (pesantren) dan metode pendidikan modern (formal). Ciri khusus Madrasah Aliyah program keagamaan Al-Hikmah 2 adalah mengg nakan komunikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Peserta didik Madrasah Aliyah program keagamaan Al-Hikmah 2 diasramakan menjadi satu lokasi, untuk memudahkan praktek bahasa, pemantauan perkembangan sikap, kepribadian dan kajian

kitab. Sistem penerimaan peserta didik dibatasi serta diseleksi secara ketat.¹⁰²

Sistem pengembangan Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Hikmah 2 kemudian menjadi *pilot project* Departemen Agama RI. Sebelumnya Departemen Agama RI. membuat program mencetak kader ulama melalui Pendirian Pendidikan Tinggi Pesantren bekerjasama dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), tetapi kurang membuahkan hasil. Munculnya Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Hikmah 2 ternyata dapat mewujudkan cita-cita dan program Departemen Agama RI. Berbagai program-program pengembangan pendidikan agama di madrasah diterapkan melalui Madrasah Aliyah Keagamaan dan Departemen Agama menerapkan sistem Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Hikmah 2 pada Madrasah Aliyah Keagamaan lainnya.

Program yang diterapkan untuk Madrasah Aliyah Keagamaan, diantaranya Program Beasiswa S1 di Perguruan Tinggi Timur Tengah ; Cairo University Mesir, POSDA (Pekan Olahraga dan Seni Tingkat Daerah) dan POSNAS (Pekan Olahraga dan Seni Nasional), yang diikuti oleh santri-santri Pondok Pesantren. Pada POSDA dan POSNAS dibuka ajang kreatifitas

¹⁰² Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

santri pada bidang olahraga dan seni, serta membaca Kitab Turast (Kitab Klasik/Kuning).¹⁰³

Sejauh ini pengembangan program yang ditempuh madrasah Aliyah Al-Hikmah diantara:

- a. Memodifikasi kurikulum sesuai tuntutan masyarakat.
- b. Membuka jurusan IPA, IPS dan Keagamaan mulai kelas satu dengan pertimbangan beban siswa
- c. Mengakomodasi kemampuan siswa kedalam tiga kemampuan belajar: menguasai pelajaran kurikuler (kurikulum reguler), memahami kitab kuning dengan penekanan pada, mengembangkan pada salahsatu keterampilan (*Life skill education*) pengalaman beragama.
- d. Membuka 7 program keterampilan yang meliputi; Program keterampilan komputer (yang terbagi lagi pada tiga penjurusan; teknik komputer jaringan, desai komunikasi visual, dan administrasi perkantoran), keterampilan tatabusana, keterampilan pertanian berbasisperikanan, keterampilan pengelasan, keterampilan bahasa Inggris.

¹⁰³ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

- e. Mengubah masa pembelajaran program Madrasah Aliyah keagamaan menjadi empat tahun masa pembelajaran dengan penekanan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- f. Sebagai upaya mempertajam kemampuan berketarampilan siswa maka sekolah melaksanakan program praktek kerja lapangan (PKL) sesuai dengan jenis keterampilan pada tingkat II
- g. mengembangkan jalinan kerja sama dengan berbagai instansi terkait yang relevan dengan program-program keterampilan yang ada.¹⁰⁴

Kemudian seiring berjalannya waktu dan demi terus menyesuaikan perkembangan zaman, Madrasah Aliyah memiliki kelas spesialisasi yang dibagi menjadi kelas bilingual, kelas sains, dan kelas vokasi. Ketiganya merupakan pengembangan dari program-program sebelumnya yang dikenal sebagai program MAK (Keagamaan) dengan pendalaman bilingual, kitab turats, dan tahfidz; program IPA imersi yang dikhususkan sebagai kelas olimpiade; serta program MA terpadu yang selain tetap menganut sistem penjurusan IPA IPA, juga memberlakukan program sertifikasi atau keterampilan.

¹⁰⁴ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2

a. Visi

Visi MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes adalah, “Unggul dalam prestasi, kokoh beragama, dan terampil dalam hidup”.¹⁰⁵

b. Misi

Misi MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bermutu. Berwawasan IMTAK (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta siap mandiri di masyarakat melalui peningkatan mutu tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi.
- 2) Pengembangan kurikulum.
- 3) Optimalisasi fasilitas.
- 4) Sistem pelayanan yang professional.
- 5) Penggalan dan pengelolaan sumber dana secara maksimal dan proporsional.
- 6) Sehingga mampu bersaing pada era AFTA (Asean Free

¹⁰⁵ <http://malhikdua.sch.id> (Diakses 23 November 2022)

TradeArea) dan AFLA (Asean Free Labour Area).¹⁰⁶

c. Tujuan Madrasah Aliyah Al-hikmah 2 Benda adalah

- 1) Menyiapkan siswa memiliki pemahaman dan pengalaman beragama yang tinggi diukur dengan kemampuan membaca dan memahami buku-buku agama Islam baik kitab *turats* maupun buku-buku kontemporer.
- 2) Menyiapkan siswa memiliki kemampuan yang tinggi terhadap pengetahuan umum diukur dengan perolehan nilai ujian akhir sekolah yang tinggi sehingga bisa memberi inspirasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta.
- 3) Menyiapkan siswa berkecakapan hidup dengan membekali salah satu jenis keterampilan (komputer, tatbusana, perikanan, bahasa Inggris dan Arab) sehingga mampu mandiri dan dapat berwirausaha di tengah masyarakat (*Life skill education*)

¹⁰⁶ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

4. Sarana Dan Prasarana.¹⁰⁷

Tabel.2

**Jenis Ruang Kelas yang dimiliki Sekolah MA Al Hikmah 2
Benda**

No	Ruang Kelas	Keterangan
1	Kelas, I: 12 Ruang	Kondisi Baik
2	Kelas, II : 10 Ruang	Kondisi Baik
3	Kelas, III : 8 Ruang	Kondisi Baik
4	Kelas MA PK : 12 Ruang	Kondisi Baik

Tabel.3

Jenis Sarana yang dimiliki Sekolah MA Al Hikmah 2.

No	Data Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	Kondisi Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Kondisi Baik

¹⁰⁷ Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2022

3	Ruang Guru	
4	Ruang BP	Kondisi Cukup
5	Aula dan GOR 30 X 30	Kondisi Baik
6	Ruang UKS	Kondisi Cukup
7	Ruang Komite	Kondisi Cukup
8	Ruang Tamu	Kondisi Cukup
9	Ruang Osis	Kondisi Cukup
10	Ruang Media	Kondisi Cukup
11	Ruang Pramuka	Kondisi Cukup
12	Ruang SDS	Kondisi Cukup
13	Ruang Paskibra	Kondisi Cukup
14	Ruang PMR	Kondisi Baik
15	Ruang Galaksi	Kondisi Cukup
16	Ruang Oasis	Kondisi Cukup
17	Ruang Kappa	Kondisi Cukup

18	Perpustakaan	Kondisi Baik
19	Musholla Guru	Kondisi Baik
20	Masjid	Kondisi Baik
21	Gudang	Kondisi Baik
22	Kantin	Kondisi Baik
23	Lab IPA	Kondisi Baik
24	Lab Komputer 4 Ruangan	Kondisi Baik
25	Lab Bahasa 2 Ruangan	Kondisi Baik
26	Workshop tata busana	Kondisi Baik
27	Workshop Perikanan	Kondisi Cukup
28	Workshop pengelasan	Kondisi cukup

Tabel.4

Perpustakaan MA Al Hikmah 2 Benda

a. Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	5.194
Buku Penunjang	3.501
Buku Bacaan	10.388
Total	19.083

- b. Luas : 7x9 meter
- c. Rata-rata pengunjung perpustakaan : 70 orang/hari
- d. Rata-rata buku yang dipinjam : 150 buku/minggu

Tabel.5

Ruang dan Fasilitas Boarding School/Asrama.

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kamar santri biasa	44 kamar

2	Ruang kamar santri bilingual	10 kamar
3	Ruang kamar pembina bahasa	2 kamar
4	Ruang Aula	2 ruang
5	Ruang kamar mandi	70 kamar
6	Jemuran	2 Lokal
7	Ruang Halaqoh	3 ruang

Keterangan : Masing-masing Kamar dihuni oleh 15 sampai 30 Santri Berada pada komplek yang berbeda Bahasa yang digunakan pada ruang kamar Bilingual adalah bahasa Arab dan Inggris.

5. Kebijakan Mutu Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Al-Hikmah 2 Benda

MAK Alhikmah 2 adalah madrasah yang mengembangkan dan menyediakan lingkungan bahasa. Dengan memanfaatkan lingkungan bahasa yang ada di MAPK Alhikmah 2 ini, kemampuan siswa dan siswi dalam berkomunikasi bahasa asing semakin berkembang. Penerimaan siswa-siswi MAK Alhikmah 2 pun dilakukan dengan seleksi yang ketat dengan mengutamakan siswa

yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan cakap dalam berbahasa asing. Masa pembelajaran di MAPK Alhikmah 2 adalah 4 tahun masa pembelajaran dengan stressing penguasaan bahasa Arab dan Inggris. MAPK Alhikmah 2 menerapkan sikap disiplin sehingga siswa aktif berbicara bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-harinya. Selain itu pengembangan bahasa di MAK Alhikmah 2 ini juga didukung dengan berbagai macam bentuk kegiatan kebahasaan, seperti latihan pidato, drama, debat, daurah ilmiah dan lain sebagainya. Dan di akhir tahun, diadakan class meeting yang di dalamnya terdapat banyak perlombaan berbahasa Arab. MAPK Alhikmah 2 juga mengadakan Teaching Programme yaitu kegiatan mengajar dan mengadakan kegiatan bakti sosial di tempat tertentu. ¹⁰⁸

Kegiatan tahunan lainnya adalah SOP, yaitu siswa program keagamaan wajib mempraktekkan skill berbahasa mereka dengan penutur asli. Selain itu, kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah study banding, yaitu kunjungan ke beberapa nadasah di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Thailand yang bertujuan bertukar informasi dan pengetahuan bahasa. ¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Lutfi, selaku waka kurikulum. 20 November 2022.

¹⁰⁹ Dokumentasi Malhikdua School, dikutip pada tanggal 28 November 2022

6. Keadaan Pendidik dan Karyawan Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Hikmah 2 Benda

Keadaan pendidik yang dimaksud dengan struktur organisasi sekolah yaitu seluruh petugas atau tenaga yang berkembang dalam pengelolaan dan pengembangan pendidik pada MAPK Al-Hikmah 2 benda Sirampog Brebes 2019/2020 dapat dilihat pada bagan Guru MAPK Al-Hikmah 2 berasal dari berbagai tamatan pondok pesantren dan perguruan tinggi. Diantaranya pesantren Darun Najah Jakarta, Gontor, Jombang dan alumni Al-Hikmah sendiri, Serta Perguruan Tinggi seperti: Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri, Universitas Al-Azhar Mesir dan perguruan tinggi lainnya. Di MAK Al-Hikmah 2 guru biasa disebut dengan ustadz bagi guru putra, dan ustadzah bagi guru putri.¹¹⁰

¹¹⁰ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

Tabel.6**Kualifikasi Guru dan kariyawan MA Al-Hikmah 2 Benda¹¹¹**

No	Guru/Kariawan	Jml	Kualifikasi Pendidikan				
			SLTA/ Pesantren	D3	S1	S2	S3
1	Guru PNS	6	-	-	5	1	-
2	Guru Tetap	77	9	-	62	4	-
3	Guru tdk Tetap	6	-	-	6	-	-
4	Karyawan	7	1	2	4	-	-
	Jumlah	96	10	2	77	5	-

¹¹¹ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

Gambar.1

Kedaaan Asatiz (Tenaga Pengajar) MAK Alhikmah 2 Benda, Sirampog Brebes

JADWAL PELAJARAN MA AL HIKMAH 2 PROGRAM KEAGAMAAN SEMESTER GANJIL																									
TAHUN AJARAN 2022/2023																									
NO	WAKTU	SABTU										SENIN													
		KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB	KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB				
1	07.10.00-07.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	07.15.00-07.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	07.30.00-07.45	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	08.00.00-08.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5	10.00.00-10.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
6	11.00.00-11.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7	11.45.00-12.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
8	13.45.00-14.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9	14.15.00-14.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
10	15.00.00-15.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40

JADWAL PELAJARAN MA AL HIKMAH 2 PROGRAM KEAGAMAAN SEMESTER GENAP																									
TAHUN AJARAN 2022/2023																									
NO	WAKTU	SABTU										SENIN													
		KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB	KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB				
1	07.10.00-07.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	07.15.00-07.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	07.30.00-07.45	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	08.00.00-08.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5	10.00.00-10.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
6	11.00.00-11.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7	11.45.00-12.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
8	13.45.00-14.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9	14.15.00-14.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
10	15.00.00-15.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40

JADWAL PELAJARAN MA AL HIKMAH 2 PROGRAM KEAGAMAAN SEMESTER GANJIL																									
TAHUN AJARAN 2022/2023																									
NO	WAKTU	SABTU										SENIN													
		KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB	KPA	KPB	IA	IB	IIA	IBB	IIIA	IIIB	IIIA	IIIB				
1	07.10.00-07.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	07.15.00-07.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	07.30.00-07.45	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	08.00.00-08.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5	10.00.00-10.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
6	11.00.00-11.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
7	11.45.00-12.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
8	13.45.00-14.00	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9	14.15.00-14.30	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
10	15.00.00-15.15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40

7. Kedaaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda (MAPK)

Adapun input siswa MAPK sebagian besar berasal dari sekolah SLTP diluar lingkungan pondok pesantren Al- Hikmah 2 Benda. Setiap tahun MAPK menyediakan kuota 80 kursi untuk siswa baru dengan rincian 40 untuk siswa putra 40 untuk siswa putri. Siswa yang hendak masuk MAPK harus menempuh beberapa tes masuk

berupa tes keagamaan, tes hafalan, dan tes wawancara. Penerimaan peserta didik diadakan menjadi dua gelombang dengan tahapan tes masuk yang sama.¹¹²

Tabel.7

Jadwal Kegiatan Siswa di Asrama Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Programkeagamaan¹¹³

Waktu	Kegiatan
04.00	Bangn Pagi
04.30 – 05.00	Jamaah sholat subuh
05.00 – 06.00	Pengajian lquran
06.00 – 07.00	Pengayaan Bahasa
	Pengajian tafsir jalalin
	Tuesday morning games
07.15 -12.15	KBM di sekolah
12.30 – 13.30	Halaqoh Qur'an
	Tanmiyatul lughoh Arobiyyah
13.00 -14.50	KBm di sekolah

¹¹² Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

¹¹³ Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

16.00 – 17.00	Pengajian kitab kuning
	Dauroh/ darsul idofi
	Pengembangan bakat
18.00 – 20.00	Jamaah Sholat maghrib- Pengajiansentral- Shalat isya
20.15 – 21.15	Pengajian madin
	Muhadoroh berbahasa inggris/Arab
21.00 – 22.00	Bahtsul kutub
22.00 – 23.00	Setoran Aqidatul Awam, jurumiyah,
02.00 – 03.00	Tuhfatul Atfal, Amsilah .T
21.00 – 22.00	Study Clube /Takror
	Qiyamullail
<p>Jadwal kegiatan mingguan</p> <p>Ahad = Seni Qiroatul qutub</p> <p>Senin = Istighosah, khitobah, simakan alquran</p> <p>Rabu = Pengajian Kitab turats</p> <p>Kamis = Istighosah, pembacaan maulid nabi, barzanji dll</p> <p>Jumat = kuliah Subuh, Ziarah le makam masyayikh</p>	

Gambar.2

Jadwal Pengajian Madin MA PK Al Hikmah 2

JADWAL PENGAJIAN MADIN MA PK AL HIKMAH 02								
TAHUN AJARAN 2022/2023								
MADIN PUTRI								
NO	KELAS	MALAM SABTU	MALAM AHAD	MALAM SENIN	MALAM SELASA	MALAM RABU	MAKAM KAMIS	MALAM JUM'AT
1	KP A	ILMU ALAT NAHWU SHOROF (SDC)				ILMU ALAT NAHWU SHOROF		
2	X A	FIQH	FIQH	FIQH	ISTIGHOSAH	NAHWU	NAHWU	ISTIGHOSAH
3	XI A	NAHWU	NAHWU	TAFSIR		FIQH	FIQH	
4	XII A	PENGAJIAN DI MASJID				PENGAJIAN DI MASJID		
A. USTADZ LUTHFI AHSANUDDIN				(NAHWU IBNU AGIL)		KP A	NAHWU SHOROF	
B. USTADZ IZZUL INSANI KAMALUDDIN				(FIQH FATHUL QARIB)		X A	FIQH TACRIB, NAHWU	
C. USTADZ M. ABDUL HANIF				(TAFSIR TAFSIR MUFAWWIDZATAIN)		XI A	FIQH FATHUL QARIB, NAHWU, TAFSIR	
D. USTADZ ABDUL HAKIM YAHYA				(FIQH TACRIB)		XII A	PENGAJIAN DI MASJID	
E. SDC PUTRI				(ILMU ALAT NAHWU SHOROF)				
MADIN PUTRA								
NO	KELAS	MALAM SABTU	MALAM AHAD	MALAM SENIN	MALAM SELASA	MALAM RABU	MAKAM KAMIS	MALAM JUM'AT
1	KP B	ILMU ALAT NAHWU SHOROF (SDC)				ILMU ALAT NAHWU SHOROF (SDC)		
2	X B	FATHUL QARIB (ABAH MATUHI)				FATHUL QARIB (ABAH MATUHI)		
3	XI B	AL ADZKARAN NAWAWIYYAH (ABAH MUSTHALIH)			ISTIGHOSAH	AL ADZKARAN NAWAWIYYAH		ISTIGHOSAH
4	XII B	PENGAJIAN DI MASJID				PENGAJIAN DI MASJID		

8. Sistem Pendidikan dan Kurikulum MA PK Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes

a. Kurikulum Program Unggulan

Tabel.8

Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Al Hikmah 2

No	Program	Tujuan	Lulusan
1	Program Keagamaan (MAPK)	<p>a. Menyiapkan siswa yang lurus dalam akidah, benar dalam syariah, dan mulia dalam akhlak</p> <p>b. Menyiapkan siswa memiliki kompetensi ilmu pengetahuan agama yang mereka Pelajari</p> <p>c. Menyiapkan siswa memiliki keterampilan membaca kitab turats</p> <p>d. Menyiapkan siswa MA PK Alhikmah 2 dalam semua ajang kompetisi ilmu agama & bahasa</p>	<p>a. Mutadayyin (Komitmen terhadap agama)</p> <p>b. Memiliki Nilai tinggi dalam Mapel kitab kuning</p> <p>c. Menjadi juara dalam lomba tingkat Nasional maupun internasional</p>

		<p>e. Menyiapkan siswa memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulis</p> <p>f. Menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan Tinggi di Timur Tengah (Mesir, Turki, Maroko, Yordani, dll)</p>	<p>d. Memiliki nilai tinggi pada maple ilmu pengetahuan Agama dan Bahasa</p> <p>e. Mampu berbahasa Arab dan Inggris aktif</p> <p>f. Diterima di perguruan tinggi timur tengah dan PTN favorit</p>
--	--	---	---

b. Kurikulum Program keagamaan

Tabel.9

Kurikulum Program keagamaan

No	KOMPONEN	KELAS			
		KP	X	XI	XII
1	TAFSIR MAARAGHI	0	6	6	4
2	FIQIH: Safinah, at tadzib	2	3	3	5
3	Aqidah akhlak: Almausuah fi adyan wl madzhabi al muassiroh	0	2	2	0
4	B. INDONESIA	0	4	3	4
5	B. INGGRIS	13	9	8	7
6	B. ARAB	16	5	7	7
7	Fahmul maqru'	3	0	0	0
8	Kiroah kitabah: Al qiroat arrasyidah, qowaidul imla wal kitabah	6	0	0	0
9	Ta'bir Syafahi	4	0	0	0
10	Ta'bir Tahriri: durus al lughoh al Arobiyah	3	0	0	0
11	Matematika	4	4	5	6
12	Nahwu	10	5	3	2

13	Tahfidzul quran	5	5	5	5
14	Siroh nabawi	0	2	2	2
15	Tauhid: jauharotu tauhid	2	0	0	0
16	Shorof: matnul bina	6	2	3	2
17	Usul fiqih: Abdul wahab kholaf, Waroqat	0	3	3	4
18	Mustalah hadits	0	3	3	3
19	Balaghoh	0	0	2	2
20	Hadits: Al khadits Mukhtar	0	1	2	2
21	Ilmu Tafsir: Mabahits fi ulumil quran	0	0	0	2
22	At tibyan	0	3	3	3
23	Kitab turats	0	3		
24	Talimul Mutallaim	2			
Jumlah		60	60	60	60

c. Intrakulikuler Siswa Madrasah Aliyah Al hikmah 2 Program Keagamaan

Salah satu upaya kepala sekolah memberikan ruang siswa untuk mengaktualisasikan diri yaitu dengan membentuk *self development club* (SDS), Organisasi ini merupakan wadah pengembangan diri siswa dalam bidang keterampilan berbahasa arab, Bahasa inggris dan

membaca kitab kuning. Kegiatan yang ada didalamnya hanya diperuntukan untuk siswa program keagamaan baik disekolah maupun diasrama. Organisasi ini dikelola oleh siswa kelas 2 program keagamaan dan dibimbing langsung oleh Pembina program keagamaan.

Kegiatan *self development club* (SDC) terbagi menjadi dua kategori , yaitu kategori jangka pendek dan jangka panjang.

1) **Kegiatan jangka pendek (harian, mingguan)**

a) *Ilqaul Mutaradifat*

Ilqaul mutaradifat merupakan salah satu kegiatan harian yang diperuntukkan bagi siswa KP, kelas IX dan X MAK Alhikmah 2 dengan tujuan untuk menambah vocabularies atau mufradat siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 18.30 – 19.00 di asrama siswa.

Pemberian mufradat ini juga bertujuan membantu siswa dalam merangkai kalimat bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Hal tersebut ditegaskan oleh ustadzah Efi selaku pembina bahasa bahwa penguasaan mufradat menjadi sangat penting bagi siswa dalam memulai suatu percakapan bahasa Arab.¹¹⁴

b) *Muhadatsah*

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Efi Widiawati (Koordinator Bahasa), di Ruang Guru hari Ahad. Tanggal 20 November 2022..

Selain kegiatan hafalan mufradat, kegiatan *muhadatsah* juga diterapkan di MAPK Alhikmah 2 Benda sebagai upaya pengembangan keterampilan kalam bagi siswa. *Muhadatsah* adalah cara menyajikan bahasa dalam pengembangan maharah alkalam dalam bentuk percakapan. Program *muhadatsah* dimaksudkan agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab

Kegiatan *muhadatsah* (bercakap-cakap) merupakan hal yang sangat penting dan utama agar dapat menguasai bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara dengan cara cepat dan mudah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu sore yang diikuti oleh siswa KP, kelas IX dan kelas X. Pada penerapannya, program *muhadatsah* ini dilakukan sesuai dengan jadwal program bahasa mingguan. Jika minggu pertama menggunakan bahasa Inggris maka minggu kedua menggunakan bahasa Arab, begitu seterusnya.

c) *Muhadharah*

Muhadharah adalah kegiatan berupa pidato bahasa Arab yang tergabung dalam kegiatan *meeting* mingguan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan

membangun mental agar berani tampil di depan siswa lainnya. Program speech atau *muhadharah* ini dilaksanakan setiap malam Jumat pukul 20.30 – 23.00 yang bertempat di asrama siswa.

Program ini diwajibkan bagi siswa Kelas Persiapan (KP), X, dan XI, dengan tujuan melatih siswa agar terampil dalam berbicara bahasa Arab secara lisan serta melatih keberanian mereka untuk berbicara di depan umum. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi tema atau suatu topik oleh tutor kemudian siswa menyiapkan teks pidato jauh-jauh hari untuk dihafalkan dan ditampilkan di kegiatan *meeting* mingguan.

Selama siswa berpidato, tutor bahasa akan menilai kelancaran siswa dalam berpidato, improvisasi kata dan kalimat dalam bahasa Arab, serta tingkat kesiapan siswa dalam berpidato. Kegiatan ini cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, hal ini didukung dari data prestasi siswa MA PK yang sering mendapatkan juara dari beberapa *event* perlombaan yang diikuti baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

d) *Halaqoh* (Menyimak Hafalan Al-Qur'an)

Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 12.30-13.15 WIB di masjid An-nur bertujuan untuk membantu hafalan Al-Qur'an siswa yang diwajibkan bagi siswa program keagamaan.

e) *Dauroh ilmiyyah*

Kegiatan ini dilakukan setiap hari pukul 16.30-17.30 WIB dan dibimbing langsung oleh Pembina program keagamaan, kegiatan ini berupa *murajaah* atau mengulang pelajaran yang ada disekolah dan mengerjakan soal-soal, yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menangkap setiap pelajaran yang ada di program keagamaan.

f) *Ta'ziran*

Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pukul 08-00-09.00 WIB. Kegiatan ini ditunjukkan untuk siswa yang melanggar Bahasa atau tidak menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

g) *Debat*

Sebagai upaya pengembangan kalam di MA PK Alhikmah 2, program bahasa mengadakan kegiatan debat atau yang biasa disebut *jidat*. Debat atau *jidat* dilakukan setiap

malam selasa dengan tujuan melatih siswa untuk berargumen mengenai suatu topik menggunakan bahasa Arab. Selain itu siswa dilatih untuk bersikap toleransi terhadap pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan pendapatnya sendiri.

h) Membaca Kitab

Kegiatan ini dilakukan setiap malam menjelang tidur, dimana siswa baru dibina oleh senior dalam membaca kitab

i) Drama

Drama sebagai salah satu kegiatan pengembangan kalam bagi siswa dengan cara memerankan tingkah laku dalam hubungan dalam bentuk kelompok. *Tamsilul masrohi*/drama bertujuan melatih keterampilan berbicara bahasa Arab siswa secara lisan juga sebagai ajang unjuk bakat siswa dalam berekspresi dan berkreasi. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at pukul 20.30 - 22.30 di asrama siswa.

2) Kegiatan Jangka Panjang (Bulanan, tahunan)

a) Hafalan Hadits

Kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali. siswa program keagamaan diwajibkan menghafal hadits *Arbain nawawi*.

b) *Class meeting*

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir tahun. pengurus SDC mengadakan perlombaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa program keagamaan, perombaan yang wajib diikuti antara lain; yel-yel, pidato, story telling, reading poetry, cerdas cermat, baca kitab kuning, hafala Al-Qur'an, dll. kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Al-hikmah program keagamaan baik disekolah maupun diasrama.

c) Teaching Program (TP)

Kegiatan ini dilakukan akhir tahun pelajaran. siswa kelas persiapan dan kelas dua wajib mengikuti teaching program (TP) yaitu mengajar dan mengadakan kegiatan bakti sosial didaerah-daerah tertentu, dengan tujuan melatih kemandirian dan mental siswa program keagamaan guna mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan dan masyarakat nyata.

d) Praktek Ibadah

Praktek ibadah yang dilakukan oleh siswa-siswi MA program keagamaan berupa praktek menyembelih hewan secara syariat dan baik, dan *i'tikaf* dibulan

ramadhan.

e) *School Outing Programme (SOP)*

Adalah kegiatan siswa tahunan dimana siswa program keagamaan, IPA unggulan, Ipa reguler, dan siswa IPS yang memilih spesifikasi program bahasa Inggris wajib mempraktikkan skill berbicara bahasa Inggris mereka dengan native speaker di daerah pariwisata di Yogyakarta.

f) *Studi Banding*

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir tahun berupa kunjungan ke beberapa Madrasah di ASIA Tenggara seperti, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Kegiatan ini bertujuan bertukar informasi dan pengetahuan seputar kegiatan di sekolah ataupun asrama.

9. Data Prestasi Siswa

Tabel.10

Data Prestasi Siswa MA

No	Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun	Penyelenggara
1	Speech Contes	I	Jawa Tengah	2010	KAMA Jateng
2	Telling Story B.Arab	II	Jawa Tengah	2011	Unnes Semarang
3	Pidato B.Arab	I	Jawa Tengah	2012	FBS Unnes
4	Puisi B.Arab	II	Jawa Tengah	2012	FBS Unnes
5	Pidato B.Arab	I	Nasional	2012	FBS UNJ
6	Pidato B.Arab	III	Jateng & DIY	2012	FBS Uin Suka
7	Taqdimul	I	Nasional	2013	UI

	Qishoh				
8	Debat B.Arab	II	Nasional	2014	Kemenag RI
9	Pidato B.Arab	I	Jateng & DIY	2014	IAIN Walisongo
10	Puisi B.Arab	I	Jateng & DIY	2014	IAIN Walisongo
11	Story Telling Arab	I	Nasional	2014	UIN Malang
12	Pidato B.Arab	I	Nasional	2014	UAD Yogyakarta
13	CCA	I	Nasional	2014	UIN Sunan Kalijaga
4	English Broadcast	II	Nasional	2014	UIN Sunan Kalijaga
15	Debat B. Arab	II	Nasional	2014	
15	Drama B. Arab	III	Jawa	2015	UIN Sunan Kalijaga

16	Pidato B. Arab	I	Nasional	2015	UI
17	CC B. Arab	I	Nasional	2016	UI
18	English Contest	3rd Runner up	Jateng	2016	Umiversitas Pancasila Tegal
19	Musikalisasi Puisi B. Arab	I	Nasional	2016	UI

B. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Al Hikmah 2 Brebes

Program khusus dalam sebuah Pendidikan pesantren dinilai efektif dalam mengembangkan pembelajaran keagamaan, termasuk Bahasa Arab. Pengembangan Bahasa Asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bisa dikatakan berhasil Ketika sebuah Lembaga Pendidikan pesantren memusatkan dan focus terhadap santri yang menginginkan penguasaan agama dan Bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Asing ini, MA PK AL-Hikmah 2 Benda banyak memiliki

metode langsung dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan lingkungan di sekolah dan pesantrennya.

Lingkungan bahasa Arab di MA PK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) Alhikmah 2 Benda didesain sedemikian rupa. Aktivitas kebahasaannya tampak dalam kegiatan seperti *muhadharah*, *daurah ilmiah*, *muhadatsah* dan lain sebagainya. Menurut pemaparan pengurus program lingkungan bahasa di MAPK Alhikmah 2 Benda ini cukup efektif. Hal ini tampak dari data prestasi siswa dalam even berbagai perlombaan baik lokal maupun nasional, dan tidak sedikit siswa-siwinya yang dapat melanjutkan studinya di luar negeri dengan mengandalkan kemampuan berbahasa mereka. Maka dari itu, penulis menjadikan MA PK Alhikmah 2 Benda menjadi lokasi penelitian dan tertarik mengkaji lebih dalam terkait bagaimana mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui aktivitas berbahasa di dalam lingkungan bahasa.¹¹⁵ Ada beberapa yang dapat dicermati ketika hasil meneliti melalui observasi dan wawancara di MAPK AL-Hikmah 2 Benda diantaranya:

Adanya Aktivitas *bī'ah lughawiyah* di MAPK Al-Hikmah 2 Benda bisa dikatakan efektif, di ketahui ketika mengadakan observasi

¹¹⁵Mukaromah, *Pengembangan Maharah Al Kalam melalui bi'ah lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017..hlm...9*

di MAPK Al-Hikmah 2, seluruh siswa Kelas Persiapan, guru bahasa Arab dan beberapa guru lainnya menggunakan bahasa Arab dalam berbicara baik di lingkungan asrama maupun sekolah. Penerapan *bī'ah lughawiyah* di MAPK Al-Hikmah 2 Benda lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Selain pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran berbicara Bahasa Arab dilakukan setiap hari, setiap jam, dan setiap detik dalam lingkungan pesantren baik dalam kelas maupun luar kelas. Sehingga siswa MA PK sangat mudah untuk berkembang dalam proses pembelajaran Bahasa. Komunikasi menggunakan Bahasa Arab menjadi kewajiban bagi setiap santri MAK. Jika ada yang ketahuan menggunakan Bahasa Indonesia tau daerahnya akan mendapatkan sanksi dari pihak pengurus atau guru.

Kami selalu meningkatkan minat siswa untuk ikut serta, lomba-lomba, baik debat ataupun pidato. Sehingga kemampuan mereka dalam berbahasa terus diasah, mereka sampai bisa ikut lomba ke luar negeri tingkat Internasional. Yang terbaru ke Malaysia dan Qatar. Yang di Malaysia Alhamdulillah juara harapan 1. Jika lomba-lomba di Indonesia sudah sering juara 1, seperti di UIN Malang tiap lomba juara 1 terus. Selain prestasi di lomba-lomba, alumni MAPK banyak yang melanjutkan kuliah ke Luar Negeri khususnya Timur Tengah.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Pembina Bahasa Ibu Evi Widiyawati.S.pd.I, , Minggu 20 November 2022

Aktivitas kebahasaan di MAPK Al-hikmah 2 meliputi Muhadatsah, pemberian mufradat, cheklist mufradat, pidato, mujadalah, dan adanya kreatifitas siswa dalam Menyusun naskah pidato berbahasa arab, yang disampaikan dalam kegiatan meeting dan diadakannya perlombaan kebahasaan baik dipesantren maupun diluar pesantren seperti pidato dan debat bahsa Arab, darama, dan telling story bahasa Arab. Aktivitas kebahasaan yang ada di MAPK berjalan dibawah pengurus KSPD yang menerapkan peraturan kebahasaan di pesantren yang wajib ditaati oleh seluruh santri. Santri menjalankan aturan tersebut dengan menggunakan seluruh aktivitas kebahasaan yang ada di dalam pesantren. Serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di pesantren membuat siswa terdorong dan termotivasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan lomba, seperti pelatihan lomba pidato dan lomba debat Bahasa Arab, ditambah lagi telling story Bahasa Arab yang menjadi bagian dari rutinitas dan aktivitas ekstrakurikuler. Sehingga jika ada lomba-lomba akan selalu termotivasi untuk berprestasi.

Aktivitas Bi'ah Lughowiyah yang ditemukan dalam sistem pengajaran di MAPK Al-Hikmah 2 Benda menjadi bagian dari hal yang utama dalam melakukan analisis prespektif

komunikatif. Sebelum menganalisis lebih jauh, penulis akan menekankan analisis pada aspek pendekatan komunikatif seperti dibawah ini. Bagaimana pentingnya menggunakan teori komunikatif dalam keberhasilan menganalisa sebuah sistem pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab.

Beberapa aspek yang harus termuat dalam kompetensi komunikatif harus mencakup keseluruhan pembelajaran bahasa. Kompetensi komunikatif mengarah pada integrasi kompetensi **gramatikal dan sosiolinguistik kompetensi dalam merancang silabus, metodologi pengajaran dan penilaian** (demonstrasi aktual dari pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata dan untuk tujuan komunikasi yang otentik.

Hymes (1971) and Campbell and Wales (1970) considered that the competence-performance distinction provides no place for consideration of the appropriateness of sociocultural significance of an utterance in the situational and verbal context in which it is used. They came up with “a broader notion of competence and that is communicative competence which includes not only grammatical competence (or implicit and explicit knowledge of the rules of grammar) but also contextual or sociolinguistic competence (knowledge of the rules of language use)” (Canale & Swain 1980, p. 1). The communicative competence leads to the integration of both grammatical competence and sociolinguistic competence in syllabus designing, teaching methodology and assessment (the

actual demonstration of knowledge in real life situations and for authentic communication purposes.¹¹⁷

Mengingat fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar-mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar.¹¹⁸

¹¹⁷Muhammad U. Farooq, *Creating a Communicative Language Teaching Environment for Improving Students' Communicative Competence at EFL/EAP University Level*, *International Education Studies*; Vol. 8, No. 4; 2015, hlm.181

¹¹⁸Kentarsih Rabawat, dkk, *PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013), hlm 2

Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa sering diasosiasikan dengan silabus. Pemilihan materi silabus itu sendiri tidak didasarkan pada tingkat kesukaran dan kerumitan butir struktur, tetapi didasarkan pada kebutuhan pembelajar. Dengan demikian, analisis kebutuhan merupakan kebutuhan yang mutlak.¹¹⁹ Dalam meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab terdapat mata pelajaran yaitu *Ta'bir Syafahi* di MAPK Al-Hikmah 2 Benda, Adapun prosedur dan langkah-langkahnya. Diantaranya, tujuan, metode, bahan ajar, dan sebagainya, yang akan dijelaskan dan diterapkan dalam pendekatan komunikatif dibawah ini.

¹¹⁹ Solchan, dkk. Hakikat pendekatan prosedur, dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia (Modul UT). Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001, hlm 41

1. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Ta'bir Syafahi) dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Berbicara tentang pengajaran bahasa, masalah penting yang perlu dicermati adalah faktor tujuan yang ingin dicapai. Masalah tujuan sangat esensial dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran itu akan sangat menentukan pendekatan (*approach*), metode dan teknik yang digunakan. Setelah mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan mana yang paling relevan untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tujuan pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kompetensi komunikatif pada pembelajar. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada hakikatnya tujuan pendekatan komunikatif adalah membantu peserta didik untuk dapat mengaplikasikan secara langsung bahasa target, dalam hal ini adalah bahasa Arab. *Ta'bir Syafahi* merupakan salah satu mata Pelajaran bahasa Arab yang ada di MA PK Al Hikmah 2 Benda. Adapun materi materi yang disusun secara tematik lalu diikuti dengan

latihan-latihan (tamrinat) pada bagian akhir dari tiap tema yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran di MA PK Al-Hikmah 2 Benda adalah membekali peserta didik dalam meningkatkan kemahiran berbicara berbahasa khususnya dalam Bahasa Arab. Baik kemampuan lisan maupun tulisan. Karena dalam proses pengajarannya di MAPK Al-Hikmah 2 Benda ini menggunakan Bahasa Arab kesehariannya dan setiap pengantar materinya. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari wawancara dengan Bapak Ulil Albab, S.pd.I selaku tenaga pengajar Mata Pelajaran *Ta'bir Syafahi* di MAPK. Tujuan pembelajaran kemahiran Bahasa Arab dalam Mata pelajaran *Ta'bir Syafahi* adalah:

Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab aktif, para siswa diharapkan tidak hanya menguasai qi'idah tapi dia juga bisa berbahasa Arab aktif secara syafahiy. Disamping itu juga para santri terus mendapatkan pelatihan terus mengasah kemampuan mereka baik kalam maupun gramatikal supaya mereka bisa mengkaji nash-nash agama secara literatur, naskah, serta karya-karya ulama yang berbahasa Arab dari sumber aslinya.

Berdasarkan interview dengan Bapak Ulil Albab S.Pd.I selaku guru mata pelajaran *Ta'bir Syafahi* di MAPK Al-hikmah 2 Benda, serta didukung dengan pengamatan yang telah penulis lakukan di lokasi. Maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan Pembelajaran *Ta'bir Syafahi* di MAPK telah sesuai dengan

tujuan pendekatan komunikatif. Yakni mementingkan kebutuhan siswa memprioritaskan kemampuan siswa secara substansif, bukan mengejar terselesaikannya kurikulum Bahasa Arab. Adapun hal-hal yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran komunikatif diantaranya:

Ciri-cirinya, *pertama*, menguasai kaidah gramatikal kebahasaan, baik verbal maupun non verbal. Hal ini diperlihatkan oleh guru telah memberikan penjelasan secara detail pada tiap mufrodat baru, serta peserta didik juga telah mengetahui makna mufrodat pada sebuah materi pelajaran dapat mengucapkannya dengan baik.

Kedua, memahami konteks sosial tempat berjalannya komunikasi, termasuk di dalam pemahaman terhadap hubungan peran penanggungjawab informasi yang disampaikan, dan tujuan interaksi dan komunikasi.¹²⁰ Sesuai dengan teori yang dijelaskan bab awal, keadaan dilapangan telah menunjukkan keserasian antara keduanya. Dibuktikan dengan penjelasan guru tentang beberapa perbedaan nada dan ekspresi saat komunikasi berlangsung, serta pemahaman peserta didik terhadap tujuan dan kedudukan siswa dari setiap pembicaraan yang dilaksanakan.

¹²⁰ Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hlm. 60.

Ketiga, mampu menafsirkan rangkaian kalimat atau ungkapan dalam dalam rangka memahami keutuhan makna dan kesesuaian dengan teks dan konteksnya. Dalam hal ini obyek yang diteliti adalah santri, berdasarkan analisis dan pengamatan penulis santri tidak hanya mengetahui satu makna dan kata saja, melainkan beberapa sinonim dan antonim kata mereka kuasai sesuai konteks yang digunakan.

Keempat, menguasai strategi komunikasi baik verbal dan non verbal. Dalam penguasaan strategi berkomunikasi dengan baik. Sesuai dengan susunan kalimat dan gramatikal Bahasa Arab. Dengan menggunakan nahwu shorofnya, menguasai jumlah fi'liyah, jumlah ismiyah dan sebagainya.

Sedangkan dalam menunjang pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan di bentuknya Lingkungan Bahasa (*Bia'ah Lughawiyah*). Adapaun tujuan dari diciptakan lingkungan bahasa di MAPK baik lingkungan formal maupun lingkungan informal sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa MAPK Alhikmah 2 dalam berbahasa Arab, dan lingkungan informallah yang paling dominan dalam mengembangkan maharah mereka. Ini dikarenakan lebih banyak interaksi yang terjadi di luar kelas antar siswa untuk mempraktekkan percakapan dengan bahasa Arab. Lingkungan

bahasa di MAPK telah dimanfaatkan cukup baik, diantara area atau lingkungan tersebut diantaranya adalah lingkungan bicara seperti kelas, asrama, dan taman, lingkungan pandang dengar seperti laboratorium dan *moving class*, lingkungan pandang baca seperti perpustakaan dan mading.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Ta'bir Syafahi*) dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Setelah mengetahui tujuan dari suatu pembelajaran bahasa, sertatelah memahami asumsi atau pendirian mengenai Bahasa dan Pembelajaran bahasa yang merupakan definisi dari pendekatan (*approach*). Masuk pada tahap selanjutnya yaitu merinci langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. memilih keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya yang biasa disebut dengan metode (*method*).¹²¹

Berdasarkan observasi di lapangan, saat melakukan proses belajar-mengajar khususnya dalam mata pelajaran *Ta'bir Syafawi* di

¹²¹ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002) hlm.57-58

MAPK AL-HIKMAH 2 Benda, pembelajaran di kelas menggunakan metode langsung yakni *direct method* yang merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pendekatan komunikatif. Metode langsung berasumsi bahwa belajar Bahasa Arab yang baik adalah belajar menggunakan Bahasa secara intensif dalam berkomunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan Bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli.¹²²

Berdasarkan keterangan dari Guru mata Pelajaran *Ta'bir Syafahi* di MA PK, Bapak Ulil Albab S.Pd I, ia menjelaskan bahwa Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah bertukar pendapat, berdialog, diskusi, metode belajar kreatif, belajar dengan bantuan komputer yang terarah dan terkendali serta belajar dengan berbuat atau visitasi. Serta komunikasi setiap saat dan waktu baik diluar kelas maupun dalam kelas menggunakan Bahasa. Tidak diperbolehkan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Lokal.

Berdasarkan teori yang penulis gunakan untuk menganalisi data yang ditelaah ditemukan di lapangan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam *Ta'bir Syafahi* yaitu *direct method* (metode langsung), apabila ditinjau dari pendekatan komunikatif, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode yang

¹²²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)hlm.59

dipraktikan oleh guru-guru bahasa di MAPK saat pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan Langkah-langkah dan prosedur direct method dari pendekatan komunikatif.

Pada proses pembelajaran kemahiran berbicara, guru mata pelajaran bahasa Arab menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang interaktif sehingga dapat membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Pada sesi yang lain dibentuk pembelajaran kooperatif seperti adanya presentasi materi oleh masing-masing kelompok. Kemudian didiskusikan melalui Tanya jawab bersama dalam rangka meningkatkan kemahiran berbicara.

Pemilihan metode yang dilakukan di MAPK serta Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif dijabarkan dengan menitikberatkan pada aktivitas siswa dengan perpedoman pada prinsip-prinsip komunikatif. Diantaranya: 1) materi terdiri dari Bahasa sebagai alat berkomunikasi. 2) Desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar bukan pokok bahasan, dan 3) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Hal ini berarti pula bahwa metode yang digunakan berupa metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa seperti:

tanyajawab, diskusi, dan pemberian tugas. Ceramah digunakan semaksimal mungkin.

Hal itu tergambar secara jelas Ketika penulis melakukan observasi dan pengamatan yang ditemukan dilapangan di MAPK. Dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk belajar diluar negeri, prestasi, dan meningkatkan percaya diri Ketika masuk kampus. Kemudian untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis santri. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Bahan Ajar Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Ta'bir Syafahi) dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Beragam bahan ajar telah disediakan untuk mendukung pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa. Tidak seperti praktisi pendekatan pembelajaran sebelumnya, seperti *Community Language Learning*, praktisi pendekatan komunikatif memandang bahan ajar sebagai cara untuk mempengaruhi

kualitas interaksi kelas dan penggunaan bahasa. Dengan demikian, bahan ajar memiliki peran utama untuk mendukung penggunaan bahasa secara komunikatif. Kita mengenal tiga jenis utama bahan ajar yang banyak digunakan di dalam pendekatan komunikatif.¹²³

Penyajian bahan ajar dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi, penyajian dikaitkan dengan konteks, makna bahasa secara utuh.¹²⁴ Dalam penyusunan bahan ajar *Ta'bir Syafahi* menurut pendekatan komunikatif, ada tiga jenis bahan ajar yang dewasa ini dipakai dalam pendekatan komunikatif, diantaranya

Dalam bahan *ajar tekstual*, kemahiran berbicara, di MAPK Al-Hikmah 2 Benda menggunakan karya Muhammad Ismail tersebut yang dijadikan sebagai panduan dalam keterampilan berbicara, Pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 marhalah 2 tidak dibedakan menurut mahārah yang dipelajari, namun menjadi satu kesatuan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam satu kali pertemuan guru menyampaikan materi sesuai dengan yang ada dalam kitab, baik itu *mahārah kalām maupun mahārah qirā`ah*. Kitab *Al- 'Arabiyyah li al-*

¹²³ Furqonul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif...* hlm. 75

¹²⁴ Suwarna pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa...* hlm. 135

Nāsyi`in jilid 2 ditampilkan dalam bentuk tema-tema yang diambil dari kegiatan hidup sehari-hari di mana dalam jilid 2 ini pengarang lebih menekankan pada pengembangan kemahiran kalām dan qirā`ah. Materi utama dalam satu tema terkadang berbentuk ḥiwār (percakapan) untuk mengembangkan mahārah kalām atau qirā`ah qaṣīrah (bacaan pendek) untuk mengembangkan mahārah qirā`ah, dan dapat juga kedua-duanya. Artinya, dalam satu tema terdapat bacaan pendek dan percakapan sekaligus.¹²⁵

Bahan *ajar berbasis tugas*, yang paling ditekankan dan sering dilakukan dalam pembelajaran *Ta`bir Syafahi* pada aspek ini adalah praktik muhadatsah secara langsung di depan kelas. Karena disetiap tema yang diberikan ada tema yang bisa didiskusikan. Karena di MAPK AL-Hikmah 2 Benda memang menggunakan direct method, para peserta didik diharapkan setiap hari mereka bisa dan difasilitasi untuk mempraktikannya setiap hari dan adanya fasilitas semakin mendukung dalam praktik Bahasa, praktik mereka tidak lepas dari konteks tema yang diberikan kepada siswa.

¹²⁵ Siti Jaroyatun Ni'mah dan Muhammad Nasiruddin, Efektivitas Kitab Al-`Arabiyyah Li AlNāsyi`in untuk Meningkatkan Mahārah Qirā`ah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 No. 2 \ April 2020, hlm 96

Apabila dianalisis secara tematik, bahan ajar yang digunakan di MAPK yang menggunakan buku *Al-‘Arabiyyah li al-Nāsyi`īn* dalam pembelajaran *Ta’bir Syafahi* ini telah memenuhi kriteria dan sesuai dengan penyusunan bahan ajar ditinjau dari pendekatan komunikatif. Karena dari segi skema penyampaian materi dalam buku tersebut dibuat dengan model induktif, yaitu memuat materi secara umum terlebih dahulu dan selanjutnya merinci pembahasan berikutnya. Lalu pada bagian akhir sebuah tema pasti ada evaluasi.

Melihat proses pembelajaran mahārah kalām di kelas dan hasil uji pretest dan posttest serta menghitung efektivitasnya, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan kitab *Al-‘Arabiyyah li al-Nāsyi`īn jilid 2* untuk meningkatkan pembelajaran mahārah kalām sangat efektif dengan persentase 100% dalam mendorong bi’ah lughowiyah pada setiap kelas di MAPK. Begitu juga jika melihat proses pembelajaran mahārah qirā`ah di kelas dan hasil uji pretest dan posttest serta menghitung efektivitasnya, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan kitab *Al-‘Arabiyyah li al-Nāsyi`īn jilid 2* untuk meningkatkan pembelajaran mahārah qirā`ah cukup efektif.¹²⁶

¹²⁶ Siti Jaroyatun Ni’mah dan Muhammad Nasiruddin, Efektivitas Kitab Al-‘Arabiyyah Li AlNāsyi`īn untuk Meningkatkan Mahārah Qirā`ah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 No. 2 \ April 2020, hlm 96

Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di MAPK Al-Hikmah 2 Benda menggunakan materi kalam menggunakan kitab *Al 'Arabiyah li al Nasyi'in* karangan Dr. Mahmud Ismail Shini, Al-kitabah menggunakan *At-ta'bir* karangan Imam Muhammad Bin Saud, dan istima' menggunakan materi kitab *Al'arobiyah Baina Yadain* karangan kitab Muhammad bin abdurahman , qiraah, menggunakan kitab *Al-Qiraah* karangan Imam Muhammad Bin Saud. Karya-karya tersebut dipilih yang terbaik berdasarkan rapat para guru dan pengasuh. Mereka menggunakan karya-karya tersebut hanya dalam pembelajaran Bahasa, tidak mengambil ideologi pengarangnya.

Dalam penerapan Metode ini, MAPK memberikan keleluasaan terhadap guru dan jajaran pengasuh untuk menggunakan panduan kitab-kitab yang menurut mereka relevan terhadap perkembangan zaman dalam pembelajaran Bahasa Arab. Setiap guru bisa saja memiliki pegangan kitab sendiri untuk panduan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu di MAPK tidak ada RPS atau kurikulum yang terdokumentasikan, tersusun secara sistematis.¹²⁷

Ketika melakukan observasi dan penelitian di MAPK Al-Hikmah 2 Benda, guru menentukan kitab atau buku sebagai pedoman

¹²⁷ Wawancara pada 20 November 2022 Bersama Bapak Ulil Albab,S.Pd.I Pengajaran MAPK Al-Hikmah 2 Benda.

pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa di MAPK penulis tidak menemukan sebuah silabus atau RPP disusun secara sistematis. Melainkan setiap guru memiliki pegangan kitab atau buku ajarnya masing-masing. Namun pemilihan kitab atau buku ajar yang dijadikan rujukan guru tetap dirapatkan dan dimusyawarahkan Bersama guru lainnya. Jadi guru mencari pedoman bahan ajar terbaik untuk siswa sesuai kebutuhan.

Namun tetap buku ajar mereka tetap sejalan dengan yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang meliputi Standar Kompetensi (SK) yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama, baik kebutuhan administratif maupun kebutuhan pembelajaran. Jadi di MAPK bisa disebut dengan kolaborasi kurikulum. bisa dikatakan acuan kruikulum dari kemenag tetapi guru-guru mengembangkan media pembelajaran semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan RPP MAK untuk pembelajaran bahasa Indonesia untuk Kompetensi Dasar Siswa Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja, yang dilakukan oleh guru menggunakan format tersendiri tetapi memenuhi unsur yang dipersyaratkan dalam Standar Proses KTSP.

C. Sarana dan Media

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajran Bahasa Arab di MAPK terdiri dari media pembelajaran, seperti

menonton video pada sebuah layar di depan kelas yang sudah disiapkan. Aula, ruang multimedia, perpustakaan, laboratorium bahasa, lab Komputer, majalah dinding, ruang workshop, dan papan pengumuman, serta papan mufradat al-yaumiyah yang selalu ditulis dengan kalimat Bahasa Arab. Ini didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Efi Widiyawati, S.Pd.I selaku guru di MAPK tersebut.

Menurut penulis, laboratorium bahasa di MAPK Alhikmah 2 ini telah dimanfaatkan cukup baik oleh guru dan siswa untuk pengembangan bahasa Arab pada kegiatan berbicara yang bisa diintegrasikan dengan kegiatan lainnya. Pelaksanaan pengembangan Bahasa di laboratorium bertujuan agar siswa mampu mendengar, mengamati sekaligus memahami bagaimana native speaker berbicara dan mampu meniru dari segi intonasi, pengucapan, mimik, dan lainnya.

Sama dengan Perpustakaan cukup memiliki andil membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk keterampilan berbicara. Di MAPK, siswa memanfaatkan keberadaan ruang perpustakaan untuk mencari buku-buku rujukan berbahasa Arab yang digunakan untuk membuat teks pidato berbahasa Arab, yang nantinya akan ditampilkan ketika kegiatan rutin *meeting* bahasa. Di lain waktu, siswa ditugaskan

oleh guru untuk mengerjakan *tadribat-tadribat* berbahasa Arab di perpustakaan, yang hasilnya nanti akan didiskusikan secara berkelompok di kelas dengan siswa lain.

Menurut penulis, dengan memanfaatkan ruang perpustakaan ini, siswa menjadi lebih banyak terbantu dalam menyiapkan bahan untuk pengembangan kalam mereka seperti menyiapkan teks pidato bahasa Arab dan bahan untuk diskusi ataupun debat bahasa Arab.

Keberadaan taman di MAPK Alhikmah 2 dinilai penulis sebagai upaya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar area sekolah dan juga upaya penciptaan lingkungan pandang baca, karena tanaman-tanaman yang ada di dalamnya diberi label bahasa Arab yang dapat dibaca siswa ketika melintasi taman tersebut.

Akan tetapi, keberadaan taman kecil tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Penulis ingin menyarankan agar taman tersebut didesain lebih menarik dan dibuat lebih nyaman dengan menambah jenis tanaman hias yang dapat mempercantik taman sehingga siswa tertarik untuk singgah. Selain itu, taman tersebut bisa dilengkapi dengan tempat duduk kecil agar siswa merasa nyaman untuk sekedar beristirahat di taman dan siswa merasa senang berkunjung di

taman untuk sekedar bercakap-cakap bahasa Arab dengan temannya di taman. Sehingga pada akhirnya keberadaan taman dapat dimanfaatkan secara optimal tidak hanya sebagai lingkungan pandang baca tetapi juga sebagai lingkungan bicara bagi siswa. Guru juga dapat memberi tugas dalam bentuk *muhadatsah* kepada siswa di luar kelas yang salah satunya bisa memanfaatkan keberadaan taman tersebut.

Gerakan papanisasi atau pemberian plakat berbahasa Arab di area-area tertentu sangat membantu berkembangnya keterampilan berbicara di MAPK Alhikmah 2. Menurut penulis, dengan terpampangny berbagai tulisan Arab yang berupa pengumuman tertulis, penamaan ruang-ruang tertentu dengan bahasa Arab di sejumlah area, baik di sekolah atau asrama siswa dirasa sangat membantu siswa dalam hal penguasaan kosakata. Terlebih bagi siswa baru, gerakan papanisasi ini sangat membantu mereka. Dengan melihat berbagai tulisan bahasa Arab, akan semakin menambah penguasaan kosakata atau ungkapan ungkapan yang dimiliki para siswa, yang akhirnya akan mempermudah dalam percakapan sehari-hari mereka dengan kosakata yang dimilikinya. Hal ini secara tidak langsung telah memudahkan pengembangan keterampilan kalam siswa

D. Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Ta'bir Syafahi*) dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Sebelum Memulai Pembelajaran ruang-ruang kelas di MAPK diseting sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat slogan atau pengaraban di lokasi-lokasi tertentu sebagai upaya menciptakan lingkungan pandang baca seperti di pintu kelas. Di dalam kelas juga terdapat papan tulis dan perlengkapannya. Untuk mengoptimalkan papan tulis sebagai media dalam membentuk bi'ah lughawiyah adalah dengan selalu menuliskan tanggal, bulan dan tahun di pojok kiri papan tulis dalam bahasa Arab. Sedangkan pada bagian kanan atas, dituliskan *maddah, maudhu" dan mabhas. Lauhat al-ibtikar* atau papan kreasi siswa digunakan untuk menampilkan hasil karya yang bernuansa bahasa.

Karya siswa bisa berbentuk puisi, cerita bergambar, kata-kata mutiara dan apa saja yang bernuansa Arab. Pada dinding kelas MAK juga terdapat kaligrafi Arab hasil kreasi siswa, dan ornamen Arab lainnya. Selain itu juga terdapat lemari buku yang berisi buku kamus-kamus bahasa Arab untuk membantu siswa dalam penguasaan mufradat.

Selain itu, pelaksanaan pengembangan kalam di lingkungan kelas dilakukan guru dengan menggunakan pengantar bahasa Arab

dalam setiap penyampaian materi pelajaran, kecuali pada mata pelajaran Matematika, PKn dan Sejarah. Ketika akan memulai suatu pelajaran, guru terlebih dahulu menanyakan kabar, mengabsen siswa dan mengulas sedikit pelajaran yang lalu dalam bentuk pertanyaan bahasa Arab kemudian siswa menanggapi pula dengan jawaban bahasa Arab. Contoh proses pengembangan di dalam kelas ketika penyampaian materi pelajaran ta'bir syafahi guru mengambil tema tentang *almihnatu/pekerjaan*. Guru mengucapkan beberapa kosakata dengan intonasi yang tepat dan lantang kepada siswa lalu siswa menirukan dan mengembangkan kosakata tersebut menjadi kalimat tanya jawab. Selanjutnya siswa mempraktekkan pola tanya jawab yang dibuat dan mempraktekannya di depan kelas secara bergilir.

Dari pandangan penulis dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di kelas MAP K Alhikmah 2 cukup kondusif dan mendukung proses pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Adanya peraturan yang mewajibkan untuk berbahasa Arab sangat membantu setiap siswa dalam menyimak kosakata dan kalimat yang diucapkan oleh orang di sekitarnya, baik oleh guru atau sesama teman.

Dalam pelaksanaan pengembangan kalam di kelas, guru lebih banyak memberi kesempatan siswa untuk mempraktekkan

percakapan bahasa Arab, baik dalam bentuk dialog, diskusi atau tanya jawab. Hal ini penulis ketahui ketika mengamati proses pembelajaran Berbicara di kelas KP MAPK pada mata pelajaran ta'bir syafahi yang diampu oleh ustadz Ulil Albab, S.Pd.I. Upaya pengembangan Berbicara di kelas dilakukan guru dengan mengajak siswa berdialog mengenai sebuah topik tertentu. Dialog atau percakapan ini dilakukan siswa secara berpasang pasangan, siswa diminta maju ke depan kelas untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab. Siswa nampak antusias dalam mengikuti kegiatan dialog di kelas, dan kegiatan dialog ini dapat melatih siswa untuk terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa Arab.

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam diskusi di kelas sebagai upaya pengembangan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada setiap kelompok seputar materi yang telah disampaikan.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan jawabannya dengan anggotanya, jika kelompok tersebut berhasil menjawab dengan benar akan mendapat point.
- d. Pertanyaan yang tidak dapat dijawab maka akan dilempar ke kelompok lain.

Kelebihan dari kegiatan diskusi di kelas ini cukup efektif dalam melatih siswa berkomunikasi bahasa Arab, karena siswa dapat belajar berargumen secara rasional dan mengambil keputusan secara bersama-sama dengan menggunakan bahasa Arab.

Menurut penulis, kegiatan tanya jawab di MAPK ini sangat membantu siswa, karena dapat melatih spontanitas siswa dalam menjawab dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini sangat membantu siswa agar terbiasa mendengarkan percakapan, berkomunikasi serta memahami isinya. Selain itu, adanya guru yang dapat membimbing dan dapat dijadikan model yang dapat ditiru siswa sangat berperan dalam pengembangan pembelajaran kalam di MAPK Al Hikmah 2.

Dari ketiga penerapan pengembangan kalam tersebut, penulis dapat melihat bahwa partisipasi aktif siswa berjalan efektif dan lancar. Selain itu, terjadi komunikasi dua arah yang seimbang antara guru dan siswa sehingga suasana kelas menjadi ramai dan hidup, tidak terkesan monoton dan membosankan.

Misalnya Pengaruh Metode Langsung yang dipakai oleh MAPK juga terlihat sangat jelas dalam penerapan ujian Bahasa Arab bagi para santrinya. Di antara perbedaan yang sangat menonjol antara bentuk tes Bahasa Arab yang ada di pondok ini

dengan bentuk tes di lembaga pendidikan lain adalah bahwa MAPK tidak memakai bentuk “Pilihan Ganda” dan “Benar-Salah” sama sekali. Para siswa diminta untuk menuliskan jawaban soal, bukan memilih, sehingga kemampuan mereka dalam ta’bir dapat diketahui dengan jelas. Soal-soal yang diberikan berupa essay yang ditulis berdasarkan kalimat yang benar sesuai dengan gramatikal Bahasa Arab.

Dengan menggunakan tes-tes semacam ini, akan mendukung pada kemampuan berbicara dengan mengungkapkan kalimat dengan benar. Misalnya dalam pemahaman bacaan. Pemahaman kosa kata, pemahaman kalimat, pemahaman isi. Dalam menggunakan soal-soal essay dapat membantu santri dalam menulis dan memahami isi teks, serta dapat berbicara sesuai dengan nahwu dan shorofnya dengan baik.

MAPK dengan metode yang dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menyimak dan menirukan. Semakin sering anak menyimak, menirukan, dan latihan, semakin banyak pula kosa kata dan pola bahasa yang dimiliki, serta semakin kuat pondasi bahasa yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga dapat terbiasa dan mahir berbicara Bahasa.

MAPK selalu memberi pengertian pada santri-santrinya bahwa bahasa Arab adalah “kunci” untuk membuka berbagai khazanah literatur Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Karena bahasa sebagai alat, maka cara paling efektif untuk mempelajari dan menguasainya adalah dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya di luar kelas. Serta memberikan motivasi bagi santri-santrinya untuk mendorong kuliah ke luar Negeri.

Ketika sudah melakukan observasi yang telah dilakukan penulis, berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran *Ta'bir Syafahi* di MAPK Al-Hikmah 2 Benda, kegiatan belajar mengajar dilokasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan. Yakni, kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutupan dalam pembelajaran. Pada keseluruhan proses dalam Pendidikan di MAPK. Kegiatan belajar-mengajar merupakan aktivitas yang paling sesuai dan inti dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa keberhasilan siswa mencapai tujuan dari proses belajar-mengajar Bahasa dalam suatu kelas tergantung pada bagaimana proses mengajar dirancang dan dijalankan secara terus menerus dan professional. Pada setiap

kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, baik santri maupun gurunya.

Begitu pula dengan pendekatan komunikatif, karena kompetensi yang ditekankan adalah komunikasi, maka peran kedua subyek tersebut sangat dikedepankan dalam berkomunikasi dan aktif dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar.¹²⁸ Keberhasilan pencapaian tujuan suatu proses belajar mengajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja atas kemahiran menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab, ataupun hanya dari kerajinan dan ketekunan siswa saja dalam proses pembelajaran, namun guru dan siswa semuanya berperan dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa arab, keduanya bergeak seperti mitra, dan saling bekerjasama dalam mewujudkan pendekatan komunikatif.

a) Peran guru prespektif pendekatan Komuniaktif

Mengenai peran guru prespektif pendekatan Komuniaktif digambarkan oleh Breen dan Candlin pertama adalah memberi kemudahan proses komunikasi antara semua partisipan di kelas, dan antara partisipan dengan berbagai

¹²⁸ Furqonul Aziez and A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 74

kegiatan dan teks. Peranan kedua adalah bertindak sebagai partisipan mandiri di dalam kelompok belajar-mengajar.¹²⁹

Senada dengan pernyataan kedua tokoh diatas bahwa para guru dan pelajar di MAPK AL-Hikmah 2 Benda khususnya pada pembelajaran *ta'bir syafahi* yang telah penulis teliti melalui observasi dan wawancara yaitu di kelas MAPK dan Guru-gurunya. Dari hasil pengamatan bahwa murid-murid sangat mudah menggunakan Bahasa secara komunikatif baik lisan maupun tulisan yang berupa teks, pengajaran ini sangat berperan Ketika diberikan pengajaran oleh guru.¹³⁰

Sebagai seorang partisipan mandiri, guru telah bertindak sebagai peserta yang bersifat independen dalam suatu kelompok belajar-mengajar. Guru juga sebagai seorang pembimbing dalam prosedur-prosedur dan kegiatan belajar mengajar *Ta'bir Syafahi* di MAPK Al Hikmah 2 Benda.

b) Peran pembelajar menurut pendekatan komunikatif,

Peran pembelajar sebagai sebagai negosiator antara dirinya, proses belajar, dan obyek pembelajaran. Muncul

¹²⁹ Henry Praherdhiono, *Teoridan Implementasi Teknologi Pendidikan* (Seribu Bintang, 2019), hlm. 227

¹³⁰ Wawancara siswa Vivi Alifiyah Kelas 1 MAPK AL-Hikmah 2 Benda 20 November 2022

dari dan berinteraksi dengan peran negosiator Bersama di dalam prosedur dan aktivitas. Dampaknya bagi siswa sebagai pembelajar bahwa ia harus menyangkal semaksimal mungkin dari yang ia peroleh, dengan begitu ia bisa belajar dengan bebas.

Dalam pengamatan penulis, peserta didik telah menduduki peran ditas yang telah disebutkan oleh ahli Bahasa. *Pertama*, menjadi improvisator dan negosiator. Dalam proses pembelajaran ia mengembangkan secara mandiri dengan semaksimal mungkin selama proses pembelajaran berlangsung dan mengajarkan kepada temannya yang masih belum memiliki pemahaman yang sama.

Kedua, seorang pemberi (guru) dan penerima (murid) sama-sama menjadi agen perubahan dalam pengajaran Bahasa. Karena dalam pendekatan komunikatif peserta didik mengetahui bahwa kegagalan di dalam komunikasi merupakan ditanggung Bersama tidak hanya dibebankan kepada penerima dan pemberi. Begitupun keberhasilannya dalam suatu komunikasi merupakan dirasakan Bersama.

Di MAPK Al-hikmah 2 Benda Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan.

Santri diberikan kebebasan untuk menggali sendiri materi dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, (2) desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar mengajar bukan pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada siswa berkomunikasi secara wajar. Jadi kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kemudian, guru melaksanakan tugasnya dengan ditunjang oleh kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu syarat untuk bisa bagi seorang guru dikatakan sudah profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan bagi seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Atas dasar diatas, karakteristik materi pembelajaran kemahiran berbicara Bahasa Arab di MAPK Al-hikmah 2 Benda dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Buku atau kitab yang menjadi rujukan menekankan pada aspek kemahiran kalam sangat menunjang terhadap perkembangan santri.
- 2) Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara singkat dan cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi dan variasi.
- 3) Kemampuan berbicara dan menyimak dilatih secara bersamaan.
- 4) Guru dan siswa MAPK sama berperan aktif. Guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sedangkan siswa merespon dengan cara menirukan, menjawab pertanyaan, memeragakan, atau cara lainnya.
- 5) Guru menekankan pelafalan kata dengan tepat.

E. Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Ta'bir Syafahi*) dengan Pendekatan Komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Istilah penilaian cakupannya lebih luas dari pada sekedar tes. Penilaian pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif dilaksanakan dengan dua cara, yaitu penilaian proses dan hasil. Keduanya telah dilaksanakan oleh guru, tetapi perumusan nilai akhir terkadang masih didominasi oleh penilaian hasil. Idealnya penilaian pembelajaran bahasa didasarkan penilaian proses performansi berbahasa pembelajar.

Performansi berbahasa adalah tindak atau perilaku berbahasa siswa yang telah mencakup unsur kognitif, psikomotor dan sikap, serta bukan penilaian yang didasarkan atas pengetahuan kebahasaan. Jika pembelajar telah berbahasa dengan baik dan benar, diasumsikan ia telah memiliki kompetensi komunikatif yang memadai.¹³¹

a. Penilaian Proses

¹³¹ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*..hlm.138

Penilaian proses dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sambil membelajarkan, guru menilai. Penilaian dapat dilaksanakan dengan pengamatan sekilas, tetapi terus menerus terhadap perkembangan kemampuan berbahasa dari waktu ke waktu (dalam satu semester), mengadakan teknik sosiodrama, diskusi, dialog, tanya-jawab dan sebagainya.

Melalui pengamatan penulis selama penelitian berlangsung, memang setiap harinya guru selalu mengamati perkembangan kemampuan kebahasaan peserta didiknya dari berbagai Keterampilan. Mulai dari Keterampilan Berbicara, qirā'ah hingga kitābah, peserta didik selalu dipantau oleh gurunya melalui evaluasi tertulis maupun lisan. Karena di setiap judul bahasan pasti ada evaluasinya, sehingga guru mempunyai rekapitulasi nilai keseharian mereka. Bahkan guru selalu mengetahui bagaimana kemampuan mereka, mana yang menguasai, mana yang menengah dan mana yang butuh pemberian semangat serta perhatian khusus dari guru.

Perkembangan kemampuan komunikatif peserta didik yang dikembangkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut pengamatan penulis sering ada kegiatan diskusi atau tanya-jawab. Baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Karena memang terjadi proses dua arah, bisa

jadi guru bertanya kepada siswa, siswa bertanya kepada guru, dan juga siswa berdiskusi dengan siswa lain untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Bahkan guru sering melakukan tajāhul sukritis, yaitu guru pura-pura tidak mengetahui sesuatu untuk memancing siswa sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Apabila ada salah seorang siswa yang bisa menjawab, maka jawaban itu untuk pengetahuan bersama.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilaksanakan pada akhir semester, baik dengan tes objektif maupun esai. Butir tes harus benar-benar mencerminkan taraf komunikasi (prakomunikatif, kuasi-komunikatif, dan komunikatif). Model evaluasi akhir semester terutama pada mata dirasah di MA PK Al Hikmah 2 ini menggunakan dua konsep, yang pertama adalah tes secara lisan (al-Imtihān asy-Syafahi) dan yang kedua adalah tes berbasis tulis. Dan ternyata sesuai dengan konsep evaluasi menurut pendekatan komunikatif yang harus memenuhi tiga taraf komunikasi tadi.

Terkait dengan materi yang diujikan pada tes berbentuk lisan (al-Imtihān asy-Syafahi) adalah beberapa sebagian materi yang dibahas dalam mata dirasah Ta'bir Syafahi, Berikut adalah kutipan wawancara kepada guru :

“Materinya itu ya berkaitan dengan imla’, kitabah yaitu bagaimana dia menulis di papan tulis, ada juga muhadtsah dan qira’ah dengan membaca maqolah lalu ada tanya-jawab maupun diskusi dengan bahasa Arab.¹³²

Para peserta didik dalam proses tes lisannya, selain diuji dengan beberapa sebagian materi Ta’bir Syafahi yaitu berkaitan dengan imlā’ dan kitābah, pada aspek muhadatsah peserta didik dinilai dengan memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu menggunakan bahasa Arab, juga diuji aspek qiro’ah mereka dengan membaca maqolah secara langsung yang telah disediakan oleh tim peguji tanpa mereka ketahui sebelumnya. Lalu menjelaskan maqōlah tadi apa saja yang telah mereka temukan dan mereka pahami yang tentunya dengan bahasa mereka sendiri. Pada bagian ini juga dapat digunakan sebagai dasar, sejauh mana pengembangan kemampuan mahārah kalām mereka.

B. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di MAPK Alhikmah 2

a. Faktor Pendukung

a) Sumber Daya Manusia

¹³² Wawancara dengan Ulil Albab, Guru Mata Dirasah *Ta’bir Syafahi* di RuangGuru pada tanggal 20 November 2022

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diperoleh informasi bahwa tenaga pengajar yang ada di MAPK merupakan tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi dan cukup kompeten dalam berkomunikasi bahasa Arab secara lisan maupun tulisan dan berperan sebagai model bagi siswa (lawan komunikasinya), hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang ditempuh, sebagian mereka pernah menempuh pendidikan di timur tengah dan sebagian lagi merupakan alumni dari MAPK sendiri yang tentunya menguasai bahasa Arab dengan baik, terutama dapat berbicara aktif menggunakan bahasa Arab.

Hadirnya tenaga pengajar baik guru, pembina dan pengurus bahasa yang kompeten dalam berbahasa akan membawa pengaruh positif dalam mengembangkan bahasa siswa, sehingga dapat tercipta komunikasi sehari-hari antar siswa dan komunikasi siswa dengan guru dengan menggunakan bahasa Arab.

b) Budaya Berbahasa Arab

Bagian dari faktor berkembangnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MAPK Alhikmah 2 yaitu adanya budaya berbahasa Arab. Bidang pengembangan bahasa di MAPK Alhikmah 2 bekerjasama dengan para ustadz ustadzah, siswa dan seluruh pihak di sekolah dengan mengemas suasana *bi''ah lughawiyah* yang kondusif dengan menciptakan komunikasi berbahasa Arab. Hal itu terlihat dengan nampaknya budaya saling sapa baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan ustadz ustadzah.

Budaya saling sapa ini serupa dengan budaya saling sapa di negara-negara Arab yang dikenal dengan istilah *mujamalah* atau basa-basi. Dari hasil pengamatan penulis, budaya saling sapa yang diciptakan di MAPK, terlihat ketika ustad atau ustadzah bertemu para siswa di jalan seperti menanyakan *kaifa haluk, ila aina, min aina* dan lain sebagainya. Lalu siswa yang disapa otomatis menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab pula sehingga budaya saling sapa tersebut akan berkembang

menjadi komunikasi yang dapat melatih kemampuan kalam siswa.

Kemudian, budaya berbahasa Arab juga peneliti jumpai ketika mengunjungi asrama dan menginap beberapa hari bersama para siswa. Para siswa selalu berkomunikasi dengan bahasa asing yaitu Arab dan Inggris secara bergantian per minggunya. Meskipun penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dipungkiri masih dipakai siswa dalam keadaan tertentu, namun penggunaan bahasa asing Arab dan Inggrislah yang paling mendominasi dalam percakapan keseharian para siswa.

c) Faktor Evaluasi

Pengembangan kalam di MAPK didukung dengan pelaksanaan evaluasi yang selama ini telah berjalan cukup baik, yaitu dengan mengadakan berbagai macam perlombaan kebahasaan yang diwajibkan bagi seluruh siswa MAPK meliputi yel-yel, pidato, telling story, cerdas cermat, membaca puisi dan lain sebagainya. Selain itu, adanya kegiatan TP (*Teaching Programme*) dan study

banding juga tak kalah pentingnya dalam menunjang kegiatan bahasa di MAPK, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa.

TP (*Teaching Programme*) yakni kegiatan mengajar dan mengadakan kegiatan bakti sosial di daerah daerah tertentu dapat menunjang pengembangan maharah kalam siswa. Kegiatan ini bertujuan melatih mental siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan masyarakat yang nyata. Kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun pelajaran yang diwajibkan bagi siswa kelas persiapan dan kelas 2. Melalui kegiatan *Teaching Programme ini*, siswa diajak untuk terjun langsung dan terlibat aktif dalam berkomunikasi bahasa Arab dengan cara megajar, siswa dilatih untuk mempraktekkan bahasa Arab secara lisan di depan umum. Sehingga, kegiatan *Teaching Programme ini* telah banyak memberikan dampak positif bagi proses pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa.

Adapun study banding yakni kegiatan setiap akhir tahun berupa kunjungan ke beberapa madrasah di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand dan Singapura. Kegiatan ini bertujuan bertukar informasi dan pengetahuan seputar kegiatan di sekolah ataupun di asrama yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab, baik mengenai materi, strategi, dan evaluasi dalam pengembangan maharah al-kalam. Menurut penulis, kegiatan semacam ini sangat bagus dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam hal pengembangan bahasa Arab. Dengan mengunjungi beberapa madrasah di beberapa negara tertentu, dapat menambah motivasi dan semangat siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

b. Faktor Penghambat

Setiap usaha penguasaan berbahasa pembelajar tentu pernah mengalami kesulitan, baik secara reseptif mengacu pada tahap menyimak dan membaca. Kesalahan mengakibatkan salah komunikasi atau salah pengertian. Yang dimaksud oleh teks tidak sama dengan pemahaman

pembelajar. Dengan perkataan lain, pembelajar salah dalam menafsirkan makna suatu teks. Kesalahan produktif mengacu pada kesalahan berbicara dan kesalahan menulis. Kesalahan ini mengakibatkan kejanggalan makna. Biasanya audien atau lawan bicara yang terlebih dahulu merasakan kejanggalan tersebut dari pada penutur.¹³³

Terkait dengan Pembelajaran *Ta'bir Syafahi*, telah diungkapkan oleh Ulil Albab selaku guru mata dirasah *Ta'bir Syafahi* bahwa, ada beberapa kendala atau problematika di dalamnya, namun bukan termasuk kendala yang berat kalau menurut beliau yaitu karena lingkungan, anak-anak yang menimba ilmu di Al Hikmah 2 Benda baik putri ataupun putra, mereka diwajibkan untuk tinggal di asrama yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren.¹³⁴ Kehidupan di pesantren tentunya dipadati dengan beberapa kegiatan, kegiatan mereka diatur mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sehingga sebagian anak mungkin masih belum bisa membagi waktu dengan baik.

¹³³ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa...* hlm. 161

¹³⁴ Wawancara dengan Ulil Albab, Guru Mata Dirasah *Ta'bir Syafahi* di Ruang Guru pada tanggal 20 November 2022

Kendala berikutnya yaitu datang dari individu peserta didik itu sendiri. Apabila individu yang bersangkutan memiliki progress yang bagus maka ia akan mampu mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Karena motivasi terbesar terhadap suksesnya pembelajar bahasa adalah diri pembelajar itu sendiri. Namun apabila dari dalam diri peserta didik tersebut tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar bahasa yang tinggi bahkan cenderung ada paksaan, terkadang pada waktu proses pembelajaran berlangsung terdapat kendala untuk pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

Kendala berikutnya Tidak menemukan sebuah silabus atau RPP disusun secara sistematis. Namun tetap buku ajar mereka tetap sejalan dengan yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang meliputi Standar Kompetensi (SK) yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama, baik kebutuhan administratif maupun kebutuhan pembelajaran. Jadi di MAPK bisa disebut dengan kolaborasi kurikulum. bisa dikatakan acuan kruikulum dari

kemenag tetapi guru-guru mengembangkan media pembelajaran semaksimal mungkin.

Usaha untuk mengatasi kendala yang di hadapi. Kendala-kendala yang telah dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan tentunya masih dicarikan berbagai solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Atas pengalaman penulis di lapangan terkait dengan hal ini, ada beberapa usaha yang dilakukan dari pihak guru, karyawan maupun pihak madrasah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diatas.

Seperti contoh Ulil Albab, menurut beliau sebagai seorang guru sangat mengharapkan kerjasama antar guru satu sama lain juga dengan pihak madrasah yang saling mengingatkan satu sama lain. Karena guru mempunyai tanggung jawab untuk pengembangan kepribadian dan beberapa nilai dalam diri peserta didik, walaupun metode pembelajaran yang digunakan itu berbeda-beda.

Jadi antara guru satu sama lain beserta pihak madrasah saling berdiskusi merundingkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Lalu menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan komunikatif supaya mereka bisa belajar dengan baik dan benar yang nantinya akan membentuk suatu karakter dan suatu kebiasaan yang terpola. Karena seharusnya memang faktor penentu suatu keberhasilan pengajaran bahasa yang terlihat secara dzohir sangat memberikan perkembangan yang signifikan, yaitu lingkungan. Lingkungan pesantren pun ketika seorang anak memiliki sikap disiplin dengan baik, maka semuanya akan berkembang dengan sendirinya termasuk penggunaan kemampuan bahasa mereka baik tulis maupun lisan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan dijabarkan dalam pembahasan di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Mata Pelajaran *Ta'bir Syafahi* di MAPK Al Hikmah 2 Benda menurut pendekatan komunikatif mempunyai beberapa karakteristik pada setiap aspeknya. Beberapa aspek tersebut adalah *pertama*, tujuan Pembelajaran Berbicara (*Ta'bir Syafahi*) yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab aktif. *Kedua*, metode yang digunakan adalah metode langsung (*direct method*). *Ketiga*, mata Pelajaran berbicara (*Ta'bir Syafahi*) menggunakan bahan ajar berupa buku yang berjudul *Al-Arabiyyah Linnasyiin Jilid 1-6 Keempat*, pada tiap kegiatan belajar dan mengajar selalu komunikatif yang melibatkan dua pelaku

yang aktif, yaitu guru dan peserta didik. *Kelima*, evaluasi pembelajaran berbicara ada dua tahap, yaitu penilaian proses yang berupa observasi guru terhadap perkembangan peserta didiknya setiap hari dan penilaian hasil yang menggunakan dua konsep yaitu tes lisan dan tes tulis.

Selain itu proses Pengembangan Keterampilan Berbicara di MAPK didukung dengan adanya program intrakulikuler dan penerapan *Bi'ah Lughawiyah* dalam kegiatan Sehari-hari Pengembangan Keterampilan Berbicara siswa di MAPK Alhikmah 2 Benda dilakukan dengan kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab di dalamnya, baik yang bersifat harian, mingguan dan tahunan meliputi *giving mufradat*, program *speech/muhadharah*, *muhadatsah*, *meeting*, *debat/jidal*, *halaqah*, *daurah ilmiah*

2. Selain itu, faktor pendukung dalam pengembangan kalam di MAPK dipengaruhi oleh faktor tenaga pengajar, pembina dan pengurus bahasa kompeten dalam menguasai bahasa Arab, adanya budaya berbahasa

Arab dan evaluasi pengembangan bahasa yang berjalan cukup baik seperti kegiatan *Teaching Programme* dan study banding. MAPK juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai dengan adanya laboratorium bahasa dan referensi buku-buku berbahasa Arab. Ini tentu menjadi daya tarik siswa, karenanya pembelajaran bahasa menjadi lebih hidup dan siswa mampu berkreasi dan berekspresi menunjukkan bakat mereka. Terbukti dengan pembinaan, pembelajaran, dan fasilitas semacam ini, banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa MAPK Alhikmah 2 Benda. Adapun Kendala yang dihadapi terakit penyesuain jadwal pondok dengan kegiatan Bahasa dan Tidak menemukan sebuah silabus atau RPP disusun secara sistematis.

B. Saran-saran

Dari sejumlah kesimpulan diatas, kiranya penulis dapat memberikan masukan kepada:

- 1. Pihak Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Al Hikmah 2 Benda**

- a. Sebaiknya ada penambahan gerakan pengaraban/papanisasi pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang TU, perpustakaan dan lain sebagainya.
- b. Mendatangkan Kembali native speaker
- c. Menambah sarana-prasarana penunjang Bahasa dan memanfaatkan secara menyeluruh.
- d. Untuk pihak pendidik, khususnya guru mata pelajaran *Ta'bir Syafahi* hendaknya lebih memberikan variasi pada pelaksanaan pengajaran yang masih dalam konteks pendekatan komunikatif.

2. Siswa Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Al Hikmah 2 Benda

- a. Hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempraktekkan berbicara bahasa Arab, baik di kelas, di luar kelas
- b. Jangan merasa malu untuk bertanya/berkonsultasi secara langsung kepada yang lebih ahli jika menemui kendala bahasa.

- c. Agar selalu aktif mengikuti semua kegiatan di kelas dan program bahasa yang telah dijadwalkan.

C. Penutup

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamîn, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Karena atas segala limpahan rahmat, *hidāyah*, dan *ināyah* Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Untuk semua pihak yang telah berpartisipasi, memberikan bimbingan dan dukungan, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya imbalan atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis. Selama penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menantikan berbagai kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, guna

memperbaiki kekurangankekurangan dalam karya ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan karya ilmiah ini, baik bagi peneliti selanjutnya maupun bagi semua pihak yang senantiasa ingin memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Desai. Ankitaben. 2015. *Characteristics And Principles Of Communicative Language Teaching*,] International Journal Of Research In Humanities & Soc. Sciences , Vol. 3, Issue: 7,July:
- Abidin. Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: refika Aditama.
- Alfulaila . Noor Ngalimun. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- al-Ghulayani. Mustafa. 1992. *Terjemah Jami' al-Durus al-Arabiyah*, jil 1. Semarang: As-Syifa.
- Andriani. Durri dkk,2013. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka.
- Anshori. Taufiq,*Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Tamrin Lugoh kelas VII C MTS Ibnu Qayim putri (Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*
- Astriani. Eva *KOMPETENSI KOMUNIKATIF*, Jurnal PENTAS, Vol. 4, No (2) November 2018

- Astrina . Ave. Waii. 2020. *Penerapan Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Di Sma Negeri 1 Polanharjo*, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aziez Furqonul and A. Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azmi. Zul, Abdillah Arif N, Wardayani, *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (1), 2018: 159 - 168 P-ISSN: 1979- 858X; E-ISSN: 2461-1190 DOI: 10.15408/akt.v11i1.6338*
- Buna'I,. 2018. *Manajemen Pembelajaran di STAIN Pamekasan*, Islamuna. Volume 5 Nomor 2 Desember.
- C.. Jack Richards. 2006. *Communicative Language Teaching Today*, Cambridge University Press Avenue of the Americas, New York, USA Cambridge University Press.
- Cahya S, Alif *Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis atas teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky*, (Artikel : AT-TA'DIB Vol.4 No.1 Shafar 1429, PBA Fakultas Tarbiyah ISID)

D.A. Wilkins. 1976. *Notional Syllabuses*. London :Oxford university press.

Devianty. Rina. PEMBELAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF, Jurnal Widya Pendidikan, Volume 10 · Nomor 1 Januari-Juni 2016

Doddy. Noer . Irmawati, Dkk. Communicative Approach: An Alternative Method Used In Improving Students' Academic Reading Achievement, Vol. 5, No. 7; July 2012.

Dokumen profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang dikutip pada 23 November 2022

Elpedes Merlissa Suemith, The Communicative Language Teaching Approach: Theory And Practice, Magister Scientiae - Issn: 0852-078x Edisi No. 30 - Oktober 2011,

Farooq. Muhammad U., Creating a Communicative Language Teaching Environment for Improving Students' Communicative Competence at EFL/EAP University Level, International Education Studies; Vol. 8, No. 4; 2015.

Furqanul. Azies, Dan A. Chaedar Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.

- Guntur. Henry. Tarigan.1981. *Berbicara; Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hadi. Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM.
- Hamdan. Muhammad, *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Perspektif Konstruktivisme di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Madiun)*,(Yogyakarta : TESIS PPS UIN Sunan Kalijaga.2016)
- Hamid. Abdul, *et al.*,2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasanah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Murid Kelas V Sd Inpres Bontoala.thh*
- Hasil wawancara dengan Ibu Efi Widiawati (Koordinator Bahasa), di Ruang Guru hari Ahad. Tanggal 20 November 2022.
- Hermawan. Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- <http://malhikdua.sch.id> (Diakses 23 November 2022)

<https://salamadian.com> .Pengertian-data di akses 10 November 2022

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Izzan. Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* . Bandung: Humaniora.

Kartini. “*Pendekatan Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishal)* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” dalam Jurnal Al Tajdid STAIN Palopo Vol 1 Februari 2011

Keraf. Gorys dalam Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. Yogyakarta:Teras.

Male Hendrikus. *Merancang Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Mengenal Jenis-jenis Silabus*

Matsana. Moh.. 1964. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.

Mukaromah, *Pengembangan Maharah Al Kalam melalui bi’ah lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MA PK) Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017*

- Muzdalifah. 2009. *Upaya Membelajarkan siswa berbahasa arab dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning CLT* (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.)
- Nasution. Efrizal. *Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon.
- Ni'mah. Siti Jaroyatun dan Muhammad Nasiruddin, Efektivitas Kitab Al-‘Arabiyyah Li AlNāsyi`in untuk Meningkatkan Mahārah Qirā`ah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 No. 2 \ April 2020
- Nur. Relit. Edi. *Pendekatan Komunikatif (al Madkhol al –ittisholi) dalam pembe* Farida Hanun, ”Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung”, *Edukasi* ,volume 14 no 3 (2016) no 406 lajaran Bahasa Arab.
- Praherdhiono. Henry. 2019. *Teoridan Implementasi Teknologi Pendidikan*. Seribu Bintang.
- Pringgawidagda. Suwarna 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah (website MA)

Putra. Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Rabawat. Kentarsih dkk, PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013)

Rafli. Zainal. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Rifa'I. Ahmad. *Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Revormasi*, (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, IAIN Kediri)

Solchan, dkk. Hakikat pendekatan prosedur, dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia (Modul UT). Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001.

Sri Sulastri, *The Application Of Communicative Approach In English Teaching At Smpn 1 Tondong Tallasa, Pangkep (A Descriptive Research)*, English Education Department Faculty Of Teacher Training And Education Muhammadiyah University Of Makassar 2018.

Sudjianto, *Pendekatan Komunikatif Di Dalam Pengajaran Bahasa Jepang, Disampaikan Pada Kegiatan Diklat Guru Bahasa Jepang Sma Tingkat Dasar Propinsi Sumbar, Sumsel, Kalsel, Kaltim, Jatim, Jateng, Dan D.I. Yogyakarta Yang Diselenggarakan Oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Bekerjasama Dengan The Japan Foundation Jakarta Tanggal 1-15 Agustus 2004 Di Pppg Bahasa Jakarta,*

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat eksploratif enterpretitif dan konstruktif.* Bandung, ALFABETA.

Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab.* Semarang: Walisongo Press.

Sumarni. Wirna. 2021. Skripsi, *Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Pada Siswa Kelas Ix Smpn 3 Polongbangkeng Utarakabupaten Takalar,* (Prodi Pendidikan

- Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syakur. Nazri,2008. *Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*. Disertasi UIN Suka Yogyakarta: Program Doktor.
- Syakur. Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan. Djago. Dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: PBA Press, 2015.
- Tsaniyah. Naimatus *Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*,(Disertasi UIN Suka Yogyakarta: Program Doktor,2008)
- w.creswell.. John *Research design*.2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras.

Wahab. Abd. Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang, Uin Maliki Pres.

Wawancara dengan bapak Lutfi, selaku waka kurikulum. 20 November 2022.

Wawancara siswa Vivi Alifiyah Kelas 1 MAPK AL-Hikmah 2 Benda 20 November 2022

Waziri. Kolawole Olagboyega. *The Communicative Approach To Language Teaching Some Strengths And Weaknesses*, Akita University

LAMPIRAN I

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Ahad, 20 November 2022
Waktu	: 09:36 – 10.00
Lokasi	: Ruang Kepala Madrasah
Subyek	: Drs. H.Sulkhi, M.Pd

1. Pertanyaan : Untuk sejarah berdirinya dan pemberian nama MA PK Al Hikmah 2 itu bagaimana Pak ?

Jawaban : Terkait dengan sejarah pergantian nama lembaga MA karena perubahan regulasi di pusat, Kemudian berganti istilah pada Tahun 1995 menjadi Madrasah Aliyah Pendidikan Keagamaan (MAPK), selang satu tahun berganti istilah lagi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), dan sekarang menjadi MAPK kembali. Madrasah Aliyah program Keagamaan Al-Hikmah 2 Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 1996, berawal dari Madrasah Aliyah Jurusan Agama (A1). Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 dikembangkan menjadi madrasah program imerci, ditempuh empat tahun dan konsentrasi pada kajian keagamaan dengan referensi kitab-kitab klasik dan kontemporer. Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebanyak sepuluh jam setiap hari, dari jam 07.15 sampai jam 16.00.

2. Pertanyaan : Kalau untuk letak Geografis Madrasah Ini bagaimana pak gambarannya?

Jawaban: Kalau misalnya untuk letak Geografisnya Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 terletak di daerah lembah yang dikelilingi oleh bebukitan atau sebelah barat Gunung Slamet, tepatnya terletak di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Jawa Tengah, kurang lebih 7 KM dari Kota Bumiayu. Madrasah ini menempati areal tanah seluas 6 Ha dan berada di ketinggian 200 meter dari permukaan laut.

3. Pertanyaan : Visi dan Misi dari MA PK itu sendiri apa pak ?

Jawaban : Untuk Visi yang dibentuk yaitu “Unggul dalam prestasi, kokoh beragama, dan terampil dalam hidup kemudian untuk mewujudkan visi terdapat banyak sekali misi diantaranya Menyiapkan peserta didik yang yang bermutu. Berwawasan IMTAK (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta siap mandiri di masyarakat melalui peningkatan mutu tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi. Penggalan dan pengelolaan sumber dana secara maksimal dan proporsional. Sehingga mampu bersaing pada era AFTA

(Asean Free TradeArea) dan AFLA (Asean Free Labour Area).

4. Pertanyaan : untuk struktur organisasi guru, apakah ada bagian tersendiri berkaitan dengan bahasa ?

Jawaban : jadi kalau misal membahas tentang kurikulum yang berkaitan dengan bahasa, itu memang terpisah mbak dari kurikulum madrasah karena pengembangan bahasa yang intensif itu ada pada kurikulum pesantren. Kalau peningkatan mutu bahasa dari sisi madrasah itu ya kita kembangkan melalui mata dirasah yang disampaikan di kelas, seperti contoh , nahwu, Fahmu al maqru, Qira'ah Kitabah, Ta'bir Syafahi, sharaf,ta'bir tahriri, Balagah dsb itu kan dalam rangka untuk menggali kemampuan siswa pada keterampilan-keterampilan berbahasa. Tapi kemudian yang menjadi kendala adalah sangat minimnya waktu praktek berbahasa jika hanya dilakukan sebatas pelajaran di kelas saja. Nah kemudian, hal itu yang kita kolaborasikan dengan kegiatan di Intrakulikure dan pesantrennya. Makanya selalu kita wajibkan seminggu berbahasa Arab seminggu berbahasa Inggris. Karena bahasa itu tidak cukup hanya dipelajari, tidak hanya teori. Kalau belajar bahasa tetapi tidak dipake ya sama saja mbak hilang begitu saja. Ya teori saja itu memang tidak cukup, makanya kita butuh yang namanya bi'ah lughowiyah. Makanya saya sampaikan tadi, adanya kurikulum

madrasah dan pesantren itu untuk saling menguatkan satu sama lain. Bukannya kemudian berjalan sendiri-sendiri tetapi bersama-sama saling melengkapi. Nah kemudian, yang untuk peningkatan mutu bahasa di pesantren itu ada ustadzahnya sendiri. Tapi di bawahnya ada mudabbirohnya juga, mudabbiroh itu semacam osis lah kalau di luar. Lalu di bawahnya itu ada kader dan lainnya juga yang fokus membahas bagaimana cara untuk meningkatkan mutu kebahasaan itu. Kalau ta'bir Syafahi itu masuk mata pelajaran yang di madrasah, sedangkan kalau di pesantren itu kecenderungannya lebih ke praktek seperti muhadatsah, muhadhoroh, pidato dan debat. Kecenderungannya apa yang telah dipelajari di madrasah nanti dipraktikkannya

5. Pertanyaan : Apa saja Program yang sudah dijalankan di MA PK Al Hikmah 2 Benda

Jawaban : Program yang diterapkan untuk Madrasah Aliyah Keagamaan, diantaranya Program BeaSiswa S1 di Perguruan Tinggi Timur Tengah ; Cairo University Mesir, POSDA (Pekan Olahraga dan Seni Tingkat Daerah) dan POSNAS (Pekan Olahraga dan Seni Nasional), yang diikuti oleh santri-santri Pondok Pesantren. Pada POSDA dan POSNAS dibuka ajang kreatifitas santri pada bidang olahraga dan seni, serta membaca Kitab Turast (Kitab Klasik/Kuning).

LAMPIRAN II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Ahad, 20 November 2022
Waktu	: 11.00-12.00
Lokasi	: Ruang Guru MA PK Al Hikmah 2
Subyek	: M.Ulil Albab. S.Pd.I

1. Pertanyaan : Tujuan dari pembelajaran Ta'bir Syafahi di MA PK Al Hikmah 2 Benda itu Apa Pak ?

Jawaban : Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab aktif, para Peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai qo'idah tapi dia juga bisa berbahasa Arab aktif secara syafahi. Disamping itu para santri juga dilatih terus menerus baik lisan maupun tulis agar mereka bisa mempelajari dan mengkaji nash-nash agama oleh ulama-ulama terdahulu dengan baik, karena mereka akan mengkaji dari sumber aslinya.

2. Pertanyaan : Apakah Bapak telah menjelaskan beberapa makna (tergantung konteks kalimat) dari satu mufrodad kepada para peserta didik ?

Jawaban : Ya, dalam menjelaskan mufrodat ataupun benda yang mempunyai makna ganda tergantung konteksnya itu dengan cara menghadirkan benda itu secara langsung. Akan tetapi saya tidak menjelaskan makna dari mufrodat tersebut dengan bahasa Indonesia melainkan dengan bahasa isyarat, memperagakan ataupun personifikasi.

3. Pertanyaan : Untuk pendalaman pembelajaran mufrodat apakah telah diajarkan mengenai ejaan katanya, makharijul hurufnya dll ?

Jawaban : Ya, karena dalam pembelajaran kita memadukan maharatuul kalam, maharatuul kitabah serta maharatuul qira'ah. Diawali dengan maharatuul kalam melalui talfidz mufrodat itu dengan jelas dan diulangi berkali-kali tanpa mengetahui tulisan dari mufrodat itu, diharapkan siswa mampu untuk menirukan dan memahami mufrodat tersebut dengan baik dan benar. Setelah itu baru kita tuliskan mufrodat tersebut di papan tulis, sehingga dapat menguatkan pemahaman mereka. Secara tidak langsung mereka telah membaca tulisan tersebut lalu menulis mufrodat itu di buku mereka. Selain itu terdapat papan mufradat untuk mencatat beberapa kata agar bisa diingat setiap hari

4. Pertanyaan : Apakah peserta didik telah menguasai atau mengetahui perbedaan nada/ekspresi dalam suatu komunikasi ?

Jawaban : Ya, karena para peserta didik berasal dari berbagai daerah dan tentunya memiliki lahjah yang berbeda dalam mengucapkan suatu kalimat, guru sebisa mungkin mentalfidzkan kata dan kalimat itu dengan memberikan contoh secara lisan lalu anak mengikutinya berulang-ulang. Diharapkan dengan metode drills itu tadi tidak akan terjadi lagi perbedaan yang begitu mencolok dalam pelafalan keseharian mereka dengan tidak menghilangkan lahjah aslinya. Namun secara umum mereka bisa menyesuaikan dengan lahjah atau pronouncation yang diucapkan oleh gurunya.

5. Pertanyaan : Dalam memulai dan mengakhiri suatu percakapan itu, apakah peserta didik diajarkan secara langsung atau belajar melalui lingkungan mereka sendiri ?

Jawaban : dalam pembelajaran di kelas, pertama kita kenalkan dulu contoh-contoh muhadatsah dalam modul. Sehingga mereka bisa belajar dari contoh-contoh tersebut lalu dikemas dengan mufrodat yang mereka kuasai, sehingga bisa lebih berkembang sesuai dengan konteks yang mereka alami. Karena hal ini sangat membantu anak baru atau pemula dalam meningkatkan kompetensi berbicara mereka. Melalui lingkungan bahasa yang kondusif, bagi pemula memang dapat berkembang sangat pesat.

6. Pertanyaan : Apakah peserta didik dapat memahami secara langsung soal yang mereka temukan ? cara untuk menjawab soal dengan baik ?

Jawaban : Ya Alhamdulillah, karena mereka sudah sering mendengar, melihat, mengucapkan bahasa tersebut sehingga dengan mudah memahaminya karena telah menjadi kebiasaan mereka. Dengan kebiasaan tersebut pun mereka sudah tidak asing lagi dengan pertanyaan yang mereka hadapi baik di kelas maupun di asrama. Pertemuan yang intens tersebut menjadikan mereka lebih menguasai bahasa dan lebih familiar.

7. Pertanyaan : Apakah buku bahan ajar tamrin lughoh tersusun dari perkembangan tematik, beberapa latihan soal, dan percakapan-percakapan singkat ?

Jawaban : Ya, dalam buku Al Arabiyah Li Nasyiin yang dipakai untuk mata pelajaran ta'bir syafahi itu isinya tematik. Contoh materi yang pertama adalah tentang kata benda mudzakkar dan munnats, setelah itu ada latihan percakapan tentang keseharian yang ada hubungannya dengan kata benda yang mudzakkar dan muannats. Nah diakhir dari setiap tema ada pula evaluasi, gunanya untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Setiap judul itu ada temanya, qo'idahnya, dan ada juga percakapan yang diakhiri dengan latihan-latihan soal.

8. Pertanyaan : Berarti setiap tema itu ada muhadatsah yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik tadz ?

Jawaban : Iya betul sekali, karena hampir di setiap tema itu ada percakapan-percakapan yang bisa dipraktikkan secara langsung oleh anak-anak. Karena

di sini memang menggunakan direct method, diharapkan siswa setiap hari mereka bisa dan difasilitasi untuk mempraktikkannya, sesuai tema yang ada dalam buku tersebut.

9. Pertanyaan : Dalam buku itu apakah ada gambar-gambar atau simbol misalnya peta atau semacamnya ?

Jawaban : Ada, gambar-gambar tersebut sesuai dengan tema yang dibahas. Misalnya membahas tentang bentuk-bentuk itu ada gambarnya secara langsung, atau membahas tentang wilayah di Indonesia itu juga ada petanya secara langsung. Atau tentang warna-warna itu juga langsung ada contoh warna-warna beserta bahasa arabnya.

10. Pertanyaan : Pada proses pembelajaran, apakah guru telah memfasilitasi terjadinya komunikasi antara guru dengan murid dan sebaliknya murid dengan guru ataupun murid dengan murid ?

Jawaban : Selalu ada, proses komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan guru begitu juga murid satu dengan yang lain setiap hari seperti itu.

11. Pertanyaan : Jadi komunikasi dengan bahasa Arab secara langsung itu tidak hanya terjadi antara guru dengan murid saja ya pak ? Murid dengan murid juga melakukan komunikasi secara langsung dengan bahasa Arab?

Jawaban : Iya dengan bahasa juga, memang kita harapkan dan kita minta peserta didik mempraktikkan. Mereka bertanya kepada guru, ataupun berbicara komunikasi satu dengan yang lain selama pembelajaran saya yakni tamrin lughoh ini wajib menggunakan bahasa Arab.

12. Pertanyaan : Apakah peserta didik telah mampu menjelaskan kembali kepada temannya secara langsung materi yang ia terima ?

Jawaban : Nah disini relatif, tergantung kemampuan anak itu sendiri. Tapi mayoritas siswa di sini kalau dia memperhatikan dan mempunyai motivasi diri untuk menguasai materi insyaAllah mampu. Dalam satu kelas itu pasti ada saja yang tidak begitu mampu, karena mungkin dia kurang semangat belajarnya atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena mengantuk dan sebagainya. Tapi mayoritas bisa.

13. Pertanyaan : Apakah Bapak memberikan perhatian yang khusus kepada siswa yang kurang begitu paham terhadap materi ?

Jawaban : Ya harus memang, memberikan tambahan perhatian kepada anak-anak yang kurang begitu paham terhadap materi. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau memberikan latihan kepada siswa yang dapat mengembangkan potensi mereka baik pembimbing di asrama maupun di kelas agar mereka bisa mengimbangi dengan teman-teman yang lain.

14. Pertanyaan : Dalam suatu pembelajaran apakah Bapak selalu menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh mereka ?

Jawaban : Ya mbak jelas, dalam pembelajarn kita selalu menggunakan contoh-contoh, sehingga mereka bisa nanti dari contoh-contoh itu belajar dan mengambil pengembangan dari contoh-contoh yang ada.

15. Pertanyaan : Apakah menurut ustadz peserta didik itu memiliki peran bagaimana seharusnya pembelajaran itu berlangsung ?

Jawaban : Ya, karena peserta didik itu sangat mempengaruhi suatu pembelajaran. Karena sukses tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada semangat mereka, perhatian mereka dalam pembelajaran, dan kebiasaan mereka itu termasuk peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Nah jadi, guru memang harus pandai-pandai melihat peluang menyesuaikan, kira-kira anak tuh bagaimana. Dengan memberikan motivasi, memberikan stimulus agar suatu pembelajaran itu berjalan dengan kondusif.

16. Pertanyaan : Selama proses pembelajaran itu ustadz telah menggunakan teknik pembelajaran apa saja ?

Jawaban : Kalau yang sering kita gunakan karena di sini menggunakan direct method ya, istilah pondok biasa kita menyebutnya istiqloliyah.

Istiqro'iyah itu dimulai dengan metode contoh-contoh sehingga dengan contoh tersebut dapat diambil kesimpulan. Jadi memberikan contoh di awal, dengan contoh tersebut dapat diambil kesimpulan dan pemahaman. Seperti digeneralisir dari umum ke khusus. Memang kita jarang sekali menggunakan metode tathbiqiyah pada pembelajaran bahasa Arab, karena mungkin menurut kita tidak banyak menguntungkan, tidak dapat mengembangkan, serta tidak merangsang pola pikir mereka. Sedangkan istiqro'iyah itu hampir sama dengan kurikulum 2013.

17. Pertanyaan : Untuk proses evaluasi, apakah ustadz telah mengamati dan menilai perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik dari waktu ke waktu, tidak hanya mengandalkan hasil akhir saja ?

Jawaban : Ya memang begitu mbak cara kami, selalu setiap hari dan setiap pertemuan kami mengamati perkembangan mereka tidak cuma pada satu maharah saja, maharah kalam, qira'ah, kitabah. Karena setiap judul bahasan kita selalu ada evaluasi juga. Dan untuk harian, yang paling menonjol adalah maharatul kalam. Bagaimana peningkatan mereka, perkembangan mereka. Jadi kita selalu paham betul bagaimana perkembangan kemampuan mereka, mana yang expert mana yang menengah dan mana yang butuh diberi semangat serta perhatian khusus.

18. Pertanyaan : Berarti pada proses pembelajaran itu sering ada diskusi atau tanya-jawab gitu tadz ?

Jawaban : Ya, jadi memang ada proses dua arah. Bisa dari guru bertanya kepada anak-anak, ataupun anak bertanya pada gurunya. Maka sering guru itu melakukan tajahul sukratis, yaitu kepura-puraan tidak tau kita untuk memancing anak sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Apabila ada yang bisa menjawab, maka jawaban itu itu untuk pengetahuan bersama.

19. Pertanyaan : Apakah ada bentuk tes lain selain tes tertulis yang dilakukan Madrasah pada umumnya ?

Jawaban : Kita untuk tes akhir semester itu mbak, sebelum ujian tertulis anak harus mengikuti ujian lisan dulu. Jadi memang setiap anak wajib mengikuti rangkaian tes tersebut. Itu sebenarnya adalah sebagai motivasi anak untuk memperhatikan dan mempersiapkan lebih saat ujian tertulis akan berlangsung.

20. Pertanyaan: Kalau tes lisan itu sendiri materi yang diujikan ada apa saja tadz ?

Jawaban : Materinya itu ya berkaitan dengan imla', kitabah yaitu bagaimana dia menulis di papan tulis, ada juga muhadtsah dan qira'ah dengan

membaca maqolah lalu ada tanya-jawab maupun diskusi dengan bahasa Arab.

21. Pertanyaan : Kalau qira'ah itu berarti secara lisan dia membaca dan menjelaskan tadz ?

Jawaban : Nah dia kan di ruangan itu disediakan maqolah kemudian anak disuruh untuk membaca. Kalau untuk muhadtsahnya bisa juga awalnya dia ta'aruf kepada penguji, lalu bisa juga dikembangkan dari bacaan maqolah yang ia terima tadi, dan penguji memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus ia jawab menggunakan bahasa Arab.

22. Pertanyaan : Untuk penilaian hasil akhir, dari penilaian proses dan akhir itu mana yang lebih mempengaruhi tadz ?

Jawaban : Kita padukan mbak, jadi 50-50. Hasil dari keduanya dijumlah lalu di buat rata-rata. Nah untuk kenaikan kelas, penilaian proses lah yang sangat dipertimbangkan oleh para guru di sini. Bagaimana anak ini saat proses pembelajaran.

LAMPIRAN III

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Ahad, 20 November 2022
Waktu	: 13.00-14.00
Lokasi	: Ruang Guru MA PK Al Hikmah 2
Subyek	: Ibu Evi Widyawati,S.Pd.I

1. Pertanyaan : terkait dengan pengajaran itu pasti ada yang namanya faktor Pendukung dan Hambatan nah Faktor apa saja yang Ibu hadapi khususnya dalam pengajaran *Ta'bir Syafahi*?

Jawaban : faktor pendukung dalam pengembangan kalam di MAPK dipengaruhi oleh faktor tenaga pengajar, pembina dan pengurus bahasa kompeten dalam menguasai bahasa Arab, adanya budaya berbahasa Arab dan evaluasi pengembangan bahasa yang berjalan cukup baik seperti kegiatan *Teaching Programme* dan study banding. MAPK juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai dengan adanya laboratorium bahasa dan referensi buku-buku berbahasa Arab. Ini tentu menjadi daya tarik siswa, karenanya pembelajaran bahasa menjadi lebih hidup dan siswa mampu berkreasi dan berekspresi menunjukkan bakat mereka. Terbukti

dengan pembinaan, pembelajaran, dan fasilitas semacam ini, banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa MAPK Alhikmah 2 Benda. Adapun Kendala yang dihadapi terkait penyesuaian jadwal pondok dengan kegiatan Bahasa. mungkin karena ini di pesantren yang dipadati dengan beberapa kegiatan di asrama, sehingga anak-anak kadang belum bisa membagi waktu dengan baik. Kemudian Kendal itu datang dari individu anak itu sendiri, apabila progres dia bagus pasti dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik, namun untuk anak-anak yang belum bisa membagi waktu mereka kadang-kadang pada waktu pembelajaran ada kendala untuk pemahamannya. Namun itu sangat berpengaruh, karena konsentrasi anak dan kemampuan membagi waktu itu saling berkesinambungan. Jadi output dari individu masing-masing itu tergantung sejauh mana motivasi mereka untuk belajar bahasa.

2. Pertanyaan : kalau kendala di lingkup bahasa itu sendiri apa saja Ibu?

Jawaban : kalau untuk lingkup bahasa sendiri, karena kita hidup di lingkungan yang bilingual language yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris jadi sebetulnya tidak terlalu berat kendala yang kita hadapi, ketika anak itu mau aktif. Dan alhamdulillah untuk bahasa keseharian anak-anak sudah sedikit banyak ada

perkembangan yang signifikan untuk setiap harinya. Terlihat ketika saya mengajarkan kata kerja, mereka itu langsung paham karena secara langsung telah mereka alami pada kegiatan sehari-hari mereka. Jadi saya tidak merasa kesulitan sama sekali, walaupun ada satu atau dua orang yang masih harus diajarkan beberapa kali tetapi mayoritas siswa di sini lebih mudah pemahamannya dari pada saya ngajar di luar.

3. Pertanyaan : dalam memahami suatu makna, adakah peserta didik yang kurang sesuai dengan makna aslinya?

Jawaban : kalau secara umum mungkin tidak terlalu signifikan mbak, tidak terlalu ada penyimpangan dalam pemahaman makna. Akan tetapi kasustik ya orang-orangnya itu-itu saja, yang biasanya karena dia tidak fokus atau kemahiran membacanya itu kurang. Jadi ada beberapa hal yang telah dipelajari kurang bisa disimpan dalam memori dengan kuat. Bahasa itu bisa lancar digunakan karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping dipakai untuk belajar juga digunakan di asrama dengan teman-teman mereka dianjurkan untuk memakai bahasa itu. Nah ingatan mereka juga lebih terjaga dengan seperti itu.

4. Pertanyaan : untuk mengatasi berbagai kendala tersebut menurut ustadz sendiri bagaimana?

Jawaban : kalau menurut saya sebagai seorang guru ya mengharapkan kerjasama saja antara guru satu dengan yang lain juga dengan pihak sekolah saling mengingatkan satu sama lain. Karena walaupun metode pembelajaran yang digunakan itu berbeda-beda, tetapi untuk pengembangan kepribadian dan nilai-nilai itu kan semua guru mempunyai tanggung jawab bersama. Jadi saling berdiskusi bagaimana menggunakan metode supaya mereka bisa belajar dengan baik dan benar yang nantinya akan membentuk suatu karakter dan terbentuk suatu kebiasaan yang terpola, itu yang pertama.

Yang kedua, karena di sini itu asrama, jadi sesungguhnya asrama itu mempunyai peran yang sangat penting bagi pengembangan dan penilaian bahasa. ketika anak mempunyai suatu disiplin dengan baik, maka semuanya akan berkembang dengan sendirinya, dan mempunyai kebiasaan yang terbentuk.

LAMPIRAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 21 November 2022
Waktu : 10.50-11.45
Lokasi : Masjid Ponpes Al Hikmah 2
Subyek : 3 Siswi (Vivi Alfiyati, Nur Khasanah, Siti
Badriah

1. Pertanyaan : Menurut kamu, apakah Bapak Ulil Albab telah menjelaskan tiap mufrodat dengan detail ?

Siswa I,II,III : Jelas, Jelas, jelas.

2. Pertanyaan : Apakah kamu mengetahui beberapa makna dari satu mufrodat ?
Siswa I,II,III : Tidak. Tahu. Tahu.
3. Pertanyaan : Dalam menjelaskan mufrodat, apakah Bapak Ulil Albab menjelaskan beberapa makna tersebut kepada siswanya ?

Siswa I,II,III : Ya. Ya. Ya.

4. Pertanyaan : Pada suatu komunikasi, pasti ada perbedaan nada dan ekspresi, apakah ustadz telah menjelaskan perbedaan itu semua ?

Siswa I,II,III : Tidak, karena kita mengetahui semua itu dari kegiatan sehari-hari di asrama. Ya mengajarkan. Ya mengajarkan.

5. Pertanyaan : Untuk memulai dan mengakhiri suatu percakapan, apakah ustadz mengajarkan cara-cara tersebut kepada siswa ?

Siswa I,II,III : Ya. Ya mengajarkan. Ya mengajarkan

6. Pertanyaan : Ketika pembelajaran berlangsung, apakah ustadz menjelaskan cara untuk menjawab soal dengan baik ?

Siswa I,II,III : Ya. Ya. Ya diajarin

7. Pertanyaan : Apakah dalam buku Al arabiyah Lin Nasyiin terdapat beberapa gambar grafik, simbol-simbol ataupun peta ?

Siswa I,II,III : Ya, ada. Ya. Ada.

8. Pertanyaan : Lalu adakah beberapa latihan-latihan soal di buku tersebut ?

Siswa I,II,III : Ya, Ada. Ya. Ya ada.

9. Petanyaan : Soal tersebut berada di akhir pembahasan pada tiap tema atau hanya di akhir buku saja ?

Siswa I,II,III : Tiap tema ada soalnya. Ya ada di setiap tema. Pertema ada soal- soal.

10. Pertanyaan : Adakah beberapa latihan-latihan muhadatsah yang dapat dipraktikkan secara langsung ?

Siswa I,II,III : Ada. Ya ada. Ya praktik juga.

11. Pertanyaan : apakah antar siswa satu sama lain selalu menggunakan bahasa Arab sepenuhnya ?

Siswa I,II,III : Tidak, karena terkadang masih menggunakan bahasa indonesia. Terkadang masih menggunakan bahasa indonesia. Kalau pas tidak ada ustadz ulil masih pakai bahasa indonesia mbak.

12. Pertanyaan : apakah guru memfasilitasi siswanya untuk menggunakan bahasa Arab langsung ?

Siswa I,II,III : ya, ya, ya

13. Pertanyaan : pengajaran ta'bir syafahi ini selalu dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari tidak ?

Siswa I,II,III : Iya, soalnya langsung dipraktikkan oleh siswa dan guru. Iya, langsung menunjukkan barang tersebut. Iya langsung.

14. Pertanyaan : apakah guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum begitu paham terhadap materi ?

Siswa I,II,III : Iya diperhatiin. Iya. Iya soalnya kadang di belakang deketin temen-temen.

15. Pertanyaan : apakah guru memberikan perumpamaan dalam menjelaskan materinya ?

Siswa I,II,III : iya sering, iya, iya

16. Pertanyaan : setelah kamu menerima materi pelajaran, apakah kamu mampu menjelaskan kembali kepada temanmu apa yang telah kamu pelajari ?

Siswa I,II,III : insyaAllah bisa, iya InsyaAllah mampu. insyaAllah bisa.

17. Pertanyaan : apakah kamu mampu mengaplikasikan materi yang telah kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari ?

Siswa I,II,III : bisa, baik itu di kelas maupun di asrama. Iya mampu. Iya.

18. Pertanyaan : saat komunikasi berlangsung, apakah kamu mengetahui secara pasti, arti dari mufrodat yang kamu gunakan serta tujuan kamu melakukan percakapan tersebut ?

Siswa I,II,III : iya pasti mbak. Iya tau. Tahu mbak.

19. Pertanyaan : bagaimana bentuk evaluasi ta'bir syafahi ? apakah hanya ujian tulis atau ada juga ujian lisannya ?

Siswa I,II,III : kalau di ujian ada dua mbak : ujian lisan dulu baru tulis. Ta'bir syafahi tidak hanya ujian tulis saja, ada ujian lisan juga.

20. Pertanyaan : apakah guru juga menggunakan nilai proses untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa ?

Siswa I,II,III : iya, tidak hanya hasil akhir saja. Iya selama satu semester selalu dinilai. Iya dinilai selama prosesnya.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

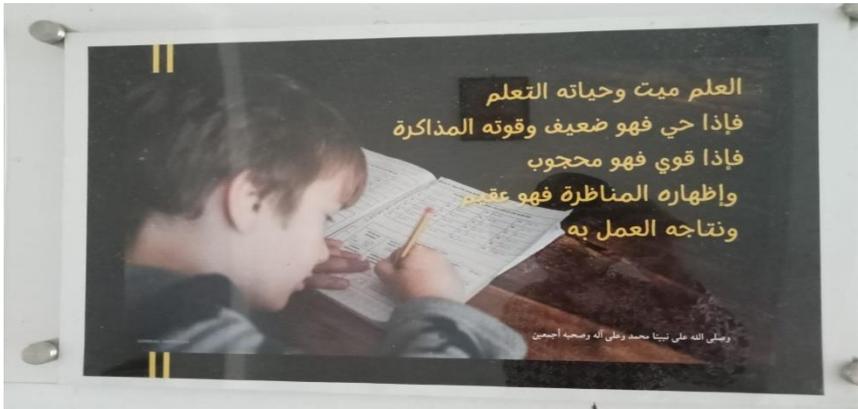
Gambar 1. Suasana Pembelajaran di MAPK Al Hikmah 2



Gambar 2. Dokumentasi Peserta didik saat praktik Muhadatsah



Gambar 3 Papanisasi



Gambar 4 Wawancara





**Gambar 5 Bahan Ajar Keterampilan berbicara mata pelajaran
*Ta'bir Syafahi***



RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Fitriani Hayatul Alfath
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 15 Desember 1996
Alamat Rumah : Perum. Griya rafada Meteseh
Boja Kendal
Email : fitriyanialfath96@gmail.com
No. HP : 087736370100

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah
MI	Miftahul Ulum
MTS	MTS Al-Adhhar
MA	MA Al Hikmah 2 Benda
S1	UIN Walisongo Semarang
S2	Pascasarjana UIN Walisongo Semarang

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

a) TPQ AL-MUTAQQIN
b) Madrasah Diniyah Darul Falah Cikeusal Lor
c) Pon-pes Al-Hikmah 02, Benda, Sirampog, Brebes
d) Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
e) Kursus Bahasa Arab, Al-Farisi, Pare, Kediri
f) Kursus Bahasa Inggris Sunrise, Pare, Kediri